

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER, SPRINGATE, OHLSON,
DAN CA-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



**Oleh
MAULIDINA WAHIDAH
NIM : 17520116**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER, SPRINGATE, OHLSON,
DAN CA-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MAULIDINA WAHIDAH

NIM : 17520116

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAN ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL
ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER, SPRINGATE, OHLSON,
DAN CA-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

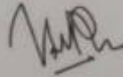
Oleh

MAULIDINA WAHIDAH

NIM : 17520116

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2021

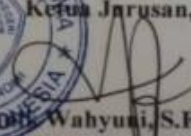
Dosen Pembimbing,



Nawirah, S.E., MSA., Ak, CA
NIDP. 19860105 20180201 2 185



Mengetahui:
Ketua Jurusan,


H. H. Wahyuni, S.E., M.Si., Ak.,
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER, SPRINGATE, OHLSON, DAN CA-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Oleh :
MAULIDINA WAHIDAH
NIM : 17520116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)
Pada 31 Mei 2021


Susunan Dewan Penguji:

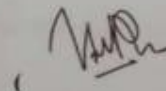
1. Ketua Penguji
Fadlil Abdani, S.E., MA
NIP. 199307022019031009
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Nawirah, SE, MSA, Ak, CA
NIDT. 19860105201802012185

3. Penguji Utama
Yuniati Hidayah Suyoso Putra, SE.,
M.Bus., Ak, CA, M.Res, Ph.D
NIP. 197606172008012020

Tanda Tangan

()

()

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,
NIP 197203222008012005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Maulidina Wahidah
NIM : 17520116
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL ALTMAN, ZMIJEWSKI, GROVER, SPRINGATE, OHLSON, DAN CA-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2021

Hormat Saya



Maulidina Wahidah

NIM : 17520116

PERSEMBAHAN

Sebentuk ungkapan terima kasih yang tulus dengan penuh kebahagiaan dan kerendahan hati karya kecil ini ku persembahkan untuk

Allah SWT atas semua berkah dan kenikmatan yang telah dilimpahkan

Untuk Ayah satu-satunya lelaki yang tidak pernah membuatku kecewa dan Ibu satu-satunya wanita yang tak pernah patahkan hatiku. Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku serta senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan perhatian padaku.

Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu menghadirkan canda tawa, motivasi dan warna-warni dalam hidupku.

Sahabat-sahabat dan teman-teman semua terima kasih telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S *Al-Insyirah* : 6-8)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap kedua orangtuamu dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”

(Q.S *Al-Isra'* : 24)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang yakni Din al-Islam. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini adalah perjuangan dan tak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, motivasi, dan hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, S.E., MSA., Ak, CA. Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas segala kesabaran dan ketulusannya membimbing serta mengarahkan penulis dari awal sampai proses akhir dalam penyusunan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, yang telah membekali berbagai pengalaman dan pengetahuan selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Irahim Malang.
6. Tersayang dan tercinta Ayahanda Ahmad Suadi dan Ibunda Suaibatul Islamiah. Terimakasih yang telah mendidik, membesarkan, menyayangi, dan mendo'akan dengan penuh ketulusan.
7. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan motivasi ekstra, semangat, dan keceriaan yang selalu terkenang.
8. Para sahabat-sahabatku tercinta yang memberikan support dan semangat untuk selalu tidak mengeluh, sabar, dan ikhlas.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2017 yang selalu memberi dukungan dan semangat selama menjalani perkuliahan selama 4 tahun di Jurusan Akuntansi.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang telah banyak membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ilmiah ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 17 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ix
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (INDONESIA)	xvi
ABSTRAK (INGGRIS)	xvii
ABSTRAK (ARAB)	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori.....	34
2.2.1 Laporan Keuangan.....	34
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	34
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	35
2.2.1.3 Prinsip Laporan Keuangan	36
2.2.2 <i>Financial Distress</i>	38
2.2.2.1 Definisi <i>Financial Distress</i>	38

2.2.2.2	Indikator Prediksi Financial Distress	39
2.2.2.3	Tipe <i>Financial Distress</i>	40
2.2.3	Kebangkrutan	41
2.2.3.1	Definisi Kebangkrutan	41
2.2.3.2	Faktor – Faktor Kebangkrutan.....	42
2.2.3.3	Manfaat Informasi Kebangkrutan	43
2.2.4	Model Analisis Financial distress.....	44
2.2.4.1	Model Analisis Altman	44
2.2.4.2	Model Analisis Zmijewski.....	45
2.2.4.3	Model Analisis Grover.....	46
2.2.4.4	Model Analisis Springate.....	47
2.2.4.5	Model Analisis Ohlson.....	48
2.2.4.6	Model Analisis CA-Score.....	49
2.3	Hipotesis.....	49
2.3.1	Hipotesis Model Altman	50
2.3.2	Hipotesis Model Zmijewski	51
2.3.3	Hipotesis Model Grover	52
2.3.4	Hipotesis Model Springate	52
2.3.5	Hipotesis Model Ohlson	53
2.3.6	Hipotesis Model CA-Score	54
2.4	Kerangka Konseptual.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		56
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2	Objek penelitian.....	56
3.3	Populasi dan Sampel	56
3.3.1	Populasi	56
3.3.2	Sampel.....	56
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5	Data dan Jenis Data.....	58
3.7	Definisi operasional variabel.....	59

3.8	Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Gambaran Umum Objek Perusahaan	69
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	69
4.1.2.1	Modal Kerja/Total Aset.....	70
4.1.2.2	Laba Ditahan/total Aset.....	71
4.1.2.3	EBIT/Total Aset.....	72
4.1.2.4	<i>Book Value of Equity/Book Value of Debt</i>	73
4.1.2.5	<i>Return on Asset (ROA)</i>	74
4.1.2.6	<i>Leverage (Debt Ratio)</i>	75
4.1.2.7	<i>Likuiditas (Current Ratio)</i>	76
4.1.2.8	EBT/Kewajiban Lancar	77
4.1.2.9	Pendapatan/Total Aset	78
4.1.2.10	Arus Kas/Total Kewajiban	79
4.1.2.11	<i>Firm Size</i>	80
4.1.2.12	<i>Shareholder Investment (1)/Aset (1)</i>	81
4.1.2.13	<i>EBT+Financial Expense (1)/Aset (1)</i>	82
4.1.2.14	<i>Sales (2)/Total Aset (2)</i>	83
4.1.3	Hasil Perhitungan Model Analisis <i>Financial Distress</i>	84
4.1.3.1	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model Altman ...	84
4.1.3.2	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model Zmijewski	86
4.1.3.3	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model Grover....	88
4.1.3.4	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model Springate	89
4.1.3.5	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model Ohlson....	91
4.1.3.6	Hasil Perhitungan Analisis <i>Financial Distress</i> Model CA-Score	92
4.1.4	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	94
4.1.4.1	Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i>	94
4.1.4.2	Analisis Tingkat Akurasi Model Terbaik.....	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terahulu	11
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	24
Tabel 2.3 Nilai <i>Cut Off</i> Model Zmijewski	46
Tabel 2.4 Nilai <i>Cut Off</i> Model Grover	47
Tabel 2.5 Nilai <i>Cut Off</i> Model Springate	48
Tabel 2.6 Nilai <i>Cut Off</i> Model Ohlson.....	49
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	57
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan.....	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	69
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Model Altman.....	85
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Model Zmijewski.....	87
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Model Grover	88
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Model Springate	90
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Model Ohlson	92
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Model CA-Score.....	93
Tabel 4.8 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model Altman	95
Tabel 4.9 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model Zmijewski	97
Tabel 4.10 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model Grover	98
Tabel 4.11 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model Springate	99
Tabel 4.12 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model Ohlson.....	101
Tabel 4.13 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i> Model CA-Score.....	102
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Perbandingan Tingkat Akurasi dan Tipe <i>Error</i>	103
Tabel 4.15 Rangkuman Perusahaan Perbankan Yang Tidak Dinyatakan Bangkrut Oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan <i>Net Performing Loan</i> (NPL)	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 4.1 Grafik Modal Kerja/Total Aset	70
Gambar 4.2 Grafik Laba Ditahan/Total Aset	71
Gambar 4.3 Grafik EBIT/Total Aset	72
Gambar 4.4 Grafik <i>Book Value of Equity/Book Value of Debt</i>	73
Gambar 4.5 Grafik <i>Return on Asset</i> (ROA)	74
Gambar 4.6 Grafik <i>Leverage (Debt Ratio)</i>	75
Gambar 4.7 Grafik Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	76
Gambar 4.8 Grafik EBT/Kewajiban Lancar	77
Gambar 4.9 Grafik Pendapatan/Total Aset	78
Gambar 4.10 Grafik Arus Kas/Total Kewajiban	79
Gambar 4.11 Grafik <i>Firm Size</i>	80
Gambar 4.12 Grafik <i>Shareholder Investment</i> (1)/Aset (1).....	81
Gambar 4.13 Grafik EBT + <i>Financial Expense</i> (1)/Aset (1)	82
Gambar 4.14 Grafik <i>Sales</i> (2)/Total Aset (2)	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset)
- Lampiran 2 : Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset)
- Lampiran 3 : Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset)
- Lampiran 4 : Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*)
- Lampiran 5 : Data Keuangan Perusahaan (*Return On Asset (ROA)*)
- Lampiran 6 : Data Keuangan Perusahaan (*Leverage (Debt Ratio)*)
- Lampiran 7 : Data Keuangan Perusahaan (Likuiditas (*Current Ratio*))
- Lampiran 8 : Data Keuangan Perusahaan (EBT/Kewajiban Lancar)
- Lampiran 9 : Data Keuangan Perusahaan (Pendapatan/Total Aset)
- Lampiran 10 : Data Keuangan Perusahaan (Arus Kas/Total Kewajiban)
- Lampiran 11 : Data Keuangan Perusahaan (*Firm Size*)
- Lampiran 12 : Data Keuangan Perusahaan (*Shareholder Investment 1/Aset 1*)
- Lampiran 13 : Data Keuangan Perusahaan ($EBT + \textit{Financial Expense 1/Aset 1}$)
- Lampiran 14 : Data Keuangan Perusahaan (*Sales (2)/Total Aset*)
- Lampiran 15 : Hasil Perhitungan Model Altman
- Lampiran 16 : Hasil Perhitungan Model Zmijewski
- Lampiran 17 : Hasil Perhitungan Model Grover
- Lampiran 18 : Hasil Perhitungan Model Springate
- Lampiran 19 : Hasil Perhitungan Model Ohlson
- Lampiran 20 : Hasil Perhitungan Model CA-Score

ABSTRAK

Maulidina Wahidah. 2021. SKRIPSI. Judul: “Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.”

Pembimbing : Nawirah, S.E., MSA., Ak.

Kata Kunci : Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, CA-Score, *Financial Distress*, Kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan analisis *financial distress* dari model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan CA-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan perusahaan masing-masing model kebangkrutan, sedangkan pada uji hipotesis menggunakan tingkat akurasi dan tipe *error* dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09%, model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09%, model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 90,91%, model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 0%, model Ohlson dan CA-Score memiliki tingkat akurasi yang sama sebesar 100% . Dapat disimpulkan bahwa model Ohlson dan CA-Score adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

ABSTRACT

Maulidina Wahidah. 2021. THESIS. Title: *“Financial Distress Analysis Using the Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, and CA-Score Model to Predict Bankruptcy in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2020.”*

Supervisor : Nawirah, S.E., MSA., Ak.

Keywords : Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, CA-Score, Financial Distress, Bankruptcy.

This study aims to determine the accuracy of financial distress analysis from the Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson and CA-Score models to predict bankruptcy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020.

This research uses quantitative research with a descriptive approach. The data used in this study are secondary data from the company's financial statements. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 11 companies that were used as research samples. The statistical analysis in this study uses the calculation of the company's financial ratios for each bankruptcy model, while the hypothesis testing uses the level of accuracy and type of error with the help of the Microsoft Excel application.

The results of this study indicate that the Altman model has an accuracy rate of 9.09%, the Zmijewski model has an accuracy rate of 9.09%, the Grover model has an accuracy rate of 90.91%, the Springate model has an accuracy rate of 0%, the Ohlson model and CA-Score has the same accuracy rate of 100%. It can be concluded that the Ohlson and CA-Score models are the most accurate models for predicting bankruptcy in banking companies.

المستخلص

مولدينا وحيد. ٢٠٢٠. أطروحة. العنوان: "تحليل الضائقة المالية مع نماذج إلتمانوضميجيوسكي وغروفيروصبرينعاتي وأهلسون وزاءصجوري اشركات المصرفية المدرجة في برصة اندونيسيا للفترة ٢٠١٦-٢٠٢٠ المستشار: نويرة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إلتمانو، ضميجيوسكي، غروفيرو، صبرينعاتي، أهلسون، زاءصجور، الضائقة المالية، الإفلاس

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دقة تحليل الضائقة المالية من نماذج إلتمان و ضميجيوسكي و غروفيرو و صبرينعاتي و أهلسون و زاءصجوري للتنبؤ بالإفلاس في الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٦-٢٠٢٠.

يستخدم هذا البحث البحث الكمي بمنهج وصفي. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية من البيانات المالية للشركة. السكان في هذه الدراسة هم شركات مصرفية مدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٦-٢٠٢٠. استخدمت تقنية أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة للحصول على ١١ شركة تم استخدامها كعينات بحثية. يستخدم التحليل الإحصائي في هذه الدراسة حساب النسب المالية للشركة لكل نموذج إفلاس، بينما يستخدم اختبار الفرضيات مستوى الدقة ونوع الخطأ بمساعدة تطبيق ميكرسوفت بخليل

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نموذج ألتمان لديه معدل دقة ٩,٠٩٪، ونموذج ضميجيوسكي معدل دقة ٩,٠٩٪، ونموذج غروفيرو بمعدل دقة ٩٠,٩١٪، ونموذج صبرينعاتي معدل دقة ٠٪. ونموذج أهلسون و زاءصجوري لهما نفس معدل الدقة بنسبة ١٠٠٪. يمكن الاستنتاج أن نماذج أهلسون و زاءصجوري هي أكثر النماذج دقة للتنبؤ بالإفلاس في الشركات المصرفية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan investasi dan merupakan alat bagi manajemen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya berkaitan dengan masalah keuangan (Yuliana, 2018). Manajemen diwajibkan untuk memberikan informasi yang akurat dan didorong untuk memberikan hasil keuangan yang memenuhi harapan serta dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu, keadaan ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Setiap perusahaan akan mengharapkan profit dari kinerja keuangan yang dihasilkan sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Akan tetapi hal tersebut tidak selalu menjadi kenyataan, seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu mengalami kebangkrutan (Primasari N. S., 2017).

Kebangkrutan suatu perusahaan pada hakikatnya bisa diawasi dari tingkat kesulitan keuangan jangka pendek sampai ke tingkat kesulitan keuangan yang parah yaitu terjadi dimana keadaan hutang lebih besar daripada aset. Yuliana (2018) menyatakan bahwa kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak *solvable*, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dilakukan dengan menjual aset-aset perusahaan untuk membayar para kreditur perusahaan. Sedangkan reorganisasi dilakukan dengan menstrukturisasi kewajiban yang dimiliki perusahaan agar tetap menjamin kelangsungan perusahaan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Kondisi ini tidak muncul begitu saja dalam perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Financial distress berarti suatu keadaan dimana sebuah perusahaan dikategorikan menghadapi krisis keuangan yang menurun dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada kreditur. Sebuah perusahaan tidak dapat lagi menanggung beban kewajiban yang seharusnya dibayar untuk mengoperasikan usahanya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang menghadapi *financial distress* (Kason dkk, 2020).

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan. Model analisis berkembang seiring dengan kebutuhan akan keakuratan pengukuran yang mencakup semua perusahaan tanpa melihat bidang usahanya. Salah satu dari beberapa model analisis *financial distress* adalah model Altman (1968) yang menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dalam penelitiannya. MDA merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan dalam suatu perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dikombinasikan dalam persamaan matematis. Dari penelitian Altman, model prediksi Altman memiliki tingkat nilai keakuratan 95% hal ini menunjukkan tingkat akurasi prediksi rasio keuangan cukup tinggi.

Komarudin dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Pertambangan di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa model Altman lebih akurat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi sebesar 66,67%. Kemudian diikuti oleh model Grover dengan tingkat akurasi sebesar 64,10%, model Zmijewski dengan tingkat akurasi sebesar 61,54%, model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 48,72%, dan diurutan terakhir model Ohlson yang memiliki tingkat akurasi sebesar 25,64%.

Model Grover yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 1982 sampai 1986. Model Grover menggunakan rasio keuangan *working capital/total aset*, *EBIT/total aset*, dan *ROA* untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dengan nilai *cutoff* $\geq 0,01$ dinyatakan tidak bangkrut dan $\leq -0,02$ dinyatakan bangkrut (Yuliana, 2018).

Nasri dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengukuran Financial Distress* dengan Model Foster, Grover, dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property real estate* yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa model Grover adalah model yang tepat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Tingkat akurasi model Grover sebesar 100%, selanjutnya berturut-turut diikuti oleh model Foster sebesar 89% dan terakhir adalah model Ohlson dengan tingkat akurasi hanya sebesar 49%.

Model Springate dikembangkan oleh Springate pada tahun 1978, model ini mengacu kepada metode Altman dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Rasio keuangan yang dipakai adalah *working capital/total aset*, *net profit before interest and taxes/total asset*, *net profit before taxes/current liabilities*, *sales/total asset* (Yuliana, 2018).

Kason dkk (2020) berjudul *Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress* dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Model Springate adalah model yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress* dengan prediksi yang tepat sebanyak 60 perusahaan dan tidak tepat sebanyak 19 perusahaan, sehingga memiliki tingkat akurasi sebesar 85,71%. Kemudian diurutkan kedua terdapat model Altman Z-Score dengan prediksi yang tepat sebanyak 53 perusahaan dan tidak tepat sebanyak 17 perusahaan, sehingga memiliki tingkat akurasi sebesar 75,71%. Dan diurutkan terakhir model Grover Score dengan prediksi yang

tepat sebanyak 51 perusahaan dan tidak tepat sebanyak 19 perusahaan, sehingga memiliki tingkat akurasi sebesar 72,86%.

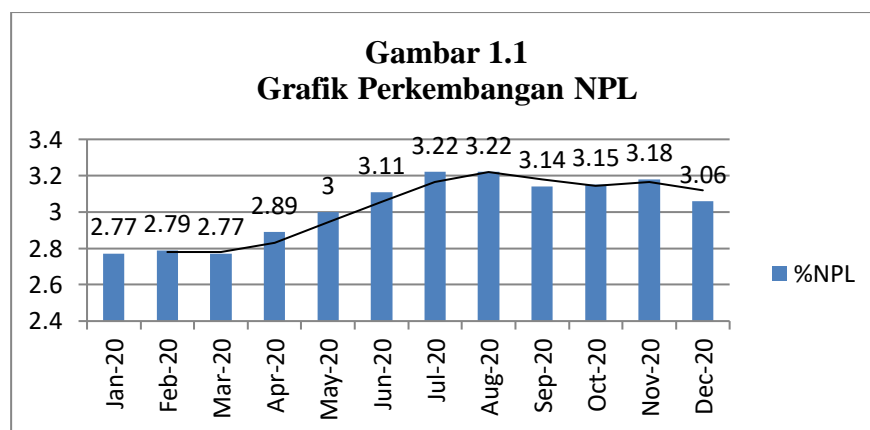
Berbicara mengenai *financial distress* yang merupakan salah satu prediksi untuk mengetahui stabilitas keuangan dalam menentukan sehat atau tidaknya perusahaan atau lembaga keuangan. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang menjadi akar perekonomian suatu negara dan mempunyai pengaruh sangat besar yang memungkinkan mengalami *financial distress*. Kondisi *financial distress* di suatu perusahaan atau lembaga keuangan terjadi salah satunya dikarenakan *global financial crisis* tahun 2008 yang berakibat melemahnya aktivitas bisnis secara umum sebagai dampak buruk dari perkembangan globalisasi di dunia.

Pertumbuhan perekonomian global yang masih belum stabil, ditandai dengan perekonomian negara maju seperti Amerika Serikat yang tumbuh lebih rendah akibat investasi yang masih melambat. Demikian juga perekonomian negara Eropa yang melambat, serta Tiongkok yang masih dihadapkan pada masalah sektor swasta yang mengalami kapasitas produksi melebihi batas optimal serta utang korporasi yang masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi dunia yang masih belum menguat tersebut telah berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi domestik. Hal tersebut berpengaruh pada melambatnya kinerja rumah tangga dan korporasi pada sektor ekonomi. Kinerja korporasi yang melemah berdampak pada permintaan kredit dan DPK (Dana Pihak Ketiga) sehingga menyebabkan intermediasi perbankan tumbuh melambat. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya risiko kredit dan menurunnya efisiensi perbankan (Bank Indonesia, 2016).

Kondisi perbankan pada tahun 2017 dilihat dari sisi pertumbuhan kredit juga masih melambat karena dipengaruhi oleh rendahnya permintaan kredit korporasi dan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Hal tersebut berdampak pada profitabilitas bank yang turun dimana terjadi penurunan kredit ditengah cukup tingginya biaya pencadangan yang harus dialokasikan perbankan akibat tingginya risiko kredit (Bank Indonesia, 2017). Kondisi ditahun 2018 dan 2019 juga menunjukkan hal yang sama seperti

tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya pelemahan kinerja korporasi sebagai akibat dari perang dagang dan harga komoditas menyebabkan permintaan kredit menurun sehingga pertumbuhan kredit melambat namun risiko kredit masih dapat terkendali.

Kondisi ekonomi di tahun 2020 menjadi tantangan bagi dunia dan domestik akibat pandemi COVID-19 yang menyebar diberbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia berdampak pada terkontraksinya pertumbuhan ekonomi domestik. PSBB yang menjadi kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas manusia dan barang, yang kemudian menurunkan permintaan domestik serta aktivitas produksi dan investasi. Permintaan global yang melemah dan tekanan harga komoditas membuat kinerja ekspor dan impor menurun sehingga aktivitas korporasi pun menurun. Tekanan kinerja pada dunia usaha berdampak pada sektor Rumah Tangga (RT), terutama pada kelompok menengah kebawah. Korporasi melakukan rasionalisaasi biaya berupa pengurangan tenaga kerja yang mempengaruhi aktivitas kinerja Rumah Tangga (RT). Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan risiko kredit (*Non-performing loan*). Peningkatan NPL ini dikarenakan kemampuan bayar sektor riil yang menurun ditengah pertumbuhan kredit yang terbatas pada masa pandemi. Hal ini juga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang mengalami penurunan.



Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Non-performing loan (NPL) merupakan kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal, sehingga terjadi kredit bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat menilai kinerja keuangan suatu bank, apabila presentase NPL semakin tinggi maka kinerja bank dalam kondisi tidak baik karena modal yang dimiliki oleh bank akan semakin berkurang akibat pencadangan. Dilihat dari grafik data perkembangan NPL ditahun 2020, *Non-performing loan* (NPL) mengalami kenaikan dan penurunan sejak awal Januari hingga Desember. Tercatat pada bulan Januari perkembangan kredit perbankan senilai 5,61M dengan tingkat presentase NPL sebesar 2,77%. Kondisi ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada bulan Desember tercatat presentase NPL hanya 2,53%. Kondisi ini terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan hingga akhir bulan Agustus tercatat peningkatan NPL diatas 3 persen yakni 3,22%. Peningkatan ini sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada pembatasan mobilitas masyarakat sehingga menurunkan permintaan domestik, serta aktivitas produksi dan investasi yang berdampak langsung terhadap korporasi dan Rumah tangga. Dampak yang diakibatkan oleh korporasi dan rumah tangga berpengaruh terhadap kemampuan pembayaran sektor riil, sedangkan pertumbuhan kredit yang dibatasi. akibatnya *Non-performing loan* (NPL) meningkat secara signifikan. Laba yang menurun sebagai akibat dari kenaikan NPL dimana dalam hal ini pihak bank kehilangan sumber pendapatan, disisi lain juga harus menyisihkan modal untuk mencadangkan sesuai kolektibilitas kredit. Keadaan tersebut akan mempengaruhi kesehatan keuangan bank yang memungkinkan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Karena dalam hal ini NPL menjadi indikator kinerja bank, apabila NPL semakin tinggi berarti merupakan indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis diantaranya timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga, rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Oleh karena itu perlu sangat penting analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman, Zmijewski, Grover, Springate,

Ohlson, dan CA-Score untuk memprediksi kesulitan keuangan yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Hal ini dilakukan sebagai analisa awal atau gambaran awal bagaimana kondisi perbankan terutama pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Dikarenakan pada saat ini pihak internal perusahaan masih menggunakan rasio keuangan secara individual kemudian menginterpretasikan masing-masing rasio tersebut, hal ini tentu tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang asli. Sedangkan bagi investor metode ini sangat diperlukan sebagai pengambilan keputusan apakah melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan dikarenakan penelitian terdahulu masih terbatas penelitian yang menggunakan perusahaan perbankan dengan model *analisis financial distress* yang hanya menggunakan beberapa model saja. Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan model Altman, model Zmijewski dan model Springate seperti pada penelitian Diyah dan Agus (2017) yang mengkombinasikan model Altman, Zmijewski dan Springate pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian oleh Desi dan Aida (2020) mengkombinasikan hanya satu model analisis *financial distress* yaitu model Springate dalam penelitiannya tentang analisis potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Irli Mita dkk (2019) menggabungkan tiga model diantaranya model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam penelitiannya tentang analisis komparasi potensi kebangkrutan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Ahmad Imam dkk (2020) mengkombinasikan tiga model diantaranya model Altman, Springate dan Zmijewski dalam penelitiannya tentang Analysis Of Financial Distress Prediction Sharia Banking 2013-2017. Selain itu alasan peneliti mengambil objek perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan merupakan akar perekonomian negara dan saat ini kinerja keuangan bank terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kinerja keuangan perbankan menurun sehingga dapat berpotensi terjadinya *financial distress*. Kemudian peneliti menambahkan beberapa model dari penelitian terdahulu dengan objek

perbankan diantaranya model Grover, model Ohlson dan model CA-Score untuk menghasilkan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan sesuai formula masing-masing model dan mengukur tingkat keakuratannya dengan Tingkat akurasi dan *Type Error*.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa terdapat potensi *financial distress* pada perusahaan perbankan sebagai akibat dari meningkatnya *Non-performing loan* dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2020 karena adanya pandemi yang mengakibatkan kinerja keuangan bank menurun. Serta pada penelitian terdahulu analisis *financial distress* dapat menggunakan beberapa metode, dan dari beberapa metode tersebut menghasilkan tingkat akurasi yang berbeda-beda. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa model prediksi *financial distress* yang lebih bervariasi dengan judul : “Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Analisis *financial distress* dengan model Altman akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?
2. Apakah Analisis *financial distress* dengan model Zmijewski akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?
3. Apakah Analisis *financial distress* dengan model Grover akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?
4. Apakah Analisis *financial distress* dengan model Springate akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?
5. Apakah Analisis *financial distress* dengan model Ohlson akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?

6. Apakah Analisis *financial distress* dengan model CA-Score akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model Altman untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.
3. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model Grover untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.
4. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model Springate untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.
5. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model Ohlson untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.
6. Untuk mengetahui tingkat akurasi hasil analisis *financial distress* dengan model CA-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *financial distress* dan alat untuk mendeteksi akan terjadinya kebangkrutan

perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang tertarik berinvestasi di bursa efek khususnya pada sektor perusahaan perbankan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam menginvestasikan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai cara pengukuran kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan dengan berbagai model.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Untuk metode analisis *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan sehingga menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian yang dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
1	Ria Effendi (2018)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi	Variabel Dependen : Kebangkrutan Variabel Independen : Metode Altman, Springate,, Zmijewski, Foster dan Grover	Regresi berganda	Hasil penelitian ini perusahaan emiten jasa transportasi dengan menggunakan metode Altman dan Springate berpotensi mengalami kebangkrutan. Metode Zmijewski dari 5 sampel perusahaan

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					terdapat 1 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan serta metode Grover ada 2 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa model springate yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan.
2	Eurike Fitria Prisandi (2018)	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Menggunakan	Varibel Dependen : <i>Financial Distress</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan metode Altman Z-Score dan metode Springate

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
		Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016	Variabel Independen : Metode Z-Score (Altman), Springaet, dan Zmijewski	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan metode Altman Z-Score dan metode Springate merupakan metode prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai yang cukup rendah yaitu sebesar 25%. Sedangkan metode Zmijewski merupakan metode prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai cukup rendah yaitu sebesar 18,75%,

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					sehingga metode prediksi yang cocok untuk perusahaan rokok dalam menganalisis <i>financial distress</i> adalah model Zmijewski
3	Nadiaz Piscetalia, Maswar Patuh Priyadi (2019)	Analisis Perbandingan Model Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Independen : Model springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover	Uji Paired t-Test dan Tingkat akurasi	Penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 85%, kemudian disusul dengan

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					model Zmijewski sebesar 66 %, model Grover sebesar 65%, dan model Ohlson sebesar 62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Springate merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi kondisi perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
4	Kartikasari, Dyah Santi Hariyani (2019)	Ketepatan Model Prediksi	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i>	Statistik inferensial dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Ohlson

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
		<i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Retail Indonesia	Variabel Independen : Model Ohlson, CA-Fulmer, Score dan Zavgren	Tes Kruskal Wallis	adalah model yang terbaik digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan retail di Indonesia. Model ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 83,33%, untuk model CA-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 30%, serta model Fulmer dan Zavgren memiliki tingkat akurasi 0,00%.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
5	Komarudin, Syafnita, Amalia Ilmiani (2019)	Analisis Komparasi Prediksi <i>Financial Distress</i> dengan Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski dan Ohlson pada Perusahaan Pertambangan di BEI	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Independen : Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski dan Ohlson	Two Way Anova	Penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan model Altman lebih akurat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi sebesar 66,67%. Kemudian diikuti oleh model Grover sebesar 64,10%, model Zmijewski sebesar 61,54%, model Springate sebesar 48,72%.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					Dan diurutkan terakhir model Ohlson yang memiliki tingkat akurasi paling rendah yaitu 25,64%
6	Tri Nurdyastuti dan Dibyo Iskandar (2019)	Analisis Model Prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Food and Bavarages yang Terdaftar di BEI 2015-2017	Varibel Dependen : Prediksi kebangkrutan Variabel Independen : Metode Altman, Zmijewski, Springate, dan Grover	One way anova kruskal-wallis test	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan Metode Altman memiliki tingkat akurasi 85%, Metode Springate sebesar 82%, Metode Zmijewski sebesar 79% dan Metode Grover sebesar 95%. Sehingga Metode Grover yang paling akurat untuk

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Food and Bavarages yang Terdaftar di BEI 2015-2017
7	Juniati Mandalurang, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2019)	Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Variabel Dependen : Kebangkrutan Variabel Independen : Metode Altman dan Springate	Regresi Berganda	Hasil analisis dari kedua metode tersebut, Metode Springate dinilai lebih akurat dari Metode Altman. Dengan perhitungan standar deviasi rata-rata Metode Springate menunjukkan nilai paling kecil yaitu 0.860,

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					sedangkan untuk Altman sebesar 1.186. sehingga Metode Springate memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi untuk memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan ritel di BEI periode 2014-2018
8	M. Agus Sudrajat, Eka Wijayanti (2019)	Analisis Prediksi Kebangkrutan (<i>Financial Distress</i>) dengan Perbandingan Altman, Zmijewski, dan Grover	Variabel Dependen : Kebangkrutan (<i>Financial Distress</i>) Variabel Dependen : Model Altman,	Analisis data statistik non parametrik dengan uji beda Kruskal Wallis	Penelitian ini mengambil data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
			Zmijewski, dan Grover		Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan prediksi antara model Altman (Z-Score), Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan (<i>financial distress</i>). Model grover menjadi model prediksi yang paling akurat dengan tingkat akurasi sebesar 85,14%. Sedangkan model Altman sebesar 77,70% dan model Zmijewski sebesar 79,73%

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
9	Kason C, Angkasa, Yuli G, Regina A, Thomas F.H (2020)	Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi <i>Financial Distress</i> dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i> Variabel Independen: Metode Grover, Springate dan Altman Z-Score	Metode analisis regresi logistik biner, dan analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Springate ialah model yang paling akurat dalam memperkirakan <i>financial distress</i> terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan tingkat akurasi model sebesar 85,71%, kemudian diurutkan kedua terdapat model Altman Z-score sebesar 75,71%, dan diurutkan terakhir model Grover sebesar 72,86%.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
10	Rifzaldi Nasri, Nur Aini, Sunarti (2020)	Pengukuran <i>Financial Distress</i> dengan model Foster, Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate)	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Independen : Model Foster, Grover dan Ohlson	Regresi Berganda	Penelitian ini mengambil data pada perusahaan propety dan dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Grover adalah model yang tepat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk memprediksi <i>financial distress</i> . Tingkat akurasi model Grover sebesar 100%, selanjutnya berturut-turut diikuti oleh

Tabel 2.1 (lanjutan)
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
					model Foster sebesar 89% dan model Ohlson dengan tingkat akurasi hanya sebesar 49%.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang, seperti yang dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Ria Effendi (2018)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat lima variabel yang digunakan yaitu metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kebangkrutan (<i>financial distress</i>). Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek emiten jasa transportasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover.
2	Eurike Fitria Prisandi (2018)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu metode Z-Score (Altman), Springate dan Zmijewski.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i>). Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Altman , Springate dan Zmijewski.
3	Nadiaz Piscetalia, Maswar Patuh Priyadi (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat empat variabel yang digunakan yaitu metode Springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover
4	Kartikasari, Dyah Santi Hariyani (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat empat variabel yang digunakan yaitu metode Ohlson, CA-Score, Fulmer dan Zavgren.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kebangkrutan (<i>financial distres</i>). Selain itu terdapat variabel independen yang sama digunakan yaitu

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	metode Ohlson, CA-Score.
5	Komarudin, Syafnita, Amalia Ilmiani (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat lima variabel yang digunakan yaitu metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski dan Ohlson.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover
6	Tri Nurdyastuti dan Dibyo Iskandar (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat empat variabel yang digunakan yaitu metode Altman, Zmijewski, Springate, dan Grover.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kebangkrutan (<i>financial distress</i>). Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan <i>food and bavarages</i> yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Altman, Zmijewski, Springate, dan Grover.
7	Juniati Mandalurang, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel yang digunakan yaitu metode Altman, dan Springate.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kebangkrutan (<i>financial distress</i>).

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek industri perdagangan ritel yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Selain itu terdapat variabel independen yang sama digunakan yaitu metode Altman dan Springate.
8	M. Agus Sudrajat, Eka Wijayanti (2019)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu metode Altman, Zmijewski dan Grover.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu kebangkrutan (<i>financial distres</i>).

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Selain itu terdapat variabel independen yang sama digunakan yaitu metode Altman , Zmijewski dan Grover.
9	Kason C, Angkasa, Yuli G, Regina A, Thomas F.H (2020)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu yaitu metode Grover, Springate dan Altman Z-Score.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Selain itu terdapat variabel independen yang sama

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		Sedangkan pada penelitian sekarang variabelnya yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek rokok yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	digunakan yaitu metode Altman, Grover dan Springate.
10	Rifzaldi Nasri, Nur Aini, Sunarti (2020)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu metode Foster, Grover dan Ohlson. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan enam variabel	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Selain itu terdapat variabel independen yang sama digunakan yaitu metode Ohlson dan Grover.

Tabel 2.2 (lanjutan)
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
		yaitu metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Selain itu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir periode suatu perusahaan atau lembaga akan menyusun sebuah laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Ada beberapa pengertian terkait laporan keuangan, menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan yang menunjukkan kondisi saat ini ialah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini ialah keadaan keuangan perusahaan periode tertentu. Ada beberapa macam laporan keuangan seperti : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Baridwan (2015) menjelaskan laporan keuangan ialah ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini disusun dan dijelaskan secara rinci untuk kepentingan manajemen dan pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia IAI (2015) dalam SAK 2014:1 laporan keuangan adalah suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan terstruktur ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, catatan dan laporan lain, serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir dari suatu pencatatan proses akuntansi dalam bentuk laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan dalam periode tertentu yang berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menjelaskan tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.3 Prinsip Laporan Keuangan

Rudianto (2018) menjelaskan prinsip laporan keuangan dalam akuntansi yang merupakan dasar penyedia informasi keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pengukuran

Prinsip pengukuran yang digunakan dalam akuntansi adalah prinsip biaya historis, yang merupakan kombinasi antara prinsip biaya dan prinsip nilai wajar. Dimana biaya historis mencatat dan melaporkan sebagian besar aset dan kewajiban berdasarkan harga perolehan.

- b. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan periode dimana suatu aktivitas yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dicatat sebagai pendapatan oleh perusahaan. Ada empat metode pengakuan pendapatan yaitu : 1) pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, 2) pendapatan diakui pada saat diterimanya uang, 3) pendapatan diakui pada saat proses produksi dan 4) pendapatan diakui pada saat selesainya produksi.

- c. Pengungkapan penuh

Pengungkapan laporan keuangan harus mencakup keseluruhan informasi keuangan suatu perusahaan, karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Catatan laporan atas keuangan menjadi pendukung utama dalam mengungkapkan informasi keuangan secara penuh

Menurut Siregar (2015) tiga prinsip akuntansi dalam aturan islam yaitu :

- a. Prinsip pertanggungjawaban

Didalam pelaporan keuangan pihak akuntan tidak hanya menyediakan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, akan tetapi harus bertanggungjawab penuh

atas amanah untuk pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan.

b. Prinsip keadilan.

Pencatatan yang dilakukan haruslah benar sesuai dengan transaksi yang terjadi tidak memihak dan tidak berlaku curang agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian pihak lain.

c. Prinsip kebenaran.

Dalam perusahaan, akuntansi dihadapkan pada pengakuan dan pengukuran keuangan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila didasarkan pada nilai kebenaran terhadap apa yang dicatat dan dilaporkan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang baik dan benar.

Pencatatan transaksi haruslah dilakukan dengan adil dan benar, dalam hal ini berkaitan dengan surah Q.S Al-Infithaar ayat 10-12 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (الْإِنْفِطَار: ١٠) كِرَامًا كَتِبِينَ (الْإِنْفِطَار: ١١)
(١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (الْإِنْفِطَار: ١٢)

Artinya : *Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) [ayat 10]. Yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu) [ayat 11]. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan [ayat 12] (Q.S. Al Infithaar : 10-12)*

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa dalam melakukan proses pencatatan akuntansi, secara moral akuntan tersebut akan diawasi langsung oleh Tuhan, oleh karena itu hendaklah dilakukan secara transparan, kredibilitas serta akuntabilitas, dimana laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak manajemen ataupun pihak lain. Aktivitas akuntan dalam menyusun laporan keuangan tersebut berorientasi pada proses pencatatannya artinya bahwa ketika seorang akuntan sedang melakukan pencatatan secara moral diawasi langsung oleh para malaikat (malaikat rakib dan athib). Oleh karena itu angka angka yang dilaporkan

adalah angka yang benar adanya (riil), jika terjadi manipulasi akan menjadi tanggung jawab seorang akuntan di hari kiamat kelak.

2.2.2 *Financial Distress*

2.2.2.1 Definisi *Financial Distress*

Financial distress berarti suatu keadaan dimana sebuah perusahaan dikategorikan menghadapi krisis keuangan yang menurun dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada kreditur. Sebuah perusahaan tidak dapat lagi menanggung beban kewajiban yang seharusnya dibayar untuk mengoperasikan usahanya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang menghadapi *financial distress* (Kason dkk, 2020).

Plat dan Plat dalam Fahmi (2013) menjelaskan *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kondisi kebangkrutan. *Financial distress* diawali dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek yang termasuk likuiditas dan solvabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan sebuah kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan ditandai dengan laba bersih negatif secara berturut-turut serta ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga dibutuhkan sebuah restrukturisasi untuk menghadapi kebangkrutan.

Dalam islam hukum tentang kesulitan keuangan atau *financial distress* dan utang piutang apabila debitur telah mampu membayar hutangnya maka untuk disegerakan membayar hutangnya kepada kreditur selaku pemberi hutang. Jika debitur mengalami kesulitan membayar hutang hingga waktu pelunasan berakhir, maka dalam islam untuk kreditur dianjurkan untuk memberi kesempatan perpanjangan waktu pelunasan.

Pada saat pelunasan hutang tiba, sedang pihak-pihak yang berpiutang belum mampu melunasi hutangnya, sangat dianjurkan oleh agama islam agar pihak kreditur berkenan memberikan kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak untuk menuntut

pelunasannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
Artinya : *Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 280)*

Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit atau dalam kondisi kesulitan membayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan (Shihab, 2011).

2.2.2.2 Indikator Prediksi *Financial Distress*

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan beberapa tahapan, selalu ada indikasi yang dapat dijadikan prediksi awal. Menurut Mamduh dan Halim (2016) ada enam indikator mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan, diantaranya :

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada satu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4. *Trend* penjualan sebagai tolak ukur pertumbuhan perusahaan. Jika *trend* penjualan mengalami penurunan, maka pihak manajemen harus mengontrol penyebabnya agar tidak menjadi kesulitan permanen.

5. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan akan menentukan kekuatan daya saing perusahaan terhadap lawannya.
6. Informasi eksternal perusahaan bisa memberikan acuan kondisi terbaru dunias bisnis, seperti informasi yang dikeluarkan oleh pasar keuangan rating obligasi.

2.2.2.3 Tipe *Financial Distress*

Brigham dan Houston dalam Ali Akbar (2010) menjelaskan tipe-tipe *financial distress* yaitu sebagai berikut :

1. *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi ialah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*nya. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengmbalian (*rate of return*) dibawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah diganti, perusahaan juga dapat menjadi sehat secara ekonomi.

2. *Bussines failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat adanya laba negatif kepada kreditur.

3. *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan survive. Disisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

4. *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku utang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius dariada *technical insolvency* karena pada umumnya ini adalah tanda *economic filure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

5. *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

2.2.3 Kebangkrutan

2.2.3.1 Definisi Kebangkrutan

Kebangkrutan ialah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Mandalurang dkk (2019) kebangkrutan merupakan ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya, jika kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.

Djakfar (2013) mengungkapkan dalam fiqih, kebangkrutan dikenal dengan sebutan *iflas* yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang yang bangkrut disebut dengan *mufлис*. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa seorang mengamalami kebangkrutan disebut *taflis*. Ulama fikih mendefinisikan *taflis* sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dijatuhkan karena debitur terlibat utang yang kadangkala melebihi seluruh harta yang dimilikinya. Jika seorang debitur meminjam modal dari kreditur seperti bank, dan kemudian ternyata bisnis itu rugi bahkan habis, maka kreditur bisa mengajukan permohonan kepada hakim (pengadilan) agar debitur dinyatakan pailit sehingga dia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya.

Dalam islam hukum tentang kepailitan dan utang piutang apabila debitur telah mampu membayar hutangnya maka untuk disegerakan membayar hutangnya kepada kreditur selaku pemberi hutang. Jika debitur mengalami kesulitan membayar hutang hingga waktu pelunasan berakhir,

maka di dalam islam untuk kreditor dianjurkan untuk memberi kesempatan perpanjangan waktu pelunasan.

Dalam hukum hutang-piutang ketika yang berpiutang sudah mampu untuk membayar hutangnya maka diwajibkan untuk mempercepat pembayarannya, karena bagaimanapun hutang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan ini sepantasnya dibalas dengan kebajikan pula yaitu menyelenggarakan pelunasannya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisaa' : 58)*

2.2.3.2 Faktor – Faktor Kebangkrutan

Yuliana (2018) menjelaskan terdapat dua faktor penyebab kebangkrutan, yaitu faktor dari dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- a. Pengelolaan. Kurangya ketrampilan dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan akan mengakibatkan pemborosan dalam biaya yang akhirnya akan mengakibatkan kerugian secara terus menerus.
- b. Ketidakseimbangan antara modal dan hutang. Jumlah hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan membengkaknya biaya bunga, memperkecil keuntungan dan menimbulkan kerugian.
- c. *Moral hazard* oleh manajemen. Manajemen yang korup akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Faktor faktor dari luar perusahaan yang bisa mengakibatkan kebangkrutan ialah :

- a. Tidak mengantisipasi keinginan dan kebutuhan konsumen.
Keinginan dan kebutuhan konsumen harus selalu diantisipasi dengan terus melakukan inovasi terhadap produk barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen.
- b. Kesulitan bahan baku.
Hubungan yang baik antara perusahaan dan *supplier* harus terus dijaga. Ada baiknya untuk menjalin hubungan dengan beberapa pemasok untuk meminimalkan resiko kekurangan dan keterlambatan bahan baku serta ketidakstabilan harga bahan baku.
- c. Kemungkinan kecurangan, mengemplang hutang yang akan dilakukan oleh debitur. Karena itu perusahaan harus selalu melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.
- d. Hubungan antara kreditur dengan perusahaan mengalami masalah.
Dalam undang-undang tahun 1998, kreditur bisa memailitkan perusahaan, karena itu hubungan yang baik dengan kreditur perlu dijaga.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat.
Perusahaan selalu memperbaiki diri dalam melayani keinginan dan kebutuhan konsumen. Tuntutan untuk selalu memperbaiki kualitas produk serta layanan dan memberikan nilai tambah merupakan konsekuensi persaingan yang semakin ketat.
- f. Kondisi ekonomi internasional. Semakin kaburnya batas antar negara, mengakibatkan mudahnya pengaruh ekonomi global pada kegiatan perusahaan.

2.2.3.3 Manfaat Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan suatu perusahaan sangat dibutuhkan atau diperlukan berbagai pihak yang tujuan utamanya untuk mengambil keputusan bagi para manajemennya masing-masing. Oleh sebab itu jika perusahaan sudah mengalami kebangkrutan dan sudah dinyatakan oleh

pengadilan maka perusahaan yang bersangkutan wajib mengumumkan kepailitannya, dengan tujuan agar pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan segera mengambil tindakan penyesuaian sehubungan dengan kebangkrutan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi kebangkrutan ialah sebagai berikut (Yuliana, 2018) :

a. Kreditur

Kreditur berkepentingan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit serta mengevaluasi pemberian kredit.

b. Investor

Investor berkepentingan dengan jaminan keamanan dana yang diinvestasikannya dengan melihat sedini mungkin tanda-tanda kebangkrutan serta dalam hal mengantisipasinya.

c. Pihak pemerintah

Pemerintah melakukan pengawasan pada sektor tertentu, misal pada perbankan dan badan-badan usaha milik negara (BUMN).

d. Akuntan

Akuntan berkepentingan akan kelangsungan usaha dan going concern suatu perusahaan.

e. Manajemen

Manajemen berkepentingan untuk mengantisipasi dan melakukan berbagai tindakan, misalnya pengambilan keputusan untuk *merger* atau restrukturisasi untuk menghindari biaya kebangkrutan.

2.2.4 Model Analisis *Financial distress*

2.2.4.1 Model Analisis Altman

Model Altman menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* yang diperkenalkan pertama kali oleh Edward I. Altman. *Multiple Discriminant Analysis* merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian (Novietta & Minan, 2017).

Pada model Altman Z-Score telah direvisi dan dimodifikasi sebanyak tiga kali, yaitu model Altman Pertama, model Altman Revisi dan model Altman Modifikasi. Pada penelitian ini digunakan model Altman Modifikasi yang mana model ini dapat diterapkan pada semua perusahaan. Model Altman Z –Score yang dimodifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$Z'' = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{book value equity} / \text{book value debt}$

Dari hasil perhitungan model Altman modifikasi diperoleh nilai Z'' -Score yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Perusahaan dikategorikan tidak mengalami pailit jika nilai $Z'' > 2,60$.
- b. Perusahaan belum dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan ataukah tidak jika nilai $1,10 < Z'' < 2,60$.
- c. Perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan jika nilai $Z'' < 1,10$

2.2.4.2 Model Analisis Zmijewski

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan yang dilakukan oleh Zmijewski (1983) yaitu menambah rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978 (Primasari N. S., 2017)

Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1 = ROA$ (*return on assets*)

$X_2 = leverage$ (*debt ratio*)

$X_3 = likuiditas$ (*current ratio*)

Jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan dari model prediksi kebangkrutan ini melebihi 0 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas dapat dibandingkan dengan nilai *cutt off* untuk kategori berikut :

Tabel 2.3
Nilai Cut Off Metode Zmijewski

Nilai <i>Cutt Off</i>	Prediksi
$X < 0$	Tidak Bangkrut
$X > 0$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

2.2.4.3 Model Analisis Grover

Model grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesaianan dari penilaian ulang terhadap model altman Z-score. Jefrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model altman Z-score pada tahun 1968 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bagkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996 (Primasari N. S., 2017).

Model Grover adalah sebagai berikut :

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana :

$X_1 = working\ capital / total\ assets$

$X_3 = earning\ before\ interest\ and\ taxes / total\ assets$

$ROA = net\ income / total\ assets$

Angka yang didapatkan dari rumus diatas dibandingkan dengan nilai *cutt off* untuk kategori berikut :

Tabel 2.4
Nilai Cutt Off Model Grover

Nilai <i>Cutt Off</i>	Prediksi
$G \geq 0,01$	Tidak Bangkrut
$G \leq -0,02$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

2.2.4.4 Model Analisis Springate

Brigham dan Weston dalam Yuliana (2018) menjelaskan Springate pada tahun 1978 mengembangkan metode Altman dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)*. Dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan Altman, Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman. Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer , akan tetapi setelah melakukan pengujian kembali akhirnya Springate memilih 4 rasio yang digunakan dalam menentukan kriteria perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut. Model ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana :

$A = \text{working capital} / \text{total assets}$

$B = \text{net profit before interest and taxes} / \text{total assets}$

$C = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$

$D = \text{sales} / \text{total asset}$

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor $Z > 0,862$ dikategorikan dalam perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor $Z < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut. Skor

yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas dapat dibandingkan dengan nilai *cutt off* untuk kategori berikut :

Tabel 2.5
Nilai Cutt Off Model Springate

Nilai <i>Cutt Off</i>	Prediksi
$Z > 0,862$	Tidak Bangkrut
$Z < 0,862$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

2.2.4.5 Model Analisis Ohlson

Brigham dan Weston dalam Yuliana (2018) menjelaskan bahwa model yang dibangun oleh Ohlson memiliki 9 variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. Ohlson dalam penelitiannya menggunakan sampel 105 perusahaan bangkrut dan 2058 perusahaan yang tidak bangkrut pada periode 1970-1976 dan mendapatkan data dari laporan keuangan yang diterbitkan untuk pajak (10-K *financial statement*). Layanan yang digunakan ialah *compustat*. Sedangkan Altman (1968) dan Beaver (1966) menggunakan sumber data dari *Moody's manual*. Model statistik yang digunakan Ohlson adalah *conditional logit* yang diyakini Ohlson dapat menutup kekurangan metode MDA yang digunakan Altman dan Springate.

$$O = -1,32 - 0,407 \text{ LOG TAGNP} + 6,03 \text{ TLTA} - 1,43 \text{ WCTA} + \\ 0,0757 \text{ CLCA} - 2,37 \text{ EQNEG} - 1,83 \text{ NITA} + 0,285 \text{ CFOTL} - 1,72 \\ \text{NNEG} - 0,521 \text{ DELTANI}$$

Dimana :

LOG TAGNP = *log (total assest / GNP price-level index)*

TLTA = *total liabilities / total asset*

WCTA = *working capital / total assets*

CLCA = *current liabilities / current assets*

EQNEG = 1 jika *total liabilities > total assets* ; jika sebaliknya

NITA = *net income / total assets*

CFOTL = *cashflow from operations / total liabilities*

NINEG = 1 jika *net income* negatif ; 0 jika sebaliknya

$$\text{DELTANI} = (\text{Nlt} - \text{Nlt-1}) / (\text{Nlt} + \text{Nlt-1})$$

Skor yang diperoleh dari perhitungan diatas dibandingkan dengan nilai *cutt off* berikut :

Tabel 2.6
Nilai Cutt Off Model Ohlson

Nilai <i>Cutt Off</i>	Prediksi
$O < 0,862$	Tidak Bangkrut
$O > 0,862$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

2.2.4.6 Model Analisis CA-Score

Model analisis CA-Score dikembangkan oleh Jean Legault dari Universitas Quebec Montreal Canada dengan menggunakan analisis *multivariant*. Model ini memiliki tingkat ketepatan prediksi sebesar 83%. Formulanya adalah sebagai berikut :

$$\text{CA-Score} = 4,591X_1 + 4,508X_2 + 0,3936X_3 - 2,7616$$

Keterangan :

CA-Score = *bankruptcy index*

X_1 = *shareholder investment (1) / assets (1)*

X_2 = *EBT + financial expanses (1) / assets (1)*

X_3 = *sales (2) / assets (2)*

1 = gambaran satu periode sebelumnya

2 = gambaran dari dua periode sebelumnya

Dari hasil perhitungan model Springate diperoleh nilai CA-Score yang dibagi dalam dua kategori sebagai berikut, Jika nilai CA-Score $< -0,3$ maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak pailit. Jika nilai CA-Score $> -0,3$ maka perusahaan termasuk dalam kategori pailit.

2.3 Hipotesis

Suharsimi (2010) mengungkapkan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiono (2015) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasar pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.3.1 Hipotesis Model Altman

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dkk (2019) analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan di Indonesia dan model Altman merupakan model terbaik dibandingkan dengan model Springate, Zmijewski, Grover dan Ohlson. Hasil model Altman menyatakan tingkat akurasi sebesar 66,67%. Penelitian yang dilakukan Ahmad dkk (2019) dalam analisis *financial distres* pada bank syariah periode 2013-2017 menunjukkan bahwa model Altman adalah model yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi dibandingkan dengan model Zmijewski. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua sampel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan kondisi sehat dengan prediksi tingkat akurasi 100%.

Namun pada penelitian Mandalurang (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis *financial distress* menggunakan metode Altman memiliki nilai standart deviasi sebesar 1,186 yang berarti memiliki nilai keakuratan yang lebih rendah daripada model Springate. Dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan metode yang lemah dibandingkan dengan Springate. Dyah & Agung (2017) dalam penelitiannya analisis kebangkrutan pada bank syariah periode 2010-2014 menunjukkan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi yang paling rendah yaitu sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa model Altman adalah model yang lemah digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada bank syariah dibandingkan model Zmijewski dan Springate

H1 : Analisis *financial distress* dengan model Altman akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.3.2 Hipotesis Model Zmijewski

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prisandi (2018) analisis *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok di Indonesia. Model Zmijewski merupakan model yang terbaik daripada model Z-Score Altman dan Springate dengan presentase tingkat kebangkrutan yang cukup rendah sebesar 18,75%. Heni dan Masitha (2020) dalam penelitiannya tentang analisis prediksi *financial distress* pada perbankan umum syariah di Indonesia periode 2016-2018 menyatakan bahwa hasil dari penelitian dengan model Zmijewski menunjukkan prediksi dengan tingkat akurasi paling tinggi. Halii dibuktikan dari hasil ke-empat belas sampel perusahaan, sepuluh perusahaan diantaranya menunjukkan kondisi sehat dan empat perusahaan mengalami *grey area*, dimana kondisi ini menyatakan tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak.

Namun pada penelitian Effendi (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis *financial distress* menggunakan model Zmijewski menunjukkan hasil dari lima sampel, hanya ada satu yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain model Zmijewski merupakan model yang lemah digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dibandingkan model Springate, Foster dan Grover. Irli Mita dkk (2019) dalam penelitiannya analisis komparasi potensi kebangkrutan pada perusahaan industri perbankan periode 2016-2017 menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki tingkat ketepatan yang rendah dalam memprediksi kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil model Zmijewski menyatakan semua perusahaan perbankan yang dijadikan sampel mengalami kebangkrutan. Dapat disimpulkan bahwa model Zmijewski adalah model yang paling lemah digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model Altman dan model Springate.

H2 : Analisis *financial distress* dengan model Zmijewski akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.3.3 Hipotesis Model Grover

Berdasarkan penelitian Nasri dkk (2020) analisis *financial distress* dengan menggunakan model Grover dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *property and real estate* di Indonesia. Model Grover ini merupakan model yang terbaik daripada model Foster dan Ohlson. Hasil model Grover menyatakan tingkat akurasi sebesar 100%. Rahmat (2020) dalam penelitiannya analisis *financial distress* pada bank periode 2014-2018 menyatakan bahwa model Grover memiliki tingkat ketepatan prediksi paling tinggi dengan hasil semua perusahaan bank yang dijadikan sampel selama periode penelitian tidak mengalami *financial distress*.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kason (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis *financial distress* menggunakan model Grover memiliki tingkat akurasi yang rendah yaitu sebesar 72,86%, dibandingkan dengan model Springate dan Altman Z-Score yang masing-masing memiliki nilai tingkat akurasi 85,71% dan 75,71%. Dengan kata lain model Grover merupakan model yang lemah dibandingkan dengan model Springate dan Altman Z-Score.

H3 : Analisis *financial distress* dengan model Grover akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.3.4 Hipotesis Model Springate

Berdasarkan penelitian Kason dkk (2020) analisis *financial distress* dengan menggunakan model Springate dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Model Springate ini merupakan model yang terbaik dibandingkan dengan model Ohlson dan Grover. Hasil model Springate menyatakan tingkat akurasi sebesar 85,71%. Desi dan Aida (2020) dalam penelitiannya analisis potensi *financial distress* pada bank umum syariah 2014-2018 menunjukkan bahwa model Springate dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan yang menunjukkan ada sebelas sampel perusahaan bank umum syariah

sembilan diantaranya dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan dan tiga perusahaan bank umum syariah mengalami kondisi *financial distress*.

Namun pada penelitian Prisandi (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis *financial distress* menggunakan model Springate menunjukkan hasil presentase kebangkrutan yang cukup tinggi sebesar 25% dibandingkan dengan model Zmijewski yang hanya 18,75%. Dengan kata lain model Springate merupakan model yang lemah dibandingkan dengan model Zmijewski.

H4 : Analisis *financial distress* dengan model Springate akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.3.5 Hipotesis Model Ohlson

Berdasarkan penelitian Wulandari dkk (2014) analisis *financial distress* dengan menggunakan model Ohlson dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan retail di Indonesia. Model Ohlson ini merupakan model yang terbaik dibandingkan dengan model Ca-Score, Fulmer dan Zavgren. Hasil dari tiga model tersebut adalah model Ohlson memiliki tingkat keakuratan tertinggi yaitu 83,33%, sedangkan CA-Score Memiliki tingkat keakuratan sebesar 30% serta Fulmer dan Zavgren memiliki tingkat akurasi sebesar 0,00%. Dengan kata lain model Ohlson merupakan model yang tepat dan terbaik digunakan dalam memprediksi kebangkrutan.

Namun pada penelitian Komarudin dkk (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis *financial distress* menggunakan model Ohlson memiliki tingkat akurasi yang lebih rendah sebesar 25,64%. Dengan kata lain model Ohlson merupakan model yang paling lemah untuk memprediksi kebangkrutan dibanding model Springate, Altman, Grover dan Zmijewski. Mike Widia dkk (2015) dalam penelitiannya analisis tingkat kesehatan bank periode 2011-2013 menunjukkan bahwa model Ohlson adalah model yang tingkat ketepatan prediksinya paling rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan ada dua perusahaan yang dijadikan sampel berada dalam

kondisi tidak sehat atau sedang mengalami *financial distress*, sedangkan model Zmijewski dan model Springate hanya ada satu perusahaan yang dinyatakan tidak sehat atau sedang mengalami *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa model Ohlson adalah model yang paling lemah dalam menganalisis kesehatan bank dibandingkan dengan model Zmijewski dan model Springate.

H5 : Analisis *financial distress* dengan model Ohlson akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.3.6 Hipotesis Model CA-Score

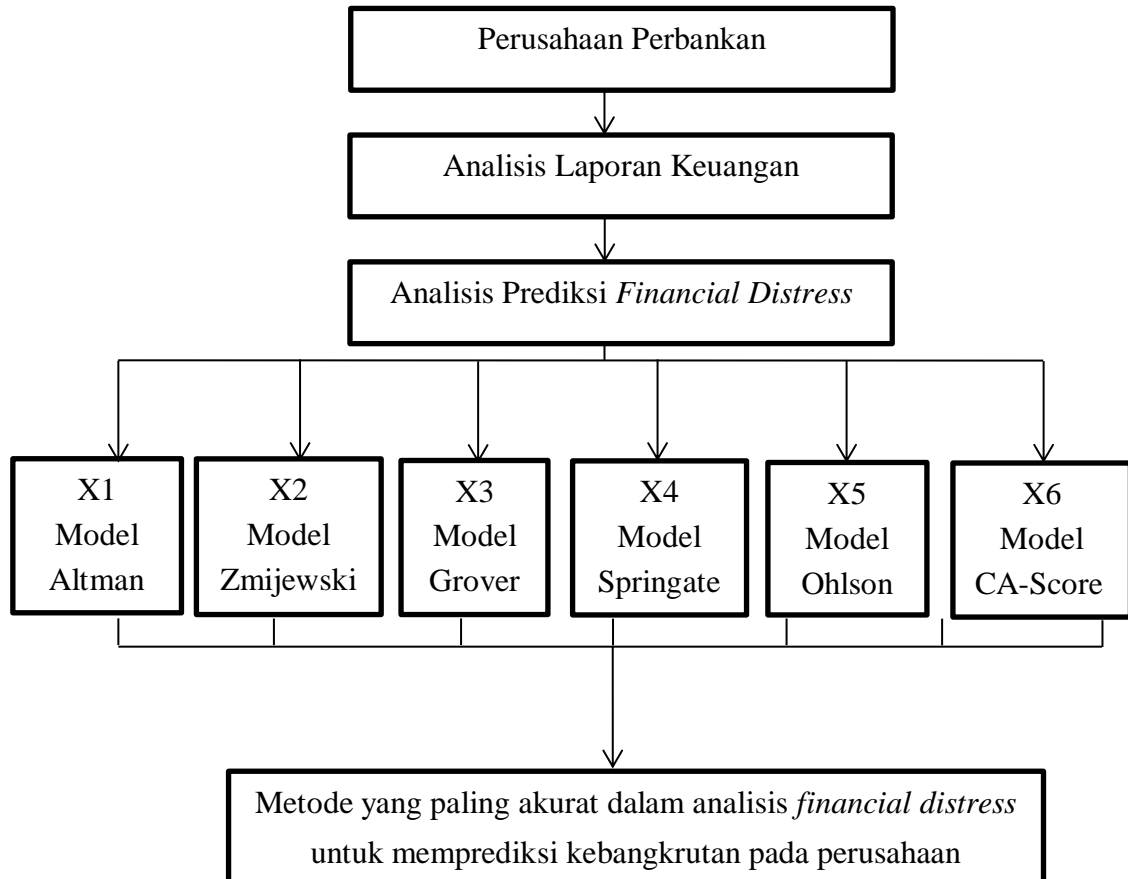
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika sari dan Hariyani (2019) mengenai ketepatan prediksi *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan model CA-Score sebesar 30%, sedangkan model Ohlson memiliki tingkat ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan sebesar 83,33%. Serta Moel Fulmer dan model Zavgren dengan tingkat akurasi sebesar 0,00%.

H7 : Analisis *financial distress* dengan model CA-Score akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif karena tidak membandingkan hubungan antar variabel, hanya menggambarkan tingkat kesesuaian atau keakuratan antara variabel dependen dengan variabel independen (Siyoto S & Sodik, M.A, 2015)

3.2 Objek penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data yang akan diperoleh dalam analisis penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Hardani (2020) menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebanyak empat puluh tiga perusahaan.

3.3.2 Sampel

Hardani (2020) menjelaskan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dengan teknik pengambilan sampling. Terdapat dua belas sampel yang masuk dalam kriteria penelitian ini, sampel tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, Bank MNC Internaional Tbk, Bank Yudha Bhakti Tbk, Bank BPD Banten Tbk, Bank BPD Jabar dan Banten Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Maspion

Indonesia, Bank Mandiri Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Dubai Syariah Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Priyono (2016) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan kriteria khusus. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah sampel yang memiliki kriteria khusus, sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan harga saham atau pergerakan harga saham mengalami stagnan selama dua tahun berturut-turut.

Rincian perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel yang dijelaskan diatas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	43
Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2020	1
Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami penurunan harga saham atau pergerakan harga saham mengalami stagnan selama dua tahun berturut-turut.	31
Jumlah	11

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Dapat dilihat dari tabel 3.1 bahwa sampel yang digunakan dalam analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan

yaitu berjumlah sebelas (11). Angka ini diperoleh dari keseluruhan jumlah populasi perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah empat puluh tiga (43) dikurangi dengan perusahaan yang dalam kriteria khusus dinyatakan tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode penelitian yaitu berjumlah satu (1) dan Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami penurunan harga saham atau pergerakan harga saham mengalami stagnan selama dua tahun berturut-turut yaitu berjumlah tiga puluh satu (31), sehingga diperoleh sebelas (11) perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. (Hardani, 2020) menjelaskan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diublikasikan oleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut antara lain :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC International Tbk
2	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
3	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
4	BJBR	Bank daerah Pembangunan Jawa Barat Tbk
5	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Indonesia Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
10	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka dengan melakukan kajian pada sumber bacaan dan penelitian terdahulu seperti jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan digunakan sebagai pedoman teori. Data tersebut digunakan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.
2. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan dan diseleksi dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk nantinya diolah dalam penelitian.

3.7 Definisi operasional variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen terdiri atas status keuangan suatu *Financial distress* diukur menggunakan variabel dummy dengan ukuran binominal sebagai berikut :

Score 1 : perusahaan tidak mengalami *financial distress*

Score 2 : perusahaan mengalami *financial distress*

Dimana Score 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan ketentuan perusahaan tidak mengalami laba operasional negatif selama satu tahun atau lebih dan melakukan pembayaran deviden selama satu tahun. Sedangkan score 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan ketentuan perusahaan mengalami laba operasional negatif selama satu tahun atau lebih dan tidak melakukan pembayaran deviden selama satu tahun.

Variabel Independen (X) dalam penelitian ini yaitu Model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score. Model ini terdiri dari *working capital, retained earning, EBIT, market value of equity, sales, net income, total liabilities, current asset, current liabilities, total asset,*

persediaan, arus kas operasi, piutang, kas dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Berikut adalah daftar definisi operasional variabel :

Tabel 3.3 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

No	variabel	Definisi Operasional Variabel
1	<i>Financial Distress</i>	<p><i>Financial distress</i> diukur menggunakan variabel dummy dengan ukuran binominal sebagai berikut :</p> <p>Score 1 : perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i></p> <p>Score 0 : perusahaan mengalami <i>financial distress</i></p> <p>(Rahmat, 2020)</p>
2	Metode Altman	<p>$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$</p> <p>Keterangan :</p> <p>$Z'' = \text{bankruptcy index}$</p> <p>$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$</p> <p>$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$</p> <p>$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$</p> <p>$X_4 = \text{book value equity} / \text{book value debt}$</p> <p>(Rahmat, 2020)</p>

Tabel 3.3 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

No	variabel	Definisi Operasional Variabel
3	Model Zmijewski	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ <p>Dimana :</p> <p>$X_1 = ROA$ (<i>return on assets</i>)</p> <p>$X_2 = leverage$ (<i>debt ratio</i>)</p> <p>$X_3 = likuiditas$ (<i>current ratio</i>)</p> <p>(Hariyani & Sujianto, 2017)</p>
4	Model Grover	$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$ <p>Dimana :</p> <p>$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$</p> <p>$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$</p> <p>$ROA = \text{net income} / \text{total assets}$</p> <p>(Rahmat, 2020)</p>
5	Model Springate	$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$ <p>Dimana :</p> <p>$A = \text{working capital} / \text{total assets}$</p> <p>$B = \text{net profit before interest and taxes} / \text{total assets}$</p> <p>$C = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$</p> <p>$D = \text{sales} / \text{total asset}$</p> <p>(Hariyani & Sujianto, 2017)</p>

Tabel 3.3 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

No	variabel	Definisi Operasional Variabel
6	Model Ohlson	$O = -1.32 - 0,407 \text{ LOG TAGNP} + 6,03 \text{ TLTA} - 1,43 \text{ WCTA} + 0,0757 \text{ CLCA} - 2,37 \text{ EQNEG} - 1,83 \text{ NITA} + 0,285 \text{ CFOTL} - 1,72 \text{ NNEG} - 0,521 \text{ DELTANI}$ <p>Dimana :</p> $\text{LOG TAGNP} = \log (\text{total assest} / \text{GNP price-level index})$ $\text{TLTA} = \text{total liabilities} / \text{total asset}$ $\text{WCTA} = \text{working capital} / \text{total assets}$ $\text{CLCA} = \text{current liabilities} / \text{current assets}$ $\text{EQNEG} = 1 \text{ jika total liabilities} > \text{total assets} ; \text{ jika sebaliknya}$ $\text{NITA} = \text{net income} / \text{total assets}$ $\text{CFOTL} = \text{cashflow from operations} / \text{total liabilities}$ $\text{NINEG} = 1 \text{ jika net income negatif} ; 0 \text{ jika sebaliknya}$ $\text{DELTANI} = (\text{Nlt} - \text{Nlt-1}) / (\text{Nlt} + \text{Nlt-1})$ <p>(Wati, Suhadak, & Hidayat, 2015)</p>

Tabel 3.3 (lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

No	variabel	Definisi Operasional Variabel
7	Model CA-Score	$CA\text{-Score} = 4,591X_1 + 4,508X_2 + 0,3936X_3 - 2,7616$ <p>Keterangan :</p> <p>$CA\text{-Score} = \text{bankruptcy index}$</p> <p>$X_1 = \text{shareholder investment (1) / assets (1)}$</p> <p>$X_2 = EBT + \text{financial expenses (1) / assets (1)}$</p> <p>$X_3 = \text{sales (2) / assets (2)}$</p> <p>(1) = gambaran satu periode sebelumnya</p> <p>(2) = gambaran dari dua periode sebelumnya</p> <p>(Kartikasari & Hariyani, 2019)</p>

Koefisien dari persamaan masing-masing model merupakan hasil analisa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang analisis financial distress untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Edwar I. Altman (1955), Zmijewski (1984), Jeffrey S. Grover (1982), Springate (1978), Ohlson (1970), dan Jean Legault. Persamaan ini menyesuaikan perusahaan yang diteliti seperti pada tabel 3.3 persamaan digunakan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa atau non-manufaktur salah satunya perusahaan perbankan. Persamaan ini menunjukkan berapa nilai index bangkrut dari masing-masing model dengan nilai cutt off yang telah ditentukan.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung *financial distress* berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari website Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id) dengan menggunakan model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score untuk memprediksi kebangkrutan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui penerapan dan nilai dari masing-masing rasio keuangan dari model analisis *financial distress*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio keuangan dari model analisis *financial distress*. Rasio keuangan tersebut terdiri dari :

a) *Working capital / total asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerjabersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Retained earnings / total asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Earning before interest and taxes / total asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

d) *Market value of equity / book value of debt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan nilai pasar ekuitas sendiri (saham biasa) perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan

kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Total Kewajiban}}$$

e) *Sales / total asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

f) *ROA (Return on asset)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hartanya untuk mendapatkan keuntungan (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

g) *Net profit before taxes / curren liabilities*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran pajak dari hutang jangka pendeknya (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Hutang lancar}}$$

h) *Leverage*

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

i) *Likuiditas (Current ratio)*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka

pendek. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

j) *Cash flow from operations / total liabilities*

Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam hal kemampuan untuk menciptakan kas yang cukup dalam membayar kewajiban perusahaan (Yuliana, 2018).

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total kewajiban}}$$

k) *Firm size*

Firm size digunakan untuk mengetahui seberapa jumlah aset suatu perusahaan dalam rangka memenuhi liabilities dan juga menjamin kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

$$\text{Log(Total aset)}$$

3. Uji Hipotesis

a) Perbandingan tingkat akurasi dan tipe eror

Ketepatan hasil prediksi *detector* model kebangkrutan dihasilkan dari perbandingan kondisi sesungguhnya dan hasil prediksi kebangkrutan. Ketepatan model prediksi tertinggi dapat dilihat dari *pertama* tingkat akurasi tinggi menunjukkan berapa persentase model dalam memprediksi kondisi perusahaan dengan benar dan berdasarkan keseluruhan objek penelitian yang ada. Tingkat akurasi tiap model dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Kedua dari analisis presentase tipe kesalahannya (*tipe error*). Tipe kesalahan pertama adalah kesalahan yang terjadi jika

model memprediksi objek penelitian tidak bangkrut, namun pada kenyataanya perusahaan mengalami kebangkrutan. Tingkat kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tipe Error I} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe I}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Selanjutnya, tingkat akurasi dan kesalahan digunakan untuk menyimpulkan model mana yang paling sesuai untuk diterapkan. Model prediksi yang memiliki tingkat akurasi dengan presentase tertinggi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan (Yuliana, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi objek merupakan perusahaan yang bergerak disektor jasa keuangan yaitu perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai target sampel. Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 (empat puluh tiga) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang representatif (Sugiono, 2017)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 11 (sebelas) perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memenuhi target sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan, dan perusahaan perbankan yang tidak mengalami penurunan harga saham atau pergerakan harga saham mengalami stagnan selama dua tahun berturut-turut selama periode pengamatan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria selama periode pengamatan sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan. Jumlah tersebut sebesar 74,42% dari jumlah total perusahaan perbankan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC International Tbk
2	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
3	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
4	BJBR	Bank daerah Pembangunan Jawa Barat Tbk
5	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Indonesia Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
10	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

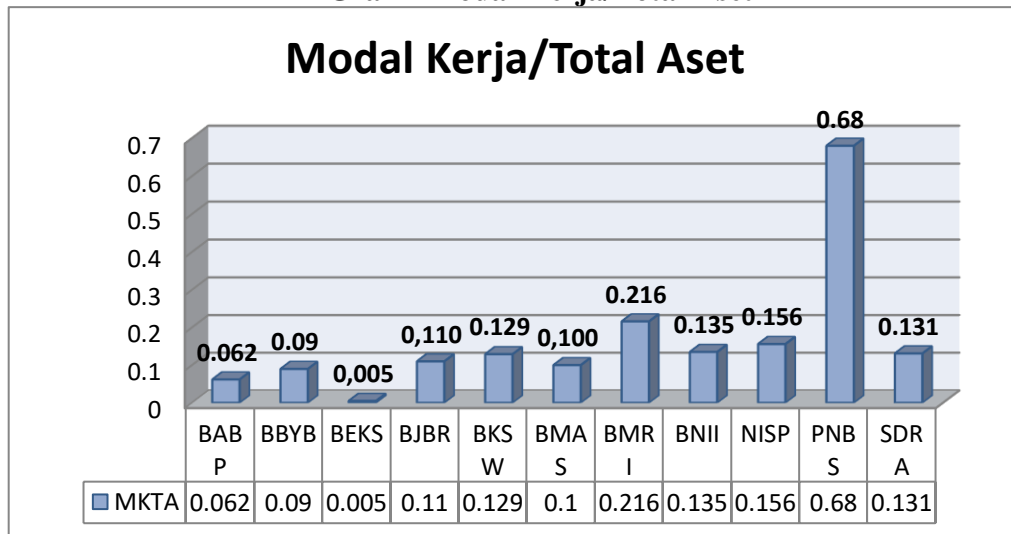
4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dari masing-masing metode dan perbandingan dari masing-masing metode analisis *financial distress* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran menyeluruh dari rasio-rasio keuangan tersebut dan untuk mengetahui metode mana yang paling akurat untuk analisis *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan.

4.1.2.1 Modal Kerja/ Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan pada model Altman, Grover, Springate, dan Ohlson.

Gambar 4.1
Grafik Modal Kerja/Total Aset



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

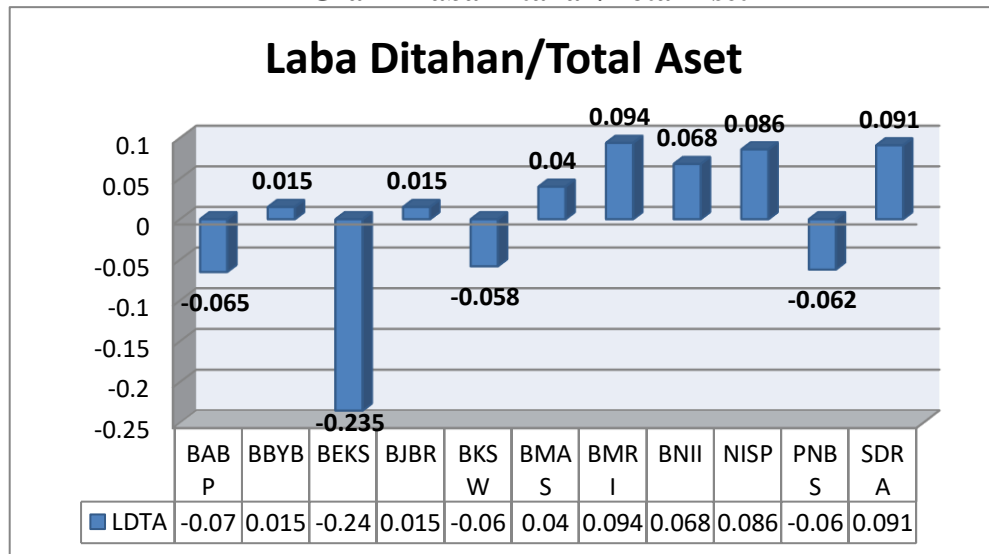
Grafik diatas menunjukkan bahwa pada rasio modal kerja/total aset perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai 0,680. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai 0,005.

Rata-rata MK_TA (Modal Kerja/Total Aset) yang dimiliki perusahaan perbankan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio MK_TA maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki.

4.1.2.2 Laba Ditahan/Total Aset

Rasio laba ditahan/total aset menunjukkan kemampuan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan. Jika rasio ini menunjukkan angka yang positif, maka dapat diindikasikan operasi dalam perusahaan berjalan efektif. Rasio ini digunakan dalam metode Altman.

Gambar 4.2
Grafik Laba Ditahan/Total Aset



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

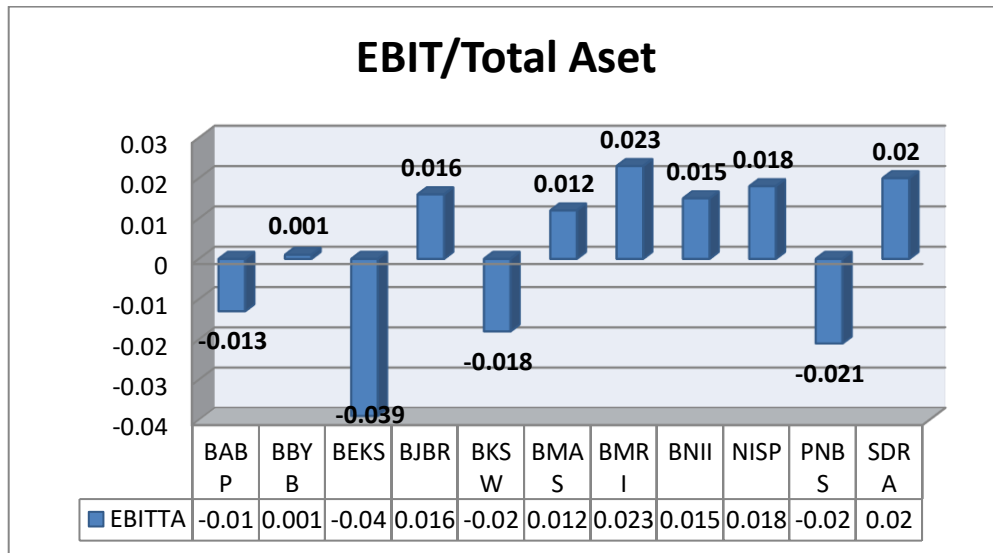
Grafik diatas menunjukkan bahwa pada rasio laba ditahan/total aset perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,094. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai -0,235. Rata-rata rasio LD_TA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio LD_TA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari aset yang dimilikinya semakin rendah, sehingga risiko kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan/*financial distress* semakin besar, dan meningkatkan indikasi kebangkrutan pada perusahaan. Angka rasio yang ditunjukan diatas, rata-rata perusahaan perbankan belum mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mencipatakan laba yang maksimal.

4.1.2.3 EBIT/Total Aset

Rasio EBIT/Total Aset menunjukkan kemampuan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Jika nilai rasio ini tinggi, maka menandakan jalannya operasi berjalan efektif. Rasio ini digunakan pada model Altman, Grover, dan Springate.

Gambar 4.3
Grafik EBIT/Total Aset



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

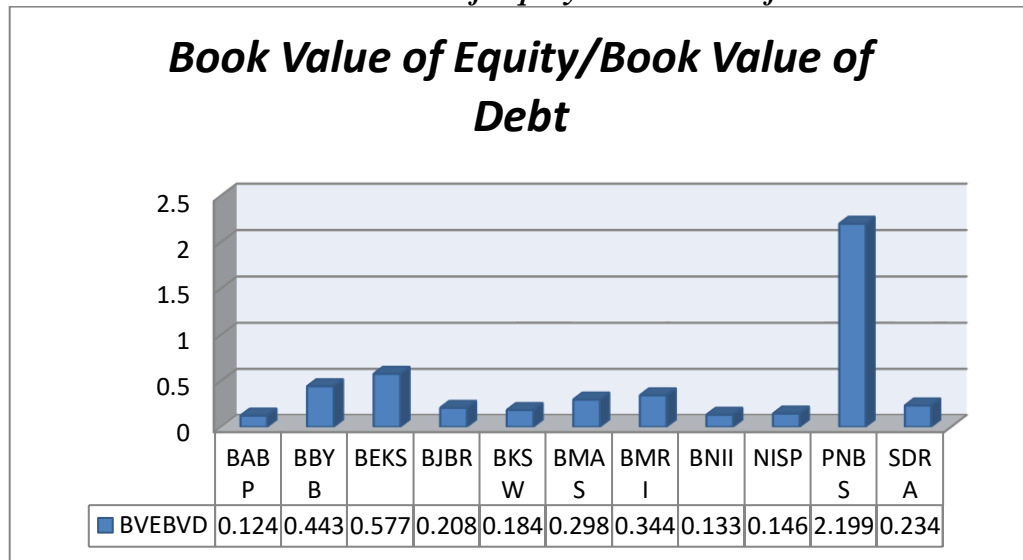
Grafik diatas menunjukkan bahwa pada rasio EBIT/total aset perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,023. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai -0,039. Rata-rata EBIT_TA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai positif hal ini perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi EBIT_TA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva semakin besar sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan semakin rendah.

4.1.2.4 Book Value of Equity/Book Value of Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang

beredar. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan pada model Altman.

Gambar 4.4
Grafik *Book Value of Equity/Book Value of Debt*



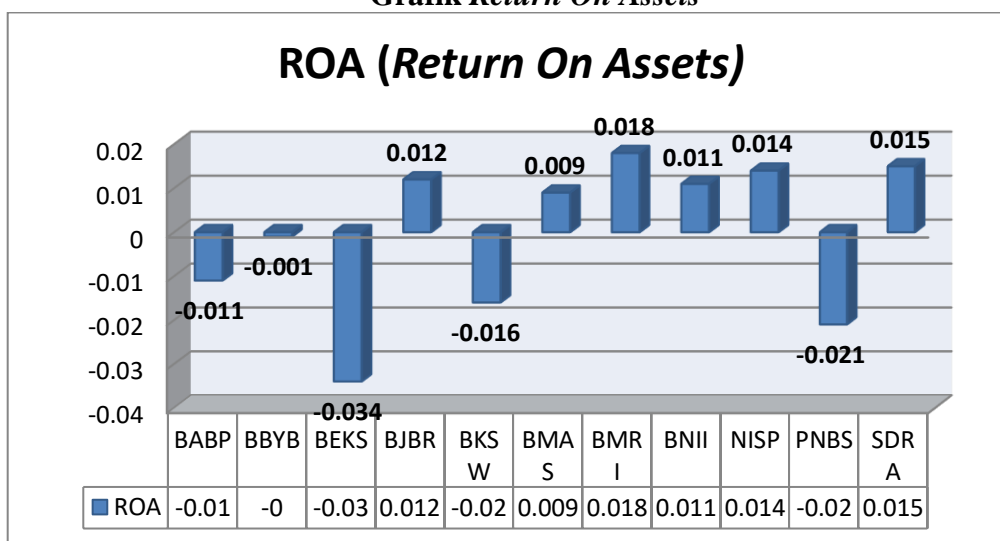
Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada rasio *Book Value of Equity/Book Value of Debt* perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai 2,199. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank MNC International (BABP) dengan nilai 0,124. Rata-rata rasio BVE_BVD yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio BVE_BVD maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri semakin besar sehingga risiko gagal bayar kewajiban perusahaan semakin kecil dan risiko *financial distress* pada perusahaan akan semakin kecil. Risiko kebangkrutan perusahaan karena gagal bayar hutang akan semakin kecil. Rasio diatas menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekuitas perusahaan bernilai positif sehingga dapat memenuhi kewajiban dari nilai ekuitas perusahaan.

4.1.2.5 ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) menggambarkan seberapa laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan pada model Zmijewski, Ohlson, dan Grover.

Gambar 4.5
Grafik *Return On Assets*



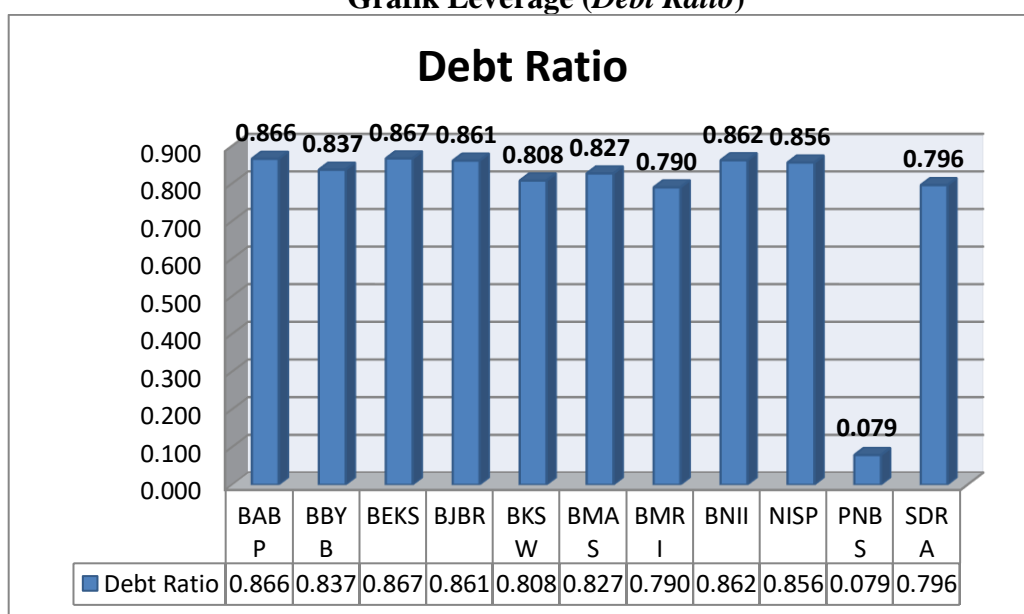
Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada rasio *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,018. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai -0,034. Rata rata rasio ROA yag dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin rendah nilai rasio ROA maka kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pemanfaatan aset perusahaan semakin kecil. Hal ini akan semakin meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan/*financial distress* dan juga meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

4.1.2.6 *Leverage (Debt Ratio)*

Leverage (Debt Ratio) digunakan untuk mengukur seberapa jauh penggunaan utang perusahaan untuk membiayai sebagian dari aset perusahaan. Rasio ini juga disebut rasio solvabilitas, jika perusahaan memiliki koefisien positif atau dengan kata lain kewajiban perusahaan jauh lebih tinggi dari aset perusahaan maka risiko yang ditimbulkan akan jauh semakin besar. Risiko yang dimaksud yaitu risiko gagal bayar atas kewajiban perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan pada model Zmijewski dan Ohlson.

Grafik 4.6
Grafik *Leverage (Debt Ratio)*



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

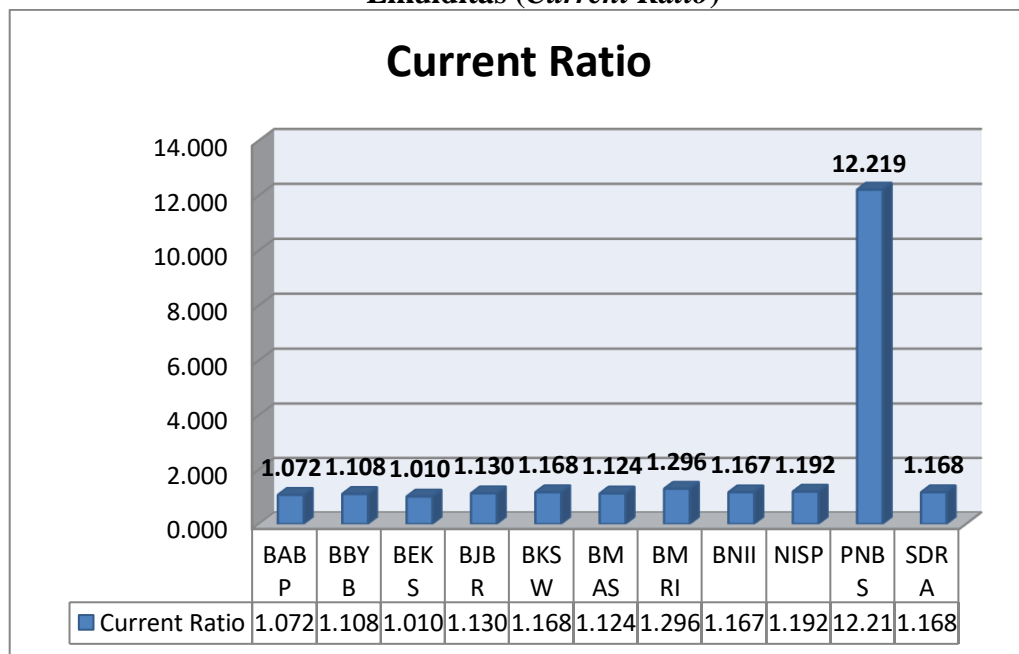
Grafik diatas menunjukkan rasio *Leverage (Debt Ratio)* atau rasio solvabilitas, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai 0,867. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai 0,079. Rata-rata rasio *Leverage (Debt Ratio)* atau solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai positif. Nilai positif ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki risiko gagal bayar atas kewajibannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Leverage (Debt Ratio)* maka risiko perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan akan semakin besar dan dari rasio ini dapat disimpulkan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

4.1.2.7 Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas (*Current Ratio*) ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan bisa menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini digunakan pada model Zmijewski dan Ohlson.

Gambar 4.7
Likuiditas (*Current Ratio*)



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

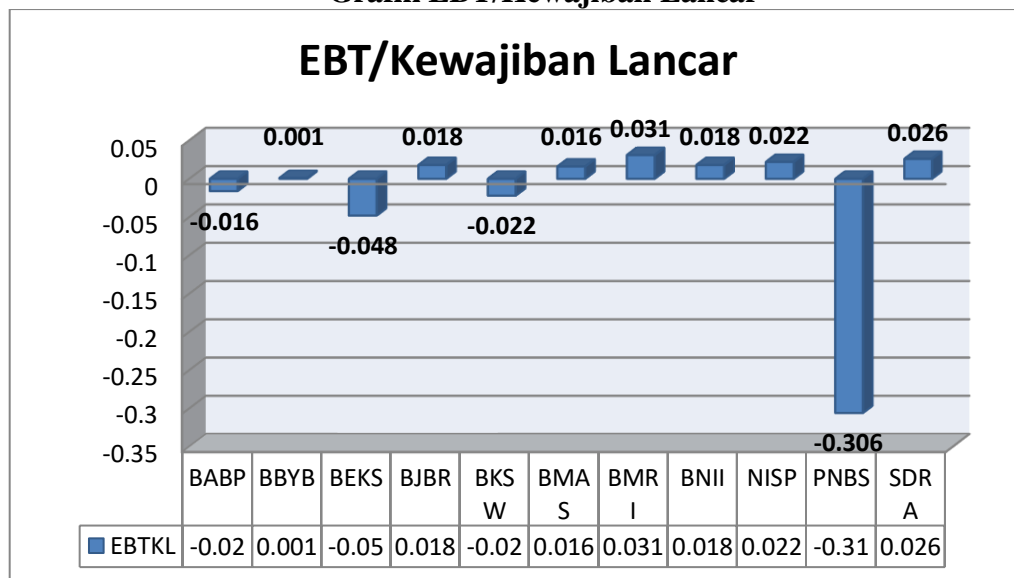
Grafik diatas menunjukkan nilai rasio likuiditas (*current ratio*), perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai 12,219. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai 1,010. Rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan berniali positif nilai positif ini dimaksudkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dari pada kewajiban lancar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki peluang untuk

memenuhi kewajiban lancar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas (*current ratio*) maka peluang perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar akan semakin besar.

4.1.2.8 EBT/Kewajiban Lancar

Rasio EBT/Kewajiban lancar menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dari hutang jangka pendeknya. Jika nilai rasio ini tinggi, maka kemungkinan perusahaan perusahaan bisa menutupi kewajiban lancar dengan hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan pada model Springate.

Gambar 4.8
Grafik EBT/Kewajiban Lancar



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

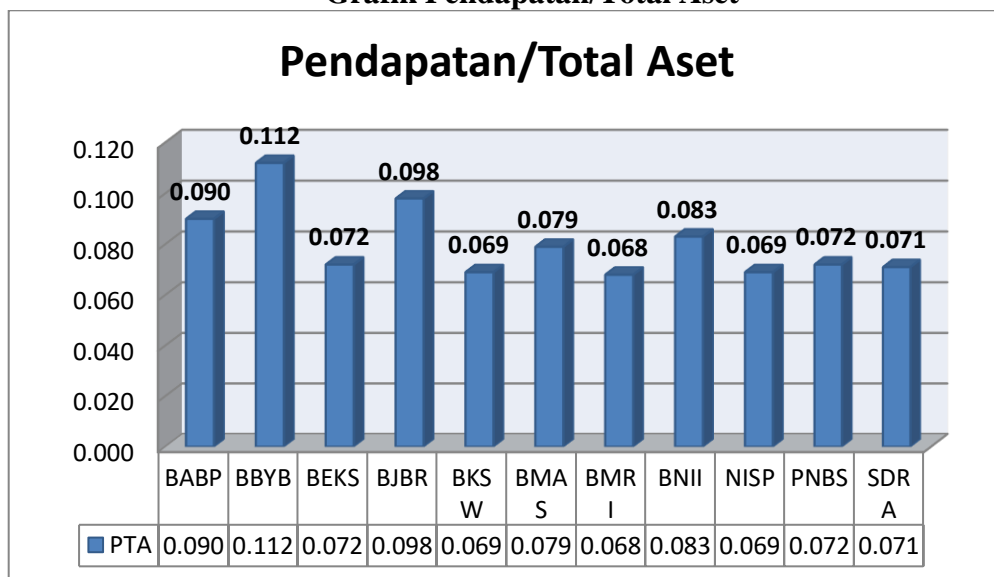
Grafik diatas menunjukkan nilai rasio EBT/Kewajiban Lancar, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,031. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai -0,036. Rata-rata rasio EBT/kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai rasio EBIT/kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk menutupi

kewajiban lancar dengan memanfaatkan laba sebelum pajak semakin kecil. Hal ini akan semakin meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan/*financial distress* dan juga meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

4.1.2.9 Pendapatan/Total Aset

Rasio pendapatan/total aset menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Rasio ini juga mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Rasio ini digunakan pada model Springate.

Gambar 4.9
Grafik Pendapatan/Total Aset



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

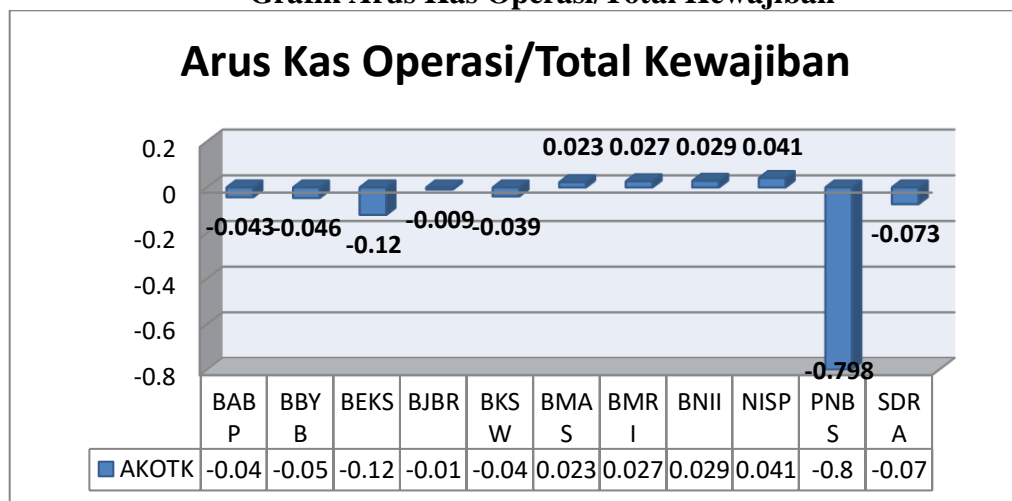
Grafik diatas menunjukkan rasio pendapatan/total aset, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Yudha Bhakti (BBYB) dengan nilai 0,112. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,068. Rata-rata pendapatan/total aset pada perusahaan perbankan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan seluruh asetnya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio pendapatan/total aset menunjukkan

semakin besar pendapatan yang dihasilkan dari seluruh aset sekaligus menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi perusahaan.

4.1.2.10 Arus Kas Operasi/Total Kewajiban

Rasio arus kas operasi/total aset menggambarkan perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik/*principal* dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aset (aset lancar) perusahaan dibiayai oleh total kewajiban. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman dilihat dari arus kas operasinya. Rasio ini digunakan pada model Ohlson.

Gambar 4.10
Grafik Arus Kas Operasi/Total Kewajiban



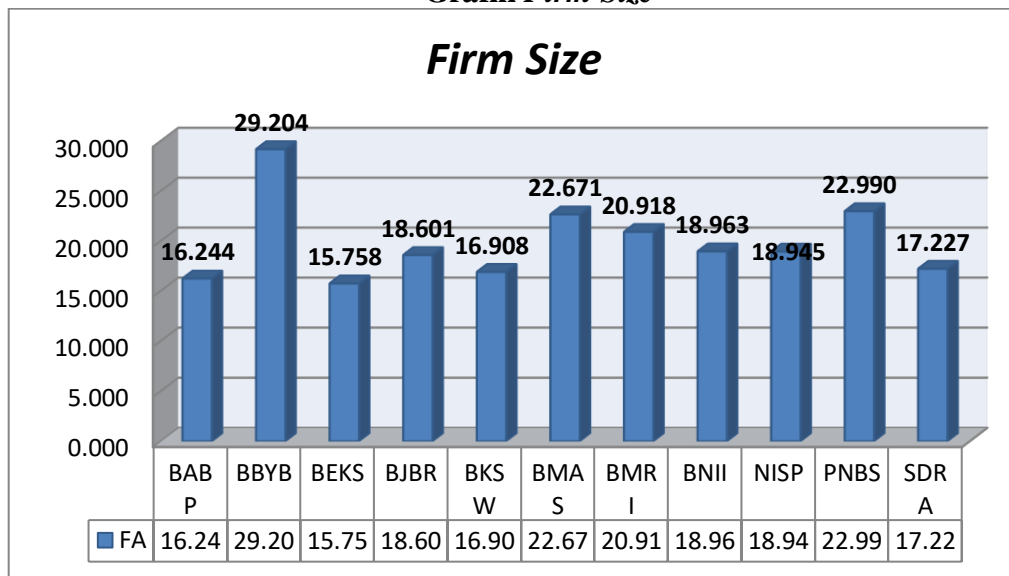
Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Grafik diatas menunjukkan rasio arus kas operasi/total kewajiban, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank OCBC NISP (NISP) dengan nilai 0,041. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai -0,798. Rata-rata rasio arus kas operasi/total kewajiban yang dimiliki perusahaan perbankan bernilai negatif. Semakin rendah nilai AKO_TK maka perusahaan dalam memperoleh dana untuk menjalankan usahanya dibiayai oleh hutang yang sedikit.

4.1.2.11 *Firm Size*

Rasio *firm size* menunjukkan cerminan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset perusahaan pada lapran keuangan tahunan. Dalam menghitung ukuran suatu perusahaan digunakan *logaritma natural* yang merupakan perhitungan Logaritma natural (Ln) dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan / *firm size* = $\text{Ln}(\text{total aset})$. Rasio ini digunakan pada model Ohlson.

Gambar 4.11
Grafik *Firm Size*



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

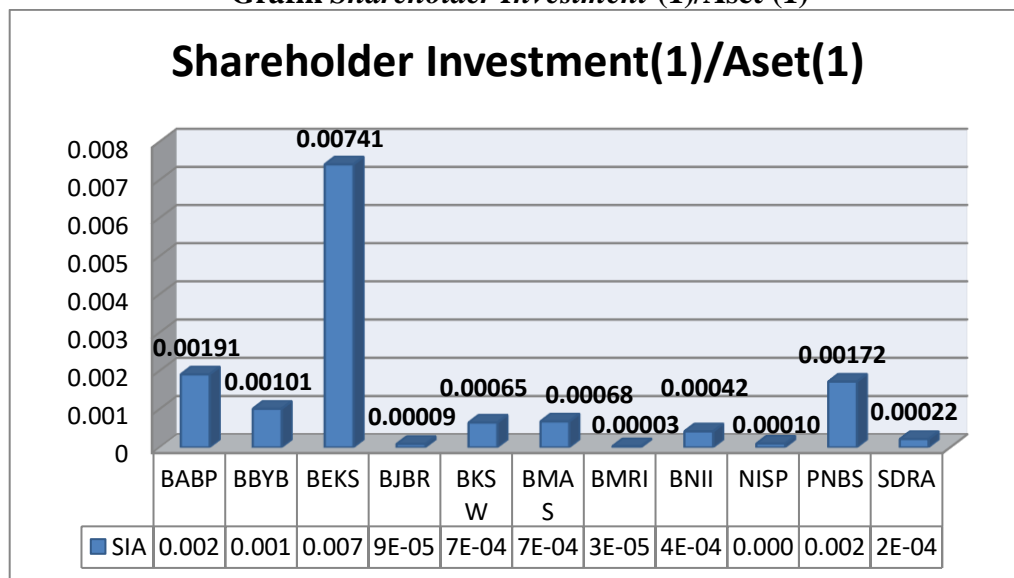
Grafik diatas menunjukkan nilai rasio *firm size*, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Yudha Bhakti (BBYB) dengan nilai 29,204. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai 15,758. Rata-rata rasio *firm size* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan rata-rata perusahaan yang berukuran besar. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *firm size* menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan.

4.1.2.12 *Shareholder Investment (1)/Aset (1)*

Rasio *Shareholder Investmen/Aset* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk

mendapatkan investasi dari pemegang saham. Semakin besar perbandingan *Shareholder Investment* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi perusahaan memperoleh investasi dari pemegang saham dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada. Rasio ini dihitung dengan menggambarkan satu periode sebelumnya dari total *shareholder investment* yang dimiliki perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan berupa kenaikan atau penurunan, performa suatu perusahaan dimasa yang lalu dan bagaimana prospek kedepan suatu perusahaan.

Gambar 4.12
Grafik *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

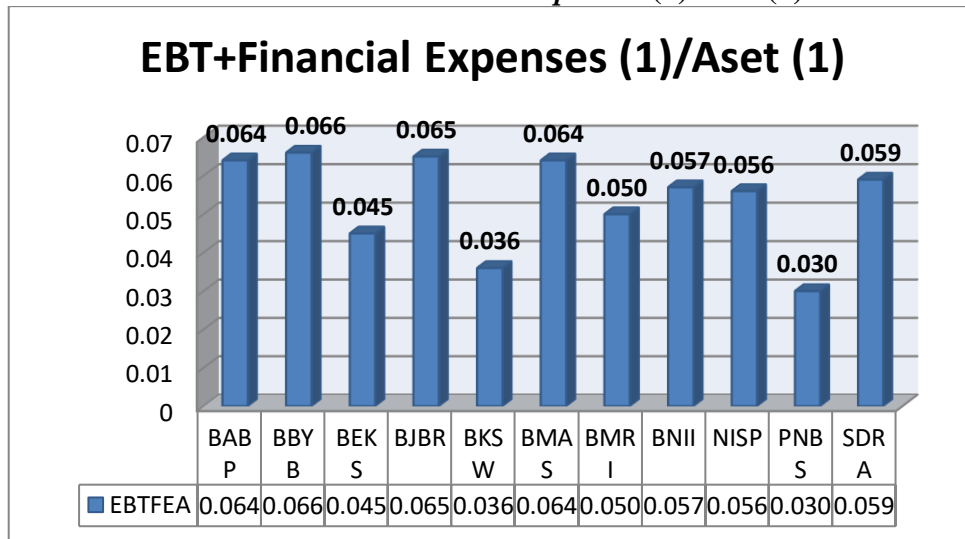
Grafik diatas menunjukkan rasio *shareholder investment*/aset, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten/ Bank Pundi Indonesia (BEKS) dengan nilai 0,00741. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Mandiri Indonesia (BMRI) dengan nilai 0,00003. Rata-rata rasio *shareholder investment*/aset perusahaan perbankan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan rata-rata memperoleh investasi dari pemegang saham dengan memanfaatkan aset yang ada diperusahaan. Semakin tinggi rasio *shareholder investment*/aset semakin besar pula perusahaan memperoleh

investasi dari pemegang saham dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada.

4.1.2.13 EBT + *Financial Expenses* (1) /Aset (1)

Rasio EBT + *Financial Expenses*/Aset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dan menanggung beban keuangan perusahaan. Semakin besar perbandingan EBT dan *Financial Expenses* dengan Aset berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba sebelum pajak dan mampu untuk membiayai beban keuangan perusahaan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada. Rasio ini dihitung dengan menggambarkan satu periode sebelumnya dari total *financial expenses* dan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan berupa kenaikan atau penurunan, performa suatu perusahaan dimasa yang lalu dan bagaimana prospek kedepan suatu perusahaan.

Gambar 4.13
Grafik EBT + *Financial Expenses* (1)/Aset (1)



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

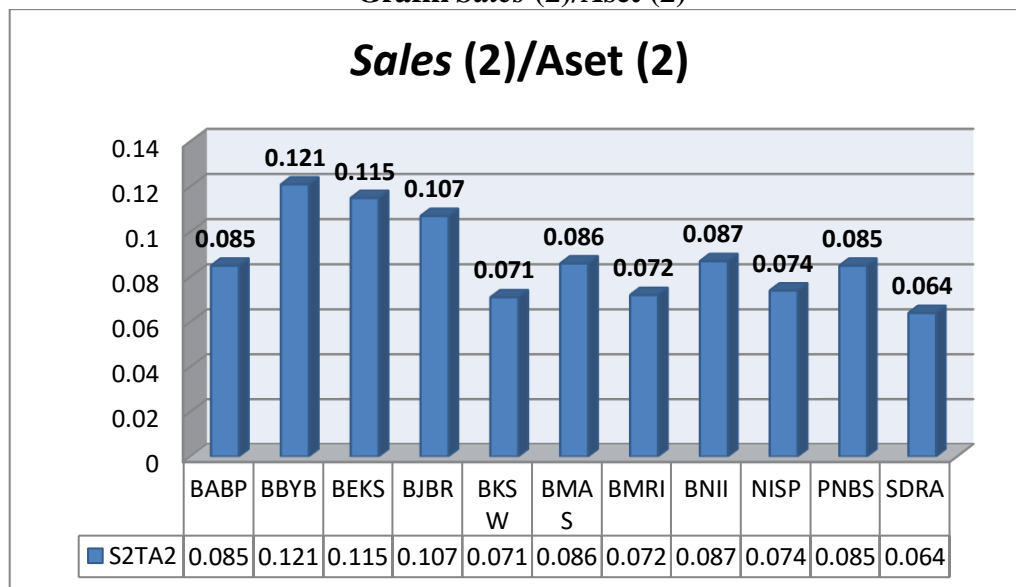
Grafik diatas menunjukkan rasio EBT+ *financial expenses* (1)/Aset (1), perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Yudha Bhakti (BBYB) dengan nilai 0,066. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan nilai

0,030. Rata-rata rasio rasio $EBT + \text{financial expenses (1)}/\text{Aset (1)}$ bernilai positif. Semakin tinggi nilai rasio $EBT + \text{financial expenses (1)}/\text{Aset (1)}$ maka perusahaan mampu memperoleh laba sebelum pajak dan membiayai *financial expenses* dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada.

4.1.2.14 *Sales (2) /Aset (2)*

Rasio *sales (2)/aset (2)* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar perbandingan pendapatan dengan aset berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada. Rasio ini dihitung dengan menggambarkan dua periode sebelumnya dari total pendapatan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan berupa kenaikan atau penurunan, performa suatu perusahaan dimasa yang lalu dan bagaimana prospek kedepan suatu perusahaan.

Gambar 4.14
Grafik *Sales (2)/Aset (2)*



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Grafik diatas menunjukkan rasio *sales (2)/aset (2)*, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Yudha Bhakti (BBYB) dengan nilai 0,121. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 (SDRA) dengan nilai 0,064. Rata-rata rasio

sales (2)/aset (2) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan rata-rata memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada. Semakin besar rasio *sales* (2)/aset (2) semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang ada.

4.1.3 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress*

4.1.3.1 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model Altman

Model Altman dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$Z'' = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{book value equity} / \text{book value debt}$

Dari hasil perhitungan model Altman modifikasi diperoleh nilai Z-Score yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut :

- d. Perusahaan dikategorikan tidak mengalami pailit jika nilai $Z > 2,60$.
- e. Perusahaan belum dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan ataukah tidak jika nilai $1,10 < Z < 2,60$.
- f. Perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan jika nilai $Z < 1,10$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus model Altman dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Model Altman

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	0,863	(0,341)	0,364	0,201	0,089	0,235	B
2	BBYB	1,536	1,181	0,705	1,004	1,110	1,107	GA
3	BEKS	(0,250)	(0,109)	(0,323)	(0,037)	(1,231)	(0,390)	B
4	BJBR	1,274	1,114	1,037	1,042	1,012	1,096	B
5	BKSW	0,530	0,381	1,000	1,039	0,720	0,734	B
6	BMAS	1,427	1,360	1,206	1,131	0,808	1,186	GA
7	BMRI	2,129	2,323	2,387	2,404	1,958	2,240	GA
8	BNII	1,234	1,263	1,346	1,426	1,475	1,349	GA
9	NISP	1,595	1,634	1,558	1,600	1,499	1,577	GA
10	PNBS	1,013	5,824	6,598	7,570	11,087	6,418	TB
11	SDRA	1,489	1,690	1,700	1,373	1,425	1,535	GA

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

GA = *Grey Area* (tidak dapat ditentukan)

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model Altman, sebanyak empat perusahaan sampel yang diperkirakan mengalami kondisi bangkrut dimasa yang akan datang, enam sampel perusahaan dalam kondisi *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan), dan satu perusahaan sampel perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang diprediksi bangkrut dengan model ini adalah Bank MNC Internasional (BABP), Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW). Sedangkan perusahaan yang diprediksi dalam keadaan *grey area* adalah Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), dan Bank

Woori Saudara Indonesia (SDRA). Dan perusahaan yang diprediksi tidak bagkrut atau dinyatakan sehat adalah Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Dalam model Altman, koefisien yang digunakan dalam perhitungannya bernilai positif. Artinya semakin besar nilai variabel dalam model Altman, maka akan menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

4.1.3.2 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model Zmijewski

Model Zmijewski dirumuskan sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1 = ROA$ (*return on assets*)

$X_2 = leverage$ (*debt ratio*)

$X_3 = likuiditas$ (*current ratio*)

Klasifikasi perusahaan yang dinyatakan sehat dan bangkrut didasarkan pada model Zmijewski yaitu :

- a. Jika *X-Score* bernilai negatif ($X < 0$), maka perusahaan tersebut digolongkan dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat.
- b. Jika *X-Score* bernilai positif ($X > 0$) maka perusahaan tersebut dapat digolongkan dalam kondisi yang tidak sehat atau cenderung mengarah ke kondisi kebangkrutan.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan persamaan model Zmijewski dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Model Zmijewski

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	0,580	1,017	0,621	0,549	0,633	0,68	B
2	BBYB	0,435	0,612	0,777	0,329	0,204	0,471	B
3	BEKS	0,805	0,854	1,027	1,086	0,201	0,795	B
4	BJBR	0,492	0,547	0,571	0,526	0,603	0,548	B
5	BKSW	0,702	0,617	0,092	0,233	0,218	0,372	B
6	BMAS	0,183	0,250	0,325	0,435	0,642	0,367	B
7	BMRI	0,156	0,109	0,064	0,033	0,230	0,118	B
8	BNII	0,683	0,664	0,532	0,444	0,466	0,558	B
9	NISP	0,532	0,524	0,525	0,449	0,525	0,511	B
10	PNBS	(3,649)	(3,418)	(3,796)	(4,079)	(4,070)	(3,802)	TB
11	SDRA	0,223	0,037	0,053	0,264	0,243	0,164	B

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model Zmijewski, sebanyak sepuluh perusahaan sampel yang diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, dan sisanya satu sampel perusahaan diperkirakan tidak berpotensi mengalami kondisi kebangkrutan atau dalam kondisi sehat.

Perusahaan yang diprediksi bangkrut dengan model ini adalah Bank MNC Internasional (BABP), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), dan Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA). Dan perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut adalah Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

4.1.3.3 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model Grover

Persamaan Model Grover adalah sebagai berikut :

$$\text{Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016\text{ROA} + 0,057$$

Dimana :

$$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$$

$$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$$

$$\text{ROA} = \text{net income} / \text{total assets}$$

Klasifikasi perusahaan tidak bangkrut dan bangkrut didasarkan pada model Grover, yaitu :

- Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut jika memiliki skor lebih atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$)
- Perusahaan dalam keadaan bangkrut jika memiliki skor kurang atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus model Grover dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Model Grover

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	0,261	(0,136)	0,194	0,144	0,109	0,114	TB
2	BBYB	0,316	0,222	0,082	0,202	0,215	0,207	TB
3	BEKS	(0,203)	0,020	(0,025)	(0,099)	(0,027)	(0,067)	B
4	BJBR	0,293	0,294	0,289	0,299	0,286	0,292	TB
5	BKSW	0,108	0,074	0,295	0,306	0,269	0,210	TB
6	BMAS	0,317	0,296	0,264	0,259	0,187	0,265	TB
7	BMRI	0,464	0,494	0,526	0,531	0,441	0,491	TB
8	BNII	0,308	0,319	0,341	0,348	0,335	0,330	TB
9	NISP	0,375	0,392	0,378	0,382	0,351	0,376	TB
10	PNBS	(0,004)	1,143	1,422	1,480	1,488	1,106	TB
11	SDRA	0,301	0,370	0,384	0,322	0,328	0,341	TB

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model grover, sebanyak satu perusahaan sampel yang diprediksi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, dan sisanya sebanyak sepuluh perusahaan sampel diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau dinyatakan dalam kondisi sehat.

Perusahaan yang diprediksi bangkrut pada model ini adalah Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS). Dan perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut atau dinyatakan dalam kondisi sehat adalah Bank MNC Internasional (BABP), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA).

4.1.3.4 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model Springate
Model Springate memiliki rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana :

$A = \text{working capital} / \text{total assets}$

$B = \text{net profit before interest and taxes} / \text{total assets}$

$C = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$

$D = \text{sales} / \text{total asset}$

Klasifikasi perusahaan tidak bangkrut dan bangkrut yang didasarkan pada model Springate, yaitu :

- a. Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut jika memiliki skor lebih dari 0,862 atau $S > 0,862$
- b. Perusahaan dalam keadaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,0862 atau $S < 0,0862$.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus model Springate dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Model Springate

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	0,165	(0,227)	0,133	0,103	0,069	0,049	B
2	BBYB	0,250	0,159	0,015	0,139	0,136	0,139	B
3	BEKS	(0,296)	(0,018)	(0,051)	(0,107)	(0,115)	(0,117)	B
4	BJBR	0,214	0,213	0,214	0,219	0,206	0,213	B
5	BKSW	0,003	(0,030)	0,177	0,180	0,131	0,092	B
6	BMAS	0,230	0,209	0,181	0,177	0,121	0,184	B
7	BMRI	0,317	0,346	0,372	0,375	0,294	0,341	B
8	BNII	0,217	0,223	0,241	0,245	0,222	0,229	B
9	NISP	0,258	0,271	0,264	0,269	0,231	0,259	B
10	PNBS	0,014	(0,473)	0,898	0,940	0,927	0,461	B
11	SDRA	0,217	0,265	0,279	0,224	0,227	0,242	B

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Springate, semua perusahaan sampel dinyatakan dalam keadaan bangkrut atau dalam kondisi tidak sehat. Perusahaan sampel yang diprediksi dalam keadaan bangkrut antara lain Bank MNC Internasional (BABP), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA).

4.1.3.5 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model Ohlson

Model Ohlson memiliki rumus sebagai berikut :

$$O = -1.32 - 0,407 \text{ LOG TAGNP} + 6,03 \text{ TLTA} - 1,43 \text{ WCTA} + \\ 0,0757 \text{ CLCA} - 2,37 \text{ EQNEG} - 1,83 \text{ NITA} + 0,285 \text{ CFOTL} - 1,72 \\ \text{NNEG} - 0,521 \text{ DELTANI}$$

Dimana :

LOG TAGNP = *log (total assest / GNP price-level index)*

TLTA = *total liabilities / total asset*

WCTA = *working capital / total assets*

CLCA = *current liabilities / current assets*

EQNEG = 1 jika *total liabilities > total assets* ; jika sebaliknya

NITA = *net income / total assets*

CFOTL = *cashflow from operations / total liabilities*

NINEG = 1 jika *net income* negatif ; 0 jika sebaliknya

DELTANI = $(N_{it} - N_{it-1}) / (N_{it} + N_{it-1})$

Klasifikasi perusahaan tidak bangkrut dan bangkrut yang didasarkan pada model Ohlson yaitu :

- a. Perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,38 atau $O < 0,38$.
- b. Perusahaan dalam kondisi bangkrut jika memiliki skor lebih dari 0,862 atau $O > 0,38$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus model Ohlson dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Model Ohlson

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	(2,955)	(4,795)	(2,099)	(2,528)	(2,488)	(2,973)	TB
2	BBYB	(8,442)	(7,716)	(10,326)	(7,727)	(8,542)	(8,551)	TB
3	BEKS	(4,249)	(3,621)	(3,905)	(3,836)	(5,073)	(4,137)	TB
4	BJBR	(3,749)	(3,811)	(3,861)	(3,870)	(3,839)	(3,826)	TB
5	BKSW	(5,682)	(4,968)	(3,064)	(3,336)	(5,916)	(4,593)	TB
6	BMAS	(5,920)	(5,723)	(5,667)	(5,566)	(5,484)	(5,672)	TB
7	BMRI	(5,141)	(5,422)	(5,468)	(5,505)	(5,143)	(5,336)	TB
8	BNII	(3,967)	(3,866)	(4,092)	(4,062)	(3,954)	(3,988)	TB
9	NISP	(3,976)	(4,066)	(4,078)	(4,155)	(4,029)	(4,061)	TB
10	PNBS	(9,584)	(13,382)	(11,138)	(11,491)	(11,097)	(11,338)	TB
11	SDRA	(3,528)	(3,871)	(3,909)	(3,633)	(3,752)	(3,739)	TB

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Ohlson, semua perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut. Perusahaan sampel yang diprediksi dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut antara lain Bank MNC Internasional (BABP), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA).

4.1.3.6 Hasil Perhitungan Model Analisis *Financial Distress* Model CA-Score

Model Ca-Score memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{CA-Score} = 4,591X_1 + 4,508X_2 + 0,3936X_3 - 2,7616$$

Keterangan :

CA-Score = *bankruptcy index*

X_1 = *shareholder investment (1) / assets (1)*

X_2 = *EBT + financial expanses (1) / assets (1)*

X_3 = *sales (2) / assets (2)*

1 = gambaran satu periode sebelumnya

2 = gambaran dari dua periode sebelumnya

Klasifikasi perusahaan tidak bangkrut dan bangkrut yang didasarkan pada model CA-Score yaitu :

- a. Perusahaan dikatakan tidak bangkrut jika memiliki skor kurang dari -0,3 atau CA-Score < -0,3
- b. Perusahaan dikatakan bangkrut jika memiliki skor lebih dari -0,3 atau CA-Score > -0,3.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus model CA-Score dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Model CA-Score

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata-Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	BABP	(2,469)	(2,759)	(2,048)	(2,450)	(2,401)	(2,425)	TB
2	BBYB	(2,287)	(2,404)	(2,559)	(2,389)	(2,413)	(2,410)	TB
3	BEKS	(2,449)	(2,237)	(2,559)	(2,579)	(2,578)	(2,480)	TB
4	BJBR	(2,381)	(2,442)	(2,441)	(2,445)	(2,424)	(2,427)	TB
5	BKSW	(2,652)	(2,621)	(2,465)	(2,499)	(2,594)	(2,566)	TB
6	BMAS	(2,379)	(2,406)	(2,451)	(2,486)	(2,465)	(2,437)	TB
7	BMRI	(2,511)	(2,505)	(2,487)	(2,499)	(2,546)	(2,509)	TB
8	BNII	(2,436)	(2,472)	(2,461)	(2,491)	(2,483)	(2,469)	TB

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Model CA-Score

No	Kode Perusahaan	Skor Tahun					Rata- Rata	Status Prediksi
		2016	2017	2018	2019	2020		
9	NISP	(2,463)	(2,480)	(2,483)	(2,479)	(2,488)	(2,479)	TB
10	PNBS	(2,438)	(3,014)	(2,463)	(2,499)	(2,511)	(2,585)	TB
11	SDRA	(2,484)	(2,438)	(2,457)	(2,489)	(2,485)	(2,471)	TB

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model CA-Score, semua perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut. Perusahaan sampel yang diprediksi dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut antara lain Bank MNC Internasional (BABP), Bank Yudha Bhakti (BBYB), Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank QNB Indonesia (BKSW), Bank Maspion Indonesia (BMAS), Bank Mandiri Indonesia (BMRI), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank OCBC (NISP), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA).

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

4.1.4.1 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe *Error*

Hasil perhitungan dari masing-masing model yang terdiri dari model Altman, model Zmijewski, model Grover, model Springate, Model Ohlson, dan model CA-Score, maka akan dilakukan perhitungan tingkat akurasi dan tipe *error* dari setiap masing-masing model. Tingkat akurasi menunjukkan berapa presentase model dalam memprediksi kondisi perusahaan dengan benar berdasarkan keseluruhan objek penelitian yang ada. Sedangkan tipe kesalahan (tipe *error*) terbagi menjadi dua :

1. Tipe *error* I (tipe kesalahan I) adalah kesalahan yang terjadi jika model memprediksi objek penelitian tidak bangkrut (tidak mengalami *delisting*),

namun pada kenyataannya perusahaan mengalami kebangkrutan (*delisting*).

2. Tipe *error* II (tipe kesalahan II) adalah kesalahan yang terjadi jika model memprediksi objek penelitian bangkrut (*delisting*), namun pada kenyataannya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (*non-delisting*).

Pada penelitian ini menggunakan tipe *error* I dimana objek penelitian tidak prediksi objek penelitian tidak mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan namun pada kenyataannya objek penelitian mengalami *financial distress* yang berujung pada suatu kebangkrutan. Berikut adalah perhitungan tingkat akurasi dan tipe *error* untuk setiap model :

- a. Model Altman

Tabel 4.8
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe *Error* I Model Altman

Keterangan	Prediksi			Total
	Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Altman	4	6	1	11
Riil perusahaan tidak bangkrut				11
Tingkat Akurasi	9,09%			
<i>Tipe Error</i>	36,36%			
<i>Grey Area</i>	54,55%			

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Tingkat akurasi} &= \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{11} \times 100\% \\ &= 9,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tipe Error} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{4}{11} \times 100\%$$

$$11$$

$$= 36,36\%$$

Model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 keakuratan analisis perhitungan dengan model Altman dapat dilihat dari satu perusahaan yang dinyatakan tidak mengalami kebangkrutaan atau dalam kondisi sehat. Sedangkan tipe error model Altman sebesar 36,36% yang menyatakan ada empat perusahaan yang mengalami kebangkrutan namun faktanya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang termasuk dalam kategori *grey area* tidak dimasukkan dalam perhitungan tingkat akurasi maupun tipe error karena tidak dapat ditentukan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi yang rendah yaitu hanya sebesar 9,09% dibandingkan model analisis *financial distress* lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak atau tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandalurang (2019) dan Dyah & Agung (2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model Altman memiliki tingkat akurasi yang rendah.

b. Model Zmijewski

Tabel 4.9
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error I Model Zmijewski

Keterangan	Prediksi		Total
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Zmijewski	10	1	11
Riil perusahaan tidak bangkrut			11
Tingkat Akurasi	9,09%		
Tipe Error	90,91%		

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat akurasi} &= \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{11} \times 100\% \\
 &= 9,09\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tipe Error} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{11} \times 100\% \\
 &= 90,91\%
 \end{aligned}$$

Model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.9 keakuratan model Zmijewski dapat dilihat dari satu perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau dinyatakan dalam kondisi sehat. Sedangkan tipe error model Zmijewski sebesar 90,91% yang menyatakan ada 10 perusahaan yang mengalami kebangkrutan namun kenyataanya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang rendah yaitu hanya sebesar 9,09% sama nilai tingkat akurasinya dengan model Altman. Kedua model ini memiliki tingkat akuarasi yang lebih rendah dibandingkan keempat model analisis *financial distress* lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak atau tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018) dan Irli Mita dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model Zmjewski memiliki tingkat akurasi yang rendah.

c. Model Grover

Tabel 4.10
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe *Error I* Model Grover

Keterangan	Prediksi		Total
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Grover	1	10	11
Riil perusahaan tidak bangkrut			11
Tingkat Akurasi	90,91%		
Tipe Error	9,09%		

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{11} \times 100\%$$

$$= 90,91\%$$

$$\text{Tipe Error} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{11} \times 100\%$$

$$= 9,09\%$$

$$= 9,09 \%$$

Model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 90,91% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 keakuratan model Grover dapat dilihat dari 10 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau dinyatakan dalam keadaan sehat. Sedangkan untuk tipe *error* model Grover sebesar 9,09% yang menyatakan sebanyak 1 perusahaan yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi faktanya perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Grover memiliki tingkat akurasi yang rendah yaitu sebesar 90,91%. Akan tetapi model Grover belum bisa dikatakan model analisis *financial distress* yang paling akurat. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak atau tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kason (2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model Grover memiliki tingkat akurasi yang rendah.

d. Model Springate

Tabel 4.11
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error I Model Springate

Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error 1 Model Springate			
Keterangan	Prediksi		Total
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Springate	11	0	11
Riil perusahaan tidak bangkrut			11
Tingkat Akurasi	0%		
Tipe Error	100%		

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100 \%$$

$$= 0 \%$$

$$= 0 \%$$

$$\text{Tipe Error} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$= 100\%$$

Model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 0% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 model Springate tidak memiliki ketepatan untuk memprediksi perusahaan tersebut dalam keadaan tidak bangkrut atau dengan kata lain dinyatakan dalam kondisi sehat. Sedangkan untuk tipe *error* model Springate sebesar 100% yang menyatakan perusahaan dalam kondisi bangkrut, akan tetapi faktanya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi yang paling rendah yaitu sebesar 0%. Model Springate merupakan model yang memiliki nilai kekakuratan yang paling rendah dibandingkan dengan kelima model analisis *financial distress* yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak atau tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisandi (2018) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model Springate memiliki tingkat akurasi yang rendah.

e. Model Ohlson

Tabel 4.12
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error I Model Ohlson

Keterangan	Prediksi		Total
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode Ohlson	0	11	11
Riil perusahaan tidak bangkrut			11
Tingkat Akurasi	100%		
Tipe Error	0%		

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Tipe Error} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Model Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 100% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.12 keakuratan model Ohlson dapat dilihat dari 11 perusahaan yang dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain dalam kondisi sehat. Sedangkan untuk tipe error model Ohlson sebesar 0% yang menyatakan perusahaan dalam kondisi bangkrut, sesuai dengan faktanya tidak ada perusahaan sampel yang mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Ohlson memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa H5 dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2014) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model Ohlson memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

f. Model CA-Score

Tabel 4.13
Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe *Error I* Model Ohlson

Keterangan	Prediksi		Total
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
Perhitungan Metode CA-Score	0	11	11
Riil perusahaan tidak bangkrut			11
Tingkat Akurasi	100%		
Tipe <i>Error</i>	0%		

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Perhitungan

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{Jumlah prediksi benar}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Tipe Error} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tipe}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Model CA-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 100% berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan pada 11 perusahaan. Berdasarkan tabel

4.12 keakuratan model CA-Score dapat dilihat dari 11 perusahaan yang dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain dalam kondisi sehat. Sedangkan untuk tipe *error* model Ohlson sebesar 0% yang menyatakan perusahaan dalam kondisi bangkrut, sesuai dengan faktanya tidak ada perusahaan sampel yang mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CA-Score memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa H6 dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika sari dan Hariyani (2019) yang menyatakan bahwa hasil analisis *financial distress* dengan model CA-Score memiliki tingkat akurasi yang rendah.

4.1.4.2 Analisis Tingkat Akurasi Model Terbaik

Berdasarkan perhitungan tingkat akurasi dan tipe *error* dari setiap masing-masing model, maka dapat diketahui model mana yang paling tepat digunakan menganalisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Model yang tepat dapat diketahui dari nilai akurasi yang paling tinggi dan nilai tipe *error* yang paling rendah. Berikut adalah rangkuman hasil perbandingan tingkat akurasi dan tipe *error* dari masing-masing model :

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Perbandingan Tingkat Akurasi dan Tipe Error

Model	Tingkat Akurasi	Tipe <i>Error</i>
Model Altman	9,09%	36,36%
Model Zmijewski	9,09%	90,91%
Model Grover	90,91%	9,09%
Model Springate	0%	100%
Model Ohlson	100%	0%
Model CA-Score	100%	0%

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perbandingan tingkat akurasi dan tipe *error* dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat dalam menganalisis *financial*

distress untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yaitu model Ohlson dan CA-Score dengan nilai tingkat akurasi sebesar 100% dan tipe *error* sebesar 0%. Hal ini membuktikan bahwa analisis *financial distress* dengan model Ohlson dan CA-Score akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan seluruh perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam sampel penelitian tidak mengalami kebangkrutan. Didasarkan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa notasi khusus yang memudahkan pihak investor mengklasifikasikan apakah perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan atau tidak. Jika perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut maka akan diberi notasi khusus huruf “B” yang artinya perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Perusahaan yang dinyatakan bangkrut akan dilakukan penghapusan pencatatan saham atau *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.15
Rangkuman Perusahaan Perbankan Yang Tidak Dinyatakan Bangkrut
Oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Notasi khusus “B” (dinyatakan Bangkrut)	<i>Delisting</i> di Burssa Efek Indonesia
Bank MNC International Tbk	BABP	-	-
Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	-	-
Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	-	-
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	-	-
Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	-	-

Tabel 4.15 (lanjutan)
Rangkuman Perusahaan Perbankan Yang Tidak Dinyatakan Bangkrut
Oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Notasi khusus “B” (dinyatakan Bangkrut)	<i>Delisting</i> di Burssa Efek Indonesia
Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	-	-
Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	-	-
Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	-	-
Bank OCBC NISP Tbk	NISP	-	-
Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	-	-
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	-	-

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Ket : “-“ : Tidak Dinyatakan
:”V” : Dinyatakan

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ohlson (1980) terhadap penelitian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan sampel 105 perusahaan bangkrut serta 2058 perusahaan yang tidak bangkrut pada periode 1970-1976. Dalam penelitiannya, Ohlson menggunakan model analisis logit untuk menghilangkan analisis *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Penelitian Ohlson ini menggambarkan model logit secara tepat dan penyampelan yang sesuai dengan populasi antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut dengan ketepatan prediksi untuk seluruh variabel rasio keuangan sebesar 96,3%.

Penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu penelitian dari Kartikasari dan Dyah Santi Hariyani (2019) dalam Ketepatan Model Prediksi

Financial Distress pada Perusahaan Retail Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai model analisis, yaitu model Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zavgren. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian dalam memprediksi *financial distress* yang berbeda dari masing-masing model, model Ohlson memiliki tingkat kesesuaian sebesar 83,3%, model CA-Score memiliki tingkat kesesuaian sebesar 30%, model Fulmer dan Zavgren memiliki tingkat kesesuaian sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa model Ohlson memiliki nilai kesesuaian yang paling tinggi, sehingga dapat digunakan analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jean Legault dengan menggunakan analisis multivariat. Analisis ini diujikan pada 30 rasio keuangan untuk 173 sampel perusahaan manufaktur. Model ini memiliki tingkat ketepatan prediksi sebesar 83%. Penelitian terdahulu yang mendukung yaitu penelitian dari Kartikasari dan Dyah Santi Hariyani (2019) dalam Ketepatan Model Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Retail Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Ca-Score memiliki tingkat keakuratan yaitu sebesar 30%. Dalam penelitian ini, model CA-Score bukan model yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini CA-Score memiliki nilai keakuratan yang paling tinggi yaitu sebesar 100%, sehingga model CA-Score dapat digunakan analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan enam model analisis yang terdiri dari model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Hasil perhitungan deskriptif data masing-masing rasio keuangan bahwa dapat diterapkannya antara keenam model analisis yaitu model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan CA-Score dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan enam model analisis yaitu model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan CA-Score terdapat perbedaan tingkat keakuratan dari masing-masing model tersebut. Model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 9,09% dan tipe *error* sebesar 36,36 %, model Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang sama dengan model Altman yaitu sebesar 9,09% dan tipe *error* sebesar 90,91%, model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 90,91% dan tipe *error* sebesar 9,09%, model Ohlson dan model CA-Score memiliki tingkat akurasi yang sama besarnya yaitu 100% dengan tipe *error* sebesar 0%.
3. Dari hasil rangkuman perhitungan dengan menggunakan enam model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Ohlson dan CA-Score merupakan model yang terbaik digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 100% dan tipe *error* 0%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan bagi peneliti untuk menambahkan periode penelitian dan menambahkan model analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan yang lainnya, seperti model Zavgren dan model Fulmer, serta dapat menggunakan objek perusahaan di sektor yang lainnya.
2. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan dalam model Ohlson dan CA-Score sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Analisis dengan menggunakan kedua model ini diharapkan dapat digunakan sebagai tanda atau peringatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan dalam model Ohlson dan CA-Score sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan melalui bursa efek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Pengarang.
- Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Pengarang.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Pengarang.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Pengarang.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Pengarang.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediet Accounting edisi ke-8*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, & Ali Akbar Yulianto (Penerjemah). (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djakfar, M. (2013). *Hukum Bisnis : membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah (Edisi Revisi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi. *PARSIMONIA Vol.4 No.3*, 307-318.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyani, D. S., & Sujianto, A. (2017). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Sprinaget, dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi - FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 1*, 13-24.
- Huda, E. N., Paramita, P. D., & Amboningtyas, D. (2019). Analisis Financial Distress dengns Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Management Vol. 5, No. 5 ISSN 2502-7689*.

- Ika, A. (2016, Februari Senin). *S&P : Perbankan Indonesia Masih Alami Masa Sulit di 2016*. Dipetik Februari Jum'at, 2021, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/money/read/2016/02/22/175526926/S.P.PerbankanIndonesia.Masih.Alami.Masa.Sulit.di.2016>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Satandar Akuntansi Keuangan No. 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikasari, & Hariyani, D. S. (2019). Ketepatan Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal NUSAMBA Vol.4 No.2*, 117-127.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-11*. Depok: Rajawali Pers.
- Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol.4 No.3, 2020*, 441-458.
- Komarudin, Syafnita, & Ilmiani, A. (2019). Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski dan Ohlson pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22, Nomor 02*, 36-43.
- Komarudin, Syafnita, & Ilmiani, A. (2019, September). Analisis Komparasi Prediksi Financial Distress Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22, Nomor 02*, 36-43.
- Mamduh, & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Mandalurang, J., Rate, P. V., & Untu, V. (2019). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vo. 7 No.3*, 4358-4366.
- Marlinda, D., & Yulia, A. (2020). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.5, No.1*, 36-49.

- Nasri, R., Aini, N., & Sunarti. (2020). Pengukuran Financial distress dengan Model Foster, Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Seminar Nasional penelitian LPPM UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta)*, 9-19.
- Novietta, L., & Minan, K. (2017). Komparasi Model Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Voll. 3 No.1*, 118-143.
- Nurdyastuti, T., & Iskandar, D. (2019). Analisis Model Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Food And Bavarages yang Terdaftar di BEI 2015-2017. *Jurnal bisnis Terapan, Volume 03 nomor 01*, 21-36.
- Pamesti Eka, T. L., & Hedratno. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altmandan Zavgren pada Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI. *Juenal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2*, 313-325.
- Piscestalia, N., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 8, Nomor 6*, 1-17.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate dan Zmijewski sebagai alat Signaling Financial Distress (Studi emprisi Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal Vol. 1 No.1*, 23-43.
- Primasari, N. S. (2017, July). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress. *Accounting and Management Journal, Vol. 1, No. 1*, 23-43.
- Prisandi, E. F. (2018). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016. *Jurnal penelitian Ekonomi Akuntansi Volume III, No.2*, 713-724.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- PT Bursa Efek Indonesia. (t.thn.). Dipetik Februari 19, 2021, dari idx.co.id: <https://www.idx.co.id/>
- Putong, I., & Gani, E. (2012, Mei 1). Analisis Kesulitan Keuangan Perusahaan Perbankan Dan Lembaga Pembiayaan. *Binus Business Review Vol. 3 No. 1*, 165-172.

- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 12 (1), 1--16.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. (S. Saat, Penyunt.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, B. G. (2015). Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 14.
- Siyoto S, & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Ayup ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, M., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial distress) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No.2*, 116-129.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utari, H., & Akbar, M. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Model Zmijewski X-Score Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 21 Nomor 2*, 11-19.
- Wati, M. W., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2015). The Analysis of Bank Health Levels using X-Score (Zmijewski), Y-Score (Ohlson), And Z-Score (Altman) (Case Study At Banking Sector In Indonesian Stock Exchange Periods Of 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 28 No. 1*, 185-192.
- Wulandari, V., Nur DP, E., & Julita. (2014, Oktober). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress (Studi empiris pada Perusahaan Food and Bavarages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *JOM FEKON Vol. 1, No. 2*, 1-18.
- Yuliana, I. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN Maliki Press.

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	12.693.769	11.186.623
			2017	10.073.498	9.442.863
			2018	10.147.244	9.411.327
			2019	9.451.768	9.023.239
			2020	10.402.057	10.077.098
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	3.931.477.443.270	3.474.052.446.083
			2017	4.762.866.886.361	4.302.452.668.650
			2018	4.260.061.469.720	3.905.597.657.017
			2019	4.581.605.093.267	4.171.549.197.058
			2020	4.773.027.995.636	4.290.627.638.971
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	4.560.934	4.340.453
			2017	6.862.676	6.819.848
			2018	8.539.960	8.736.670
			2019	7.072.348	7.467.700
			2020	4.177.074	3.917.696
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	97.479.952	86.001.097
			2017	109.752.357	96.771.625
			2018	114.809.863	102.094.823
			2019	117.701.451	103.814.064
			2020	134.167.980	119.146.261
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	22.803.377	20.283.501
			2017	22.500.528	20.295.864
			2018	18.508.849	15.608.497
			2019	20.981.123	17.512.408
			2020	16.111.952	13.183.080

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	4.986.403.362	4.309.524.538
			2017	5.487.268.041	4.799.917.093
			2018	6.106.180.397	5.411.580.803
			2019	7.014.085.877	6.255.441.759
			2020	9.335.230.925	8.718.619.566
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	983.539.884	765.452.725
			2017	1.065.102.090	822.982.102
			2018	1.137.389.395	865.459.839
			2019	1.249.611.088	946.104.079
			2020	1.349.475.347	1.064.452.678
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	153.301.585	133.266.579
			2017	165.753.718	143.405.608
			2018	169.633.848	145.277.770
			2019	161.319.040	136.818.503
			2020	165.206.348	139.862.712
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	134.051.275	112.252.415
			2017	149.119.264	123.812.132
			2018	167.573.561	140.971.094
			2019	174.921.076	147.320.165
			2020	199.617.379	168.585.673
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	606.635.039	991.693.324
			2017	8.252.453.390	594.981.173
			2018	8.046.311.276	797.151.029
			2019	10.123.020.523	555.935.765
			2020	10.356.832.036	565.618.159

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	20.183.380	17.687.730
			2017	24.451.604	20.519.733
			2018	26.920.530	22.546.588
			2019	34.228.060	29.687.547
			2020	35.165.434	30.326.797

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X1	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	13.057.549	0,115	0,062
			2017	10.706.094	0,059	
			2018	10.854.855	0,068	
			2019	10.607.879	0,040	
			2020	11.652.904	0,028	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	4.134.764.164.784	0,111	0,090
			2017	5.004.795.018.159	0,092	
			2018	4.533.729.146.622	0,078	
			2019	5.123.734.649.117	0,080	
			2020	5.421.324.398.438	0,089	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	5.251.398	0,042	0,005
			2017	7.658.924	0,006	
			2018	9.482.130	(0,021)	
			2019	8.097.328	(0,049)	
			2020	5.337.281	0,049	

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X1	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	102.318.457	0,112	0,110
			2017	114.980.168	0,113	
			2018	120.191.387	0,106	
			2019	123.536.474	0,112	
			2020	140.934.002	0,107	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	24.372.702	0,103	0,129
			2017	24.635.233	0,089	
			2018	20.486.926	0,142	
			2019	23.021.785	0,151	
			2020	18.297.700	0,160	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	5.481.518.940	0,123	0,100
			2017	6.054.845.282	0,114	
			2018	6.694.023.677	0,104	
			2019	7.569.580.138	0,100	
			2020	10.110.519.691	0,061	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	1.038.706.009	0,209	0,216
			2017	1.124.700.847	0,215	
			2018	1.202.252.094	0,226	
			2019	1.318.246.335	0,230	
			2020	1.429.334.484	0,199	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	166.678.902	0,120	0,135
			2017	173.253.491	0,129	
			2018	177.532.858	0,137	
			2019	169.082.830	0,145	
			2020	173.224.412	0,146	

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan (Modal Kerja/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X1	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	138.196.341	0,158	0,156
			2017	153.773.957	0,165	
			2018	173.582.894	0,153	
			2019	180.706.987	0,153	
			2020	206.297.200	0,150	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	8.757.963.603	(0,044)	0,679
			2017	8.629.275.047	0,887	
			2018	8.771.057.795	0,826	
			2019	11.135.824.845	0,859	
			2020	11.302.082.193	0,866	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	22.630.634	0,110	0,131
			2017	27.086.504	0,145	
			2018	29.631.693	0,148	
			2019	36.936.262	0,123	
			2020	38.053.939	0,127	

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	(209.682)	13.057.549
			2017	(894.875)	10.706.094
			2018	(837.854)	10.854.855
			2019	(817.421)	10.607.879
			2020	(854.183)	11.652.904
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	132.872.098.634	4.134.764.164.784
			2017	147.428.522.736	5.004.795.018.159
			2018	4.701.133.980	4.533.729.146.622
			2019	20.494.938.701	5.123.734.649.117
			2020	33.920.511.357	5.421.324.398.438
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(1.202.642)	5.251.398
			2017	(1.278.927)	7.658.924
			2018	(1.379.058)	9.482.130
			2019	(1.516.617)	8.097.328
			2020	(2.392.228)	5.337.281
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1.313.633	102.318.457
			2017	956.477	114.980.168
			2018	911.978	120.191.387
			2019	2.909.072	123.536.474
			2020	3.308.127	140.934.002
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(379.818)	24.372.702
			2017	(1.169.621)	24.635.233
			2018	(1.154.050)	20.486.926
			2019	(1.136.091)	23.021.785
			2020	(2.175.683)	18.297.700

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	194.765.704	5.481.518.940
			2017	259.953.545	6.054.845.282
			2018	293.110.368	6.694.023.677
			2019	317.000.139	7.569.580.138
			2020	381.522.622	10.110.519.691
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	91.550.525	1.038.706.009
			2017	105.977.254	1.124.700.847
			2018	121.704.418	1.202.252.094
			2019	137.929.792	1.318.246.335
			2020	119.275.783	1.429.334.484
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	9.040.872	166.678.902
			2017	10.435.758	173.253.491
			2018	12.172.815	177.532.858
			2019	13.356.962	169.082.830
			2020	13.467.483	173.224.412
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	10.008.993	138.196.341
			2017	12.166.396	153.773.957
			2018	14.866.665	173.582.894
			2019	17.806.303	180.706.987
			2020	19.644.210	206.297.200
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	143.615.350	8.757.963.603
			2017	(825.235.947)	8.629.275.047
			2018	(804.447.718)	8.771.057.795
			2019	(791.210.707)	11.135.824.845
			2020	(791.082.591)	11.302.082.193

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	2.069.352	22.630.634
			2017	2.432.339	27.086.504
			2018	2.810.000	29.631.693
			2019	3.195.122	36.936.262
			2020	3.530.503	38.053.939

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X2	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	(0,016)	(0,065)
			2017	(0,084)	
			2018	(0,077)	
			2019	(0,077)	
			2020	(0,073)	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	(0,032)	0,015
			2017	(0,029)	
			2018	(0,001)	
			2019	(0,004)	
			2020	(0,006)	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(0,229)	(0,235)
			2017	(0,167)	
			2018	(0,145)	
			2019	(0,187)	
			2020	(0,448)	

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X2	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,013	0,015
			2017	0,008	
			2018	0,008	
			2019	0,024	
			2020	0,023	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(0,016)	(0,058)
			2017	(0,047)	
			2018	(0,056)	
			2019	(0,049)	
			2020	(0,119)	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,036	0,040
			2017	0,043	
			2018	0,044	
			2019	0,042	
			2020	0,038	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,088	0,094
			2017	0,094	
			2018	0,101	
			2019	0,105	
			2020	0,083	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,054	0,068
			2017	0,060	
			2018	0,069	
			2019	0,079	
			2020	0,078	

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan (Laba Ditahan/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X2	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,072	0,086
			2017	0,079	
			2018	0,086	
			2019	0,099	
			2020	0,095	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,016	(0,062)
			2017	(0,096)	
			2018	(0,092)	
			2019	(0,071)	
			2020	(0,069)	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,091	0,091
			2017	0,089	
			2018	0,095	
			2019	0,087	
			2020	0,093	

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBIT	Total Aset
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	52.758	13.057.549
			2017	(917.000)	10.706.094
			2018	80.197	10.854.855
			2019	63.781	10.607.879
			2020	22.696	11.652.904
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	93.709.818.569	4.134.764.164.784
			2017	19.308.069.603	5.004.795.018.159
			2018	(138.528.883.204)	4.533.729.146.622
			2019	19.732.680.912	5.123.734.649.117
			2020	17.131.720.881	5.421.324.398.438
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(510.373)	5.251.398
			2017	(103.894)	7.658.924
			2018	(134.922)	9.482.130
			2019	(180.078)	8.097.328
			2020	(258.358)	5.337.281
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1.520.309	102.318.457
			2017	1.700.639	114.980.168
			2018	2.058.397	120.191.387
			2019	2.059.493	123.536.474
			2020	2.212.126	140.934.002
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(862.611)	24.372.702
			2017	(947.687)	24.635.233
			2018	25.712	20.486.926
			2019	4.147	23.021.785
			2020	(279.380)	18.297.700

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBIT	Total Aset
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	91.578.811	5.481.518.940
			2017	91.751.458	6.054.845.282
			2018	69.971.028	6.694.023.677
			2019	83.267.006	7.569.580.138
			2020	86.707.291	10.110.519.691
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	18.612.727	1.038.706.009
			2017	27.169.751	1.124.700.847
			2018	33.905.797	1.202.252.094
			2019	36.451.514	1.318.246.335
			2020	23.176.303	1.429.334.484
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	2.585.183	166.678.902
			2017	2.504.221	173.253.491
			2018	3.032.936	177.532.858
			2019	2.576.866	169.082.830
			2020	1.850.909	173.224.412
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	2.342.461	138.196.341
			2017	2.877.527	153.773.957
			2018	3.486.447	173.582.894
			2019	3.887.741	180.706.987
			2020	2.780.469	206.297.200
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	27.495.027	8.757.963.603
			2017	(962.121.876)	8.629.275.047
			2018	4.082.879	8.771.057.795
			2019	18.550.506	11.135.824.845
			2020	5.308.035	11.302.082.193

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBIT	Total Aset
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	413.901	22.630.634
			2017	588.178	27.086.504
			2018	729.736	29.631.693
			2019	671.927	36.936.262
			2020	691.402	38.053.939

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X3	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,004	(0,013)
			2017	(0,086)	
			2018	0,007	
			2019	0,006	
			2020	0,002	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,023	0,001
			2017	0,004	
			2018	(0,031)	
			2019	0,004	
			2020	0,003	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(0,097)	(0,039)
			2017	(0,014)	
			2018	(0,014)	
			2019	(0,022)	
			2020	(0,048)	

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X3	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,015	0,016
			2017	0,015	
			2018	0,017	
			2019	0,017	
			2020	0,016	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(0,035)	(0,018)
			2017	(0,038)	
			2018	0,001	
			2019	0,0001	
			2020	(0,015)	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,017	0,012
			2017	0,015	
			2018	0,010	
			2019	0,011	
			2020	0,009	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,018	0,023
			2017	0,024	
			2018	0,028	
			2019	0,028	
			2020	0,016	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,016	0,015
			2017	0,014	
			2018	0,017	
			2019	0,015	
			2020	0,011	

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan (EBIT/Total Aset) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X3	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,017	0,018
			2017	0,019	
			2018	0,0200	
			2019	0,022	
			2020	0,013	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,003	(0,021)
			2017	(0,111)	
			2018	0,0004	
			2019	0,001	
			2020	0,0005	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,018	0,020
			2017	0,022	
			2018	0,025	
			2019	0,018	
			2020	0,018	

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	68	20.581
			2017	51	21.261
			2018	50	21.785
			2019	50	25.333
			2020	50	25.333
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	438	4.200.014.690
			2017	400	4.699.158.088
			2018	284	5.192.586.184
			2019	284	6.161.782.101
			2020	298	6.661.795.239
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	57	64.109
			2017	50	64.109
			2018	50	64.109
			2019	117	64.109
			2020	98	9.160
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	3.390	9.696
			2017	2.400	9.696
			2018	2.050	9.839
			2019	1.185	9.839
			2020	1.550	9.839
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	320	8.757
			2017	240	16.993
			2018	182	20.437
			2019	180	20.437
			2020	106	20.437

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	420	3.851.000
			2017	392	4.443.462
			2018	368	4.443.462
			2019	358	4.443.462
			2020	430	4.443.462
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	11.575	23.333
			2017	8.000	46.667
			2018	7.375	46.667
			2019	7.675	46.667
			2020	6.325	46.667
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	340	67.747
			2017	264	67.747
			2018	206	76.215
			2019	206	76.215
			2020	346	76.215
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	2.070	11.473
			2017	1.875	11.473
			2018	855	22.945
			2019	845	22.945
			2020	820	22.945
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	120	9.919.525
			2017	65	10.195.335
			2018	50	23.959.038
			2019	50	23.959.038
			2020	83	38.813.641

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	1.150	5.211
			2017	890	6.720
			2018	860	6.581
			2019	830	5.581
			2020	740	6.581

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	X4	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	11.197.144	0,125	0,124
			2017	9.453.546	0,115	
			2018	9.424.865	0,116	
			2019	9.048.429	0,139	
			2020	10.101.667	0,125	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	3.491.698.908.757	0,527	0,443
			2017	4.328.603.730.902	0,434	
			2018	3.933.343.821.678	0,375	
			2019	4.177.951.053.821	0,419	
			2020	4.300.705.118.122	0,462	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	4.386.820	0,833	0,577
			2017	6.870.566	0,467	
			2018	8.788.732	0,365	
			2019	7.547.795	0,994	
			2020	3.975.700	0,226	

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	X4	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	87.019.826	0,378	0,208
			2017	98.820.526	0,235	
			2018	104.035.920	0,194	
			2019	105.920.991	0,110	
			2020	122.676.884	0,124	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	20.894.773	0,134	0,184
			2017	20.644.983	0,198	
			2018	15.814.866	0,235	
			2019	18.332.221	0,201	
			2020	14.185.258	0,153	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	4.369.906.804	0,370	0,298
			2017	4.892.687.894	0,356	
			2018	5.493.283.082	0,298	
			2019	6.340.648.554	0,251	
			2020	8.826.257.598	0,216	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	824.559.898	0,328	0,344
			2017	888.026.817	0,420	
			2018	941.953.100	0,365	
			2019	1.025.749.580	0,349	
			2020	1.151.267.847	0,256	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	147.406.296	0,156	0,133
			2017	152.478.451	0,117	
			2018	152.442.167	0,103	
			2019	142.397.914	0,110	
			2020	146.000.782	0,181	

Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan (*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	X4	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	118.689.765	0,200	0,146
			2017	131.989.603	0,163	
			2018	149.154.640	0,132	
			2019	153.042.184	0,127	
			2020	176.467.884	0,107	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	1.019.132.249	1,168	2,199
			2017	654.019.857	1,013	
			2018	854.502.894	1,402	
			2019	583.700.944	2,052	
			2020	600.931.510	5,361	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	18.218.744	0,329	0,234
			2017	20.979.506	0,285	
			2018	23.081.225	0,245	
			2019	30.000.672	0,154	
			2020	30.782.968	0,158	

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	9.349	13.057.549
			2017	(685.193)	10.706.094
			2018	57.021	10.854.855
			2019	20.433	10.607.879
			2020	10.414	11.652.904
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	67.987.148.832	4.134.764.164.784
			2017	14.420.412.639	5.004.795.018.159
			2018	(136.988.450.929)	4.533.729.146.622
			2019	16.002.797.471	5.123.734.649.117
			2020	15.871.502.695	5.421.324.398.438
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(405.123)	5.251.398
			2017	(76.285)	7.658.924
			2018	(100.131)	9.482.130
			2019	(137.559)	8.097.328
			2020	(308.158)	5.337.281
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1.153.225	102.318.457
			2017	1.211.405	114.980.168
			2018	1.552.396	120.191.387
			2019	1.564.492	123.536.474
			2020	1.689.996	140.934.002
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(650.333)	24.372.702
			2017	(789.803)	24.635.233
			2018	14.568	20.486.926
			2019	5.277	23.021.785
			2020	(422.168)	18.297.700

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	68.157.510	5.481.518.940
			2017	69.497.192	6.054.845.282
			2018	71.013.866	6.694.023.677
			2019	59.746.814	7.569.580.138
			2020	66.986.471	10.110.519.691
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	14.650.163	1.038.706.009
			2017	21.443.042	1.124.700.847
			2018	25.851.937	1.202.252.094
			2019	28.455.592	1.318.246.335
			2020	17.645.624	1.429.334.484
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	1.967.276	166.678.902
			2017	1.860.845	173.253.491
			2018	2.262.245	177.532.858
			2019	1.924.180	169.082.830
			2020	1.284.392	173.224.412
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	1.789.900	138.196.341
			2017	2.175.824	153.773.957
			2018	2.638.064	173.582.894
			2019	2.939.243	180.706.987
			2020	2.101.671	206.297.200
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	19.540.914	8.757.963.603
			2017	(968.851.297)	8.629.275.047
			2018	20.788.229	8.771.057.795
			2019	13.237.011	11.135.824.845
			2020	128.116	11.302.082.193

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	309.816	22.630.634
			2017	438.725	27.086.504
			2018	537.971	29.631.693
			2019	499.791	36.936.262
			2020	536.001	38.053.939

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X5	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,001	(0,011)
			2017	(0,064)	
			2018	0,005	
			2019	0,002	
			2020	0,001	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,016	(0,001)
			2017	0,003	
			2018	(0,030)	
			2019	0,003	
			2020	0,003	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	(0,077)	(0,034)
			2017	(0,009)	
			2018	(0,011)	
			2019	(0,017)	
			2020	(0,058)	

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X5	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,011	0,012
			2017	0,011	
			2018	0,013	
			2019	0,013	
			2020	0,012	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	(0,027)	(0,016)
			2017	(0,032)	
			2018	(0,001)	
			2019	0,0002	
			2020	(0,023)	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,012	0,009
			2017	0,011	
			2018	0,011	
			2019	0,008	
			2020	0,007	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,014	0,018
			2017	0,019	
			2018	0,022	
			2019	0,022	
			2020	0,012	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,012	0,011
			2017	0,011	
			2018	0,013	
			2019	0,011	
			2020	0,007	

Lampiran 5 Data Keuangan Perusahaan (ROA) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X5	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,013	0,014
			2017	0,014	
			2018	0,015	
			2019	0,016	
			2020	0,010	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,002	(0,021)
			2017	(0,112)	
			2018	0,002	
			2019	0,001	
			2020	1,13E-05	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,014	0,015
			2017	0,016	
			2018	0,018	
			2019	0,014	
			2020	0,014	

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	Total Aset
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	11.197.144	13.057.549
			2017	9.453.546	10.706.094
			2018	9.424.865	10.854.855
			2019	9.048.429	10.607.879
			2020	10.101.667	11.652.904
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	3.491.698.908.757	4.134.764.164.784
			2017	4.328.603.730.902	5.004.795.018.159
			2018	3.933.343.821.678	4.533.729.146.622
			2019	4.177.951.053.821	5.123.734.649.117
			2020	4.300.705.118.122	5.421.324.398.438
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	4.386.820	5.251.398
			2017	6.870.566	7.658.924
			2018	8.788.732	9.482.130
			2019	7.547.795	8.097.328
			2020	3.975.700	5.337.281
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	87.019.826	102.318.457
			2017	98.820.526	114.980.168
			2018	104.035.920	120.191.387
			2019	105.920.991	123.536.474
			2020	122.676.884	140.934.002
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	20.894.773	24.372.702
			2017	20.644.983	24.635.233
			2018	15.814.866	20.486.926
			2019	18.332.221	23.021.785
			2020	14.185.258	18.297.700

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	Total Aset
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	4.369.906.804	5.481.518.940
			2017	4.892.687.894	6.054.845.282
			2018	5.493.283.082	6.694.023.677
			2019	6.340.648.554	7.569.580.138
			2020	8.826.257.598	10.110.519.691
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	824.559.898	1.038.706.009
			2017	888.026.817	1.124.700.847
			2018	941.953.100	1.202.252.094
			2019	1.025.749.580	1.318.246.335
			2020	1.151.267.847	1.429.334.484
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	147.406.296	166.678.902
			2017	152.478.451	173.253.491
			2018	152.442.167	177.532.858
			2019	142.397.914	169.082.830
			2020	146.000.782	173.224.412
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	118.689.765	138.196.341
			2017	131.989.603	153.773.957
			2018	149.154.640	173.582.894
			2019	153.042.184	180.706.987
			2020	176.467.884	206.297.200
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	1.019.132.249	8.757.963.603
			2017	654.019.857	8.629.275.047
			2018	854.502.894	8.771.057.795
			2019	583.700.944	11.135.824.845
			2020	600.931.510	11.302.082.193

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Kewajiban	Total Aset
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	18.218.744	22.630.634
			2017	20.979.506	27.086.504
			2018	23.081.225	29.631.693
			2019	30.000.672	36.936.262
			2020	30.782.968	38.053.939

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X6	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,858	0,866
			2017	0,883	
			2018	0,868	
			2019	0,853	
			2020	0,867	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,844	0,837
			2017	0,865	
			2018	0,868	
			2019	0,815	
			2020	0,793	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,835	0,867
			2017	0,897	
			2018	0,927	
			2019	0,932	
			2020	0,745	

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X6	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,850	0,861
			2017	0,859	
			2018	0,866	
			2019	0,857	
			2020	0,870	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,857	0,808
			2017	0,838	
			2018	0,772	
			2019	0,796	
			2020	0,775	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,797	0,827
			2017	0,808	
			2018	0,821	
			2019	0,838	
			2020	0,873	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,794	0,790
			2017	0,790	
			2018	0,783	
			2019	0,778	
			2020	0,805	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,884	0,862
			2017	0,880	
			2018	0,859	
			2019	0,842	
			2020	0,843	

Lampiran 6 Data Keuangan Perusahaan Leverage (*Debt Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X6	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,859	0,856
			2017	0,858	
			2018	0,859	
			2019	0,847	
			2020	0,855	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,116	0,079
			2017	0,076	
			2018	0,097	
			2019	0,052	
			2020	0,053	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,805	0,796
			2017	0,775	
			2018	0,779	
			2019	0,812	
			2020	0,809	

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	12.693.769	11.186.623
			2017	10.073.498	9.442.863
			2018	10.147.244	9.411.327
			2019	9.451.768	9.023.239
			2020	10.402.057	10.077.098
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	3.931.477.443.270	3.474.052.446.083
			2017	4.762.866.886.361	4.302.452.668.650
			2018	4.260.061.469.720	3.905.597.657.017
			2019	4.581.605.093.267	4.171.549.197.058
			2020	4.773.027.995.636	4.290.627.638.971
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	4.560.934	4.340.453
			2017	6.862.676	6.819.848
			2018	8.539.960	8.736.670
			2019	7.072.348	7.467.700
			2020	4.177.074	3.917.696
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	97.479.952	86.001.097
			2017	109.752.357	96.771.625
			2018	114.809.863	102.094.823
			2019	117.701.451	103.814.064
			2020	134.167.980	119.146.261
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	22.803.377	20.283.501
			2017	22.500.528	20.295.864
			2018	18.508.849	15.608.497
			2019	20.981.123	17.512.408
			2020	16.111.952	13.183.080

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	4.986.403.362	4.309.524.538
			2017	5.487.268.041	4.799.917.093
			2018	6.106.180.397	5.411.580.803
			2019	7.014.085.877	6.255.441.759
			2020	9.335.230.925	8.718.619.566
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	983.539.884	765.452.725
			2017	1.065.102.090	822.982.102
			2018	1.137.389.395	865.459.839
			2019	1.249.611.088	946.104.079
			2020	1.349.475.347	1.064.452.678
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	153.301.585	133.266.579
			2017	165.753.718	143.405.608
			2018	169.633.848	145.277.770
			2019	161.319.040	136.818.503
			2020	165.206.348	139.862.712
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	134.051.275	112.252.415
			2017	149.119.264	123.812.132
			2018	167.573.561	140.971.094
			2019	174.921.076	147.320.165
			2020	199.617.379	168.585.673
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	606.635.039	991.693.324
			2017	8.252.453.390	594.981.173
			2018	8.046.311.276	797.151.029
			2019	10.123.020.523	555.935.765
			2020	10.356.832.036	565.618.159

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	20.183.380	17.687.730
			2017	24.451.604	20.519.733
			2018	26.920.530	22.546.588
			2019	34.228.060	29.687.547
			2020	35.165.434	30.326.797

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X7	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	1,135	1,072
			2017	1,067	
			2018	1,078	
			2019	1,047	
			2020	1,032	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	1,132	1,108
			2017	1,107	
			2018	1,091	
			2019	1,098	
			2020	1,112	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	1,051	1,010
			2017	1,006	
			2018	0,977	
			2019	0,947	
			2020	1,066	

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X7	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1,133	1,130
			2017	1,134	
			2018	1,125	
			2019	1,134	
			2020	1,126	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	1,124	1,168
			2017	1,109	
			2018	1,186	
			2019	1,198	
			2020	1,222	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	1,157	1,124
			2017	1,143	
			2018	1,128	
			2019	1,121	
			2020	1,071	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	1,285	1,296
			2017	1,294	
			2018	1,314	
			2019	1,321	
			2020	1,268	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	1,150	1,167
			2017	1,156	
			2018	1,168	
			2019	1,179	
			2020	1,181	

Lampiran 7 Data Keuangan Perusahaan Likuiditas (*Current Ratio*) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X7	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	1,194	1,192
			2017	1,204	
			2018	1,189	
			2019	1,187	
			2020	1,184	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,612	12,219
			2017	13,870	
			2018	10,094	
			2019	18,209	
			2020	18,311	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	1,141	1,168
			2017	1,192	
			2018	1,194	
			2019	1,153	
			2020	1,160	

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	13.135	11.186.623
			2017	-906.070	9.442.863
			2018	79.400	9.411.327
			2019	30.339	9.023.239
			2020	15.954	10.077.098
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	92.287.550.408	3.474.052.446.083
			2017	20.053.665.389	4.302.452.668.650
			2018	-138.324.960.848	3.905.597.657.017
			2019	17.858.408.759	4.171.549.197.058
			2020	15.827.358.645	4.290.627.638.971
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-510.581	4.340.453
			2017	-99.853	6.819.848
			2018	-131.076	8.736.670
			2019	-180.700	7.467.700
			2020	-260.720	3.917.696
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1.463.908	86.001.097
			2017	1.631.965	96.771.625
			2018	1.937.044	102.094.823
			2019	1.977.962	103.814.064
			2020	2.168.028	119.146.261
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-865.950	20.283.501
			2017	-951.252	20.295.864
			2018	25.712	15.608.497
			2019	4.147	17.512.408
			2020	-279.380	13.183.080

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	91.999.097	4.309.524.538
			2017	93.160.363	4.799.917.093
			2018	95.214.310	5.411.580.803
			2019	80.440.261	6.255.441.759
			2020	89.554.695	8.718.619.566
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	18.572.965	765.452.725
			2017	27.156.863	822.982.102
			2018	33.943.369	865.459.839
			2019	36.441.440	946.104.079
			2020	23.298.041	1.064.452.678
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	2.610.640	133.266.579
			2017	2.519.690	143.405.608
			2018	3.035.577	145.277.770
			2019	2.599.094	136.818.503
			2020	1.818.645	139.862.712
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	2.351.102	112.252.415
			2017	2.877.654	123.812.132
			2018	3.485.834	140.971.094
			2019	3.891.439	147.320.165
			2020	2.784.855	168.585.673
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	27.751.225	991.693.324
			2017	-974.802.712	594.981.173
			2018	21.412.387	797.151.029
			2019	22.226.488	555.935.765
			2020	6.569.558	565.618.159

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	419.489	17.687.730
			2017	595.492	20.519.733
			2018	734.723	22.546.588
			2019	672.866	29.687.547
			2020	692.054	30.326.797

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X8	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,001	-0,016
			2017	-0,096	
			2018	0,008	
			2019	0,003	
			2020	0,002	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,027	0,001
			2017	0,005	
			2018	-0,035	
			2019	0,004	
			2020	0,004	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-0,118	-0,048
			2017	-0,015	
			2018	-0,015	
			2019	-0,024	
			2020	-0,067	

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X8	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,017	0,018
			2017	0,017	
			2018	0,019	
			2019	0,019	
			2020	0,018	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-0,043	-0,022
			2017	-0,047	
			2018	0,002	
			2019	0,000	
			2020	-0,021	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,021	0,016
			2017	0,019	
			2018	0,018	
			2019	0,013	
			2020	0,010	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,024	0,031
			2017	0,033	
			2018	0,039	
			2019	0,039	
			2020	0,022	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,020	0,018
			2017	0,018	
			2018	0,021	
			2019	0,019	
			2020	0,013	

Lampiran 8 Data Keuangan Perusahaan EBT/Kewajiban Lancar Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X8	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,021	0,022
			2017	0,023	
			2018	0,025	
			2019	0,026	
			2020	0,017	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,028	-0,306
			2017	-1,638	
			2018	0,027	
			2019	0,040	
			2020	0,012	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,024	0,026
			2017	0,029	
			2018	0,033	
			2019	0,023	
			2020	0,023	

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Pendapatan	Total Aset
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	1.060.551	13.057.549
			2017	1.021.547	10.706.094
			2018	960.256	10.854.855
			2019	1.071.032	10.607.879
			2020	969.784	11.652.904
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	508.785.259.204	4.134.764.164.784
			2017	614.872.915.093	5.004.795.018.159
			2018	589.663.115.314	4.533.729.146.622
			2019	532.495.206.620	5.123.734.649.117
			2020	435.200.503.846	5.421.324.398.438
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	476.898	5.251.398
			2017	528.927	7.658.924
			2018	571.662	9.482.130
			2019	553.871	8.097.328
			2020	372.209	5.337.281
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	10.677.875	102.318.457
			2017	11.487.572	114.980.168
			2018	11.914.209	120.191.387
			2019	12.091.430	123.536.474
			2020	12.620.678	140.934.002
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	2.048.592	24.372.702
			2017	1.643.688	24.635.233
			2018	1.353.059	20.486.926
			2019	1.401.513	23.021.785
			2020	1.233.605	18.297.700

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Pendapatan	Total Aset
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	523.187.980	5.481.518.940
			2017	495.687.668	6.054.845.282
			2018	511.186.044	6.694.023.677
			2019	595.200.789	7.569.580.138
			2020	630.419.914	10.110.519.691
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	76.709.888	1.038.706.009
			2017	79.501.530	1.124.700.847
			2018	80.992.570	1.202.252.094
			2019	91.525.090	1.318.246.335
			2020	87.321.117	1.429.334.484
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	13.546.449	166.678.902
			2017	14.802.881	173.253.491
			2018	14.790.035	177.532.858
			2019	15.479.869	169.082.830
			2020	12.826.683	173.224.412
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	10.204.341	138.196.341
			2017	11.037.171	153.773.957
			2018	12.221.471	173.582.894
			2019	12.691.627	180.706.987
			2020	12.484.662	206.297.200
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	693.132.212	8.757.963.603
			2017	793.406.860	8.629.275.047
			2018	598.862.358	8.771.057.795
			2019	662.560.004	11.135.824.845
			2020	715.082.040	11.302.082.193

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Pendapatan	Total Aset
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	1.773.722	22.630.634
			2017	1.990.350	27.086.504
			2018	2.214.687	29.631.693
			2019	2.438.993	36.936.262
			2020	2.425.276	38.053.939

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X9	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,081	0,090
			2017	0,095	
			2018	0,088	
			2019	0,101	
			2020	0,083	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,123	0,112
			2017	0,123	
			2018	0,130	
			2019	0,104	
			2020	0,080	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,091	0,072
			2017	0,069	
			2018	0,060	
			2019	0,068	
			2020	0,070	

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X9	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,104	0,098
			2017	0,100	
			2018	0,099	
			2019	0,098	
			2020	0,090	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,084	0,069
			2017	0,067	
			2018	0,066	
			2019	0,061	
			2020	0,067	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,095	0,079
			2017	0,082	
			2018	0,076	
			2019	0,079	
			2020	0,062	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,074	0,068
			2017	0,071	
			2018	0,067	
			2019	0,069	
			2020	0,061	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,081	0,083
			2017	0,085	
			2018	0,083	
			2019	0,092	
			2020	0,074	

Lampiran 9 Data Keuangan Perusahaan Pendapatan/Total Aset Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X9	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,074	0,069
			2017	0,072	
			2018	0,070	
			2019	0,070	
			2020	0,061	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,079	0,072
			2017	0,092	
			2018	0,068	
			2019	0,059	
			2020	0,063	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,078	0,071
			2017	0,073	
			2018	0,075	
			2019	0,066	
			2020	0,064	

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Kewajiban
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	-99.324	11.197.144
			2017	-1.992.694	9.453.546
			2018	-17.181	9.424.865
			2019	-791.881	9.048.429
			2020	930.355	10.101.667
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	-336.786.420.828	3.491.698.908.757
			2017	296.882.748.971	4.328.603.730.902
			2018	-363.571.644.121	3.933.343.821.678
			2019	-308.824.384.228	4.177.951.053.821
			2020	-151.653.849.891	4.300.705.118.122
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-765.355	4.386.820
			2017	478.343	6.870.566
			2018	879.000	8.788.732
			2019	-1.098.255	7.547.795
			2020	-1.786.650	3.975.700
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	5.105.778	87.019.826
			2017	2.582.207	98.820.526
			2018	-6.070.263	104.035.920
			2019	-6.593.634	105.920.991
			2020	-1.395.455	122.676.884
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-562.265	20.894.773
			2017	-230.590	20.644.983
			2018	2.895.969	15.814.866
			2019	-734.549	18.332.221
			2020	-4.280.736	14.185.258

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Kewajiban
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	-188.365.553	4.369.906.804
			2017	233.597.722	4.892.687.894
			2018	363.169.865	5.493.283.082
			2019	142.275.144	6.340.648.554
			2020	208.404.415	8.826.257.598
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	41.521.119	824.559.898
			2017	4.952.703	888.026.817
			2018	-31.962.470	941.953.100
			2019	23.967.890	1.025.749.580
			2020	102.060.837	1.151.267.847
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	-4.730.653	147.406.296
			2017	-3.996.679	152.478.451
			2018	-7.366.174	152.442.167
			2019	6.099.537	142.397.914
			2020	30.522.013	146.000.782
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	10.886.633	118.689.765
			2017	-339.906	131.989.603
			2018	8.319.412	149.154.640
			2019	4.623.464	153.042.184
			2020	5.285.278	176.467.884
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-263.291.007	1.019.132.249
			2017	258.337.781	654.019.857
			2018	-1.356.059.085	854.502.894
			2019	80.647.418	583.700.944
			2020	-1.608.248.492	600.931.510

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Kewajiban
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	-871.020	18.218.744
			2017	551.804	20.979.506
			2018	-4.013.662	23.081.225
			2019	-333.339	30.000.672
			2020	-4.892.292	30.782.968

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X10	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	-0,009	-0,043
			2017	-0,211	
			2018	-0,002	
			2019	-0,088	
			2020	0,092	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	-0,096	-0,046
			2017	0,069	
			2018	-0,092	
			2019	-0,074	
			2020	-0,035	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-0,174	-0,120
			2017	0,070	
			2018	0,100	
			2019	-0,146	
			2020	-0,449	

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X10	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,059	-0,009
			2017	0,026	
			2018	-0,058	
			2019	-0,062	
			2020	-0,011	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-0,027	-0,039
			2017	-0,011	
			2018	0,183	
			2019	-0,040	
			2020	-0,302	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	-0,043	0,023
			2017	0,048	
			2018	0,066	
			2019	0,022	
			2020	0,024	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,050	0,027
			2017	0,006	
			2018	-0,034	
			2019	0,023	
			2020	0,089	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	-0,032	0,029
			2017	-0,026	
			2018	-0,048	
			2019	0,043	
			2020	0,209	

Lampiran 10 Data Keuangan Perusahaan Arus Kas Operasi/Total Kewajiban
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X10	Rata-Rata
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,092	0,041
			2017	-0,003	
			2018	0,056	
			2019	0,030	
			2020	0,030	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,258	-0,798
			2017	0,395	
			2018	-1,587	
			2019	0,138	
			2020	-2,676	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	-0,048	-0,073
			2017	0,026	
			2018	-0,174	
			2019	-0,011	
			2020	-0,159	

Lampiran 11 Data Keuangan Perusahaan *Firm Size*

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X11	Rata-rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	13.057.549	16,385	16,244
			2017	10.706.094	16,186	
			2018	10.854.855	16,200	
			2019	10.607.879	16,177	
			2020	11.652.904	16,271	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	4.134.764.164.784	29,050	29,204
			2017	5.004.795.018.159	29,241	
			2018	4.533.729.146.622	29,143	
			2019	5.123.734.649.117	29,265	
			2020	5.421.324.398.438	29,321	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	5.251.398	15,474	15,758
			2017	7.658.924	15,851	
			2018	9.482.130	16,065	
			2019	8.097.328	15,907	
			2020	5.337.281	15,490	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	102.318.457	18,444	18,601
			2017	114.980.168	18,560	
			2018	120.191.387	18,605	
			2019	123.536.474	18,632	
			2020	140.934.002	18,764	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	24.372.702	17,009	16,908
			2017	24.635.233	17,020	
			2018	20.486.926	16,835	
			2019	23.021.785	16,952	
			2020	18.297.700	16,722	

Lampiran 11 Data Keuangan Perusahaan *Firm Size* Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X11	Rata-rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	5.481.518.940	22,425	22,671
			2017	6.054.845.282	22,524	
			2018	6.694.023.677	22,624	
			2019	7.569.580.138	22,747	
			2020	10.110.519.691	23,037	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	1.038.706.009	20,761	20,918
			2017	1.124.700.847	20,841	
			2018	1.202.252.094	20,907	
			2019	1.318.246.335	21,000	
			2020	1.429.334.484	21,080	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	166.678.902	18,932	18,963
			2017	173.253.491	18,970	
			2018	177.532.858	18,995	
			2019	169.082.830	18,946	
			2020	173.224.412	18,970	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	138.196.341	18,744	18,945
			2017	153.773.957	18,851	
			2018	173.582.894	18,972	
			2019	180.706.987	19,012	
			2020	206.297.200	19,145	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	8.757.963.603	22,893	22,990
			2017	8.629.275.047	22,878	
			2018	8.771.057.795	22,895	
			2019	11.135.824.845	23,133	
			2020	11.302.082.193	23,148	

Lampiran 11 Data Keuangan Perusahaan *Firm Size* Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	X11	Rata-rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	22.630.634	16,935	17,227
			2017	27.086.504	17,115	
			2018	29.631.693	17,204	
			2019	36.936.262	17,425	
			2020	38.053.939	17,455	

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Shareholder Investment</i> (1)	Aset (1)
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	19.130	12.137.004
			2017	20.581	13.057.549
			2018	21.261	10.706.094
			2019	21.785	10.854.855
			2020	25.333	10.607.879
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	2.515.160.000	3.417.884.043.755
			2017	4.200.014.690	4.134.764.164.784
			2018	4.699.158.088	5.004.795.018.159
			2019	5.192.586.184	4.533.729.146.622
			2020	6.161.782.101	5.123.734.649.117
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	10.755	5.967.186
			2017	64.109	5.251.398
			2018	64.109	7.658.924
			2019	64.109	9.482.130
			2020	64.109	8.097.328

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Shareholder Investment</i> (1)	Aset (1)
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	9.696	88.697.430
			2017	9.696	102.318.457
			2018	9.696	114.980.168
			2019	9.839	120.191.387
			2020	9.839	123.536.474
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	8.757	25.757.649
			2017	8.757	24.372.702
			2018	16.993	24.635.233
			2019	20.437	20.486.926
			2020	20.437	23.021.785
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	3.851.000	5.343.936.388
			2017	3.851.000	5.481.518.940
			2018	4.443.462	6.054.845.282
			2019	4.443.462	6.694.023.677
			2020	4.443.462	7.569.580.138
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	23.333	910.063.409
			2017	23.333	1.038.706.009
			2018	46.667	1.124.700.847
			2019	46.667	1.202.252.094
			2020	46.667	1.318.246.335

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Shareholder Investment</i> (1)	Aset (1)
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	67.747	157.619.013
			2017	67.747	166.678.902
			2018	67.747	173.253.491
			2019	76.215	177.532.858
			2020	76.215	169.082.830
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	11.473	120.480.402
			2017	11.473	138.196.341
			2018	11.473	153.773.957
			2019	22.945	173.582.894
			2020	22.945	180.706.987
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	9.872.717	7.134.234.975
			2017	9.919.525	8.757.963.603
			2018	10.195.335	8.629.275.047
			2019	23.959.038	8.771.057.795
			2020	23.959.038	11.135.824.845
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	5.211	20.019.523
			2017	5.211	22.630.634
			2018	6.720	27.086.504
			2019	6.581	29.631.693
			2020	5.581	36.936.262

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X12	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,00158	0,00191
			2017	0,00158	
			2018	0,00199	
			2019	0,00201	
			2020	0,00239	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,00074	0,00101
			2017	0,00102	
			2018	0,00094	
			2019	0,00115	
			2020	0,00120	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,00180	0,00741
			2017	0,01221	
			2018	0,00837	
			2019	0,00676	
			2020	0,00792	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,00011	0,00009
			2017	0,00009	
			2018	0,00008	
			2019	0,00008	
			2020	0,00008	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,00034	0,00065
			2017	0,00036	
			2018	0,00069	
			2019	0,00100	
			2020	0,00089	

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X12	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,00072	0,00068
			2017	0,00070	
			2018	0,00073	
			2019	0,00066	
			2020	0,00059	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,00003	0,00003
			2017	0,00002	
			2018	0,00004	
			2019	0,00004	
			2020	0,00004	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,00043	0,00042
			2017	0,00041	
			2018	0,00039	
			2019	0,00043	
			2020	0,00045	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,00010	0,00010
			2017	0,00008	
			2018	0,00007	
			2019	0,00013	
			2020	0,00013	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,00138	0,00172
			2017	0,00113	
			2018	0,00118	
			2019	0,00273	
			2020	0,00215	

Lampiran 12 Data Keuangan Perusahaan *Shareholder Investment* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X12	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,00026	0,00022
			2017	0,00023	
			2018	0,00025	
			2019	0,00022	
			2020	0,00015	

Lampiran 13 Data Keuangan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	<i>Financial Expenses</i> (1)
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	13.135	667.935
			2017	-906.070	723.576
			2018	79.400	1.517.034
			2019	30.339	607.118
			2020	15.954	725.092
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	92.287.550.408	231.947.433.189
			2017	20.053.665.389	261.397.125.538
			2018	- 138.324.960.848	305.393.651.441
			2019	17.858.408.759	303.322.028.671
			2020	15.827.358.645	316.396.580.171
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-510.581	815.563
			2017	-99.853	568.690
			2018	-131.076	348.543
			2019	-180.700	440.222
			2020	-260.720	481.787

Lampiran 13 Data Keunagan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)

Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	<i>Financial Expenses</i> (1)
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	1.463.908	5.108.209
			2017	1.631.965	4.599.263
			2018	1.937.044	5.194.717
			2019	1.977.962	5.415.178
			2020	2.168.028	6.008.924
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-865.950	1.351.331
			2017	-951.252	1.532.175
			2018	25.712	1.394.386
			2019	4.147	1.050.216
			2020	-279.380	979.937
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	91.999.097	316.600.479
			2017	93.160.363	291.577.126
			2018	95.214.310	267.056.482
			2019	80.440.261	276.263.254
			2020	89.554.695	354.239.522
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	18.572.965	26.207.024
			2017	27.156.863	24.884.519
			2018	33.943.369	27.174.371
			2019	36.441.440	26.369.938
			2020	23.298.041	32.084.902

Lampiran 13 Data Keunagan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)

Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBT	<i>Financial Expenses</i> (1)
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	2.610.640	7.417.237
			2017	2.519.690	6.938.906
			2018	3.035.577	7.100.731
			2019	2.599.094	6.690.157
			2020	1.818.645	7.311.894
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	2.351.102	4.802.088
			2017	2.877.654	4.811.054
			2018	3.485.834	4.997.916
			2019	3.891.439	5.843.536
			2020	2.784.855	7.057.159
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	27.751.225	421.248.712
			2017	- 974.802.712	397.856.325
			2018	21.412.387	480.604.374
			2019	22.226.488	393.316.662
			2020	6.569.558	522.517.916
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	419.489	779.094
			2017	595.492	868.476
			2018	734.723	903.795
			2019	672.866	924.860
			2020	692.054	1.325.908

Lampiran 13 Data Keunagan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)

Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset (1)	X13	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	12.137.004	0,056	0,064
			2017	13.057.549	- 0,014	
			2018	10.706.094	0,149	
			2019	10.854.855	0,059	
			2020	10.607.879	0,070	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	3.417.884.043.755	0,095	0,066
			2017	4.134.764.164.784	0,068	
			2018	5.004.795.018.159	0,033	
			2019	4.533.729.146.622	0,071	
			2020	5.123.734.649.117	0,065	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	5.967.186	0,051	0,045
			2017	5.251.398	0,089	
			2018	7.658.924	0,028	
			2019	9.482.130	0,027	
			2020	8.097.328	0,027	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	88.697.430	0,074	0,065
			2017	102.318.457	0,061	
			2018	114.980.168	0,062	
			2019	120.191.387	0,062	
			2020	123.536.474	0,066	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	25.757.649	0,019	0,036
			2017	24.372.702	0,024	
			2018	24.635.233	0,058	
			2019	20.486.926	0,051	
			2020	23.021.785	0,030	

Lampiran 13 Data Keunagan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)

Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset (1)	X13	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	5.343.936.388	0,076	0,064
			2017	5.481.518.940	0,070	
			2018	6.054.845.282	0,060	
			2019	6.694.023.677	0,053	
			2020	7.569.580.138	0,059	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	910.063.409	0,049	0,050
			2017	1.038.706.009	0,050	
			2018	1.124.700.847	0,054	
			2019	1.202.252.094	0,052	
			2020	1.318.246.335	0,042	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	157.619.013	0,064	0,057
			2017	166.678.902	0,057	
			2018	173.253.491	0,059	
			2019	177.532.858	0,052	
			2020	169.082.830	0,054	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	120.480.402	0,059	0,056
			2017	138.196.341	0,056	
			2018	153.773.957	0,055	
			2019	173.582.894	0,056	
			2020	180.706.987	0,054	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	7.134.234.975	0,063	0,030
			2017	8.757.963.603	- 0,066	
			2018	8.629.275.047	0,058	
			2019	8.771.057.795	0,047	
			2020	11.135.824.845	0,048	

Lampiran 13 Data Keuangan Perusahaan EBT + *financial expenses* (1)/Aset (1)
Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset (1)	X13	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	20.019.523	0,060	0,059
			2017	22.630.634	0,065	
			2018	27.086.504	0,060	
			2019	29.631.693	0,054	
			2020	36.936.262	0,055	

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales* (2)/Aset (2)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Sales</i> (2)	Aset (2)
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	760.698	9.430.716
			2017	950.521	12.137.004
			2018	1.060.551	13.057.549
			2019	1.021.547	10.706.094
			2020	960.256	10.854.855
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	297.725.132.449	2.691.128.729.113
			2017	403.980.089.484	3.417.884.043.755
			2018	508.785.259.204	4.134.764.164.784
			2019	614.872.915.093	5.004.795.018.159
			2020	589.663.115.314	4.533.729.146.622
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	1.679.997	9.040.859
			2017	1.009.192	5.967.186
			2018	476.898	5.251.398
			2019	528.927	7.658.924
			2020	571.662	9.482.130

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales (2)/Aset (2)* Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Sales (2)</i>	<i>Aset (2)</i>
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	8.791.820	75.861.310
			2017	10.084.451	88.697.430
			2018	10.677.875	102.318.457
			2019	11.487.572	114.980.168
			2020	11.914.209	120.191.387
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	1.221.121	20.839.018
			2017	2.040.582	25.757.649
			2018	2.048.592	24.372.702
			2019	1.643.688	24.635.233
			2020	1.353.059	20.486.926
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	419.730.921	4.831.637.135
			2017	490.105.173	5.343.936.388
			2018	523.187.980	5.481.518.940
			2019	495.687.668	6.054.845.282
			2020	511.186.044	6.694.023.677
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	62.637.942	855.039.673
			2017	71.570.127	910.063.409
			2018	76.709.888	1.038.706.009
			2019	77.284.648	1.124.700.847
			2020	80.992.570	1.202.252.094

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales (2)/Aset (2)* Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Sales (2)</i>	Aset (2)
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	13.399.814	143.365.211
			2017	12.923.499	157.619.013
			2018	14.863.572	166.678.902
			2019	14.802.881	173.253.491
			2020	14.790.035	177.532.858
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	7.907.553	103.111.114
			2017	9.221.005	120.480.402
			2018	10.204.341	138.196.341
			2019	11.037.171	153.773.957
			2020	12.221.471	173.582.894
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	526.519.793	6.206.504.337
			2017	711.205.543	7.134.234.975
			2018	693.132.212	8.757.963.603
			2019	793.406.860	8.629.275.047
			2020	598.862.358	8.771.057.795
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	251.564	16.432.776
			2017	1.549.763	20.019.523
			2018	1.773.722	22.630.634
			2019	1.990.350	27.086.504
			2020	2.214.687	29.631.693

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales* (2)/Aset (2) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X14	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,081	0,085
			2017	0,078	
			2018	0,081	
			2019	0,095	
			2020	0,088	
2	Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB	2016	0,111	0,121
			2017	0,118	
			2018	0,123	
			2019	0,123	
			2020	0,130	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,186	0,115
			2017	0,169	
			2018	0,091	
			2019	0,069	
			2020	0,060	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,116	0,107
			2017	0,114	
			2018	0,104	
			2019	0,100	
			2020	0,099	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,059	0,071
			2017	0,079	
			2018	0,084	
			2019	0,067	
			2020	0,066	

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales* (2)/Aset (2) Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X14	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,087	0,086
			2017	0,092	
			2018	0,095	
			2019	0,082	
			2020	0,076	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,073	0,072
			2017	0,079	
			2018	0,074	
			2019	0,069	
			2020	0,067	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,093	0,087
			2017	0,082	
			2018	0,089	
			2019	0,085	
			2020	0,083	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,077	0,074
			2017	0,077	
			2018	0,074	
			2019	0,072	
			2020	0,070	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,085	0,085
			2017	0,100	
			2018	0,079	
			2019	0,092	
			2020	0,068	

Lampiran 14 Data Keuangan Perusahaan *Sales (2)/Aset (2)* Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X14	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,015	0,064
			2017	0,077	
			2018	0,078	
			2019	0,073	
			2020	0,075	

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Model Altman

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,750	-0,052	0,027	0,131	0,863	0,235
			2017	0,383	-0,272	-0,576	0,120	-0,341	
			2018	0,441	-0,252	0,050	0,121	0,364	
			2019	0,263	-0,251	0,040	0,147	0,201	
			2020	0,181	-0,239	0,013	0,132	0,089	
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	0,726	0,105	0,152	0,553	1,536	1,107
			2017	0,603	0,096	0,026	0,456	1,181	
			2018	0,513	0,003	-0,205	0,394	0,705	
			2019	0,525	0,013	0,026	0,440	1,004	
			2020	0,584	0,020	0,021	0,485	1,110	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,275	-0,747	-0,653	0,875	-0,250	-0,390
			2017	0,037	-0,544	-0,091	0,490	-0,109	
			2018	-0,136	-0,474	-0,096	0,383	-0,323	
			2019	-0,320	-0,611	-0,149	1,043	-0,037	
			2020	0,319	-1,461	-0,325	0,237	-1,231	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,736	0,042	0,100	0,397	1,274	1,096
			2017	0,741	0,027	0,099	0,247	1,114	
			2018	0,694	0,025	0,115	0,204	1,037	
			2019	0,737	0,077	0,112	0,116	1,042	
			2020	0,699	0,077	0,105	0,131	1,012	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,678	-0,051	-0,238	0,141	0,530	0,734
			2017	0,587	-0,155	-0,259	0,207	0,381	
			2018	0,929	-0,184	0,008	0,247	1,000	
			2019	0,988	-0,161	0,001	0,211	1,039	
			2020	1,050	-0,388	-0,103	0,160	0,720	

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Model Altman (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,810	0,116	0,112	0,389	1,427	1,186
			2017	0,745	0,140	0,102	0,374	1,360	
			2018	0,681	0,143	0,070	0,313	1,206	
			2019	0,657	0,137	0,074	0,263	1,131	
			2020	0,400	0,123	0,058	0,227	0,808	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	1,377	0,287	0,120	0,344	2,129	2,240
			2017	1,412	0,307	0,162	0,441	2,323	
			2018	1,484	0,330	0,190	0,384	2,387	
			2019	1,510	0,341	0,186	0,367	2,404	
			2020	1,308	0,272	0,109	0,269	1,958	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,789	0,177	0,104	0,164	1,234	1,349
			2017	0,846	0,196	0,097	0,123	1,263	
			2018	0,900	0,224	0,115	0,108	1,346	
			2019	0,951	0,258	0,102	0,116	1,426	
			2020	0,960	0,253	0,072	0,190	1,475	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	1,035	0,236	0,114	0,210	1,595	1,577
			2017	1,080	0,258	0,126	0,171	1,634	
			2018	1,005	0,279	0,135	0,138	1,558	
			2019	1,002	0,321	0,145	0,133	1,601	
			2020	0,987	0,310	0,091	0,112	1,500	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,288	0,053	0,021	1,226	1,013	6,418
			2017	5,821	-0,312	-0,749	1,064	5,824	
			2018	5,422	-0,299	0,003	1,472	6,598	
			2019	5,636	-0,232	0,011	2,155	7,570	
			2020	5,683	-0,228	0,003	5,629	11,087	

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Model Altman (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,723	0,298	0,123	0,345	1,490	1,535
			2017	0,952	0,293	0,146	0,299	1,690	
			2018	0,968	0,309	0,165	0,257	1,700	
			2019	0,806	0,282	0,122	0,162	1,373	
			2020	0,834	0,302	0,122	0,166	1,425	

Lampiran 16 Hasil Perhitungan Model Zmijewski

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Zmijewski	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	-0,003	4,888	-0,005	0,580	0,680
			2017	0,288	5,033	-0,004	1,017	
			2018	-0,024	4,949	-0,004	0,621	
			2019	-0,009	4,862	-0,004	0,549	
			2020	-0,004	4,941	-0,004	0,633	
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	-0,074	4,813	-0,005	0,435	0,471
			2017	-0,013	4,930	-0,004	0,612	
			2018	0,136	4,945	-0,004	0,777	
			2019	-0,014	4,648	-0,004	0,329	
			2020	-0,013	4,522	-0,004	0,204	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,347	4,762	-0,004	0,805	0,795
			2017	0,045	5,113	-0,004	0,854	
			2018	0,045	5,113	-0,004	1,027	
			2019	0,076	5,313	-0,004	1,086	
			2020	0,260	4,246	-0,004	0,201	

Lampiran 16 Hasil Perhitungan Model Zmijewski (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Zmijewski	Rata-Rata
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	-0,051	4,848	-0,005	0,492	0,548
			2017	-0,047	4,899	-0,005	0,547	
			2018	-0,058	4,934	-0,004	0,571	
			2019	-0,057	4,887	-0,005	0,526	
			2020	-0,054	4,962	-0,005	0,603	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,120	4,887	-0,004	0,702	0,372
			2017	0,144	4,777	-0,004	0,617	
			2018	-0,003	4,400	-0,005	0,092	
			2019	-0,001	4,539	-0,005	0,233	
			2020	0,104	4,419	-0,005	0,218	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	-0,056	4,544	-0,005	0,183	0,367
			2017	-0,052	4,606	-0,005	0,250	
			2018	-0,048	4,678	-0,005	0,325	
			2019	-0,036	4,775	-0,004	0,435	
			2020	-0,030	4,976	-0,004	0,642	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	-0,063	4,525	-0,005	0,156	0,118
			2017	-0,086	4,501	-0,005	0,110	
			2018	-0,097	4,466	-0,005	0,064	
			2019	-0,097	4,435	-0,005	0,033	
			2020	-0,056	4,591	-0,005	0,230	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	-0,053	5,041	-0,005	0,683	0,558
			2017	-0,048	5,017	-0,005	0,664	
			2018	-0,057	4,894	-0,005	0,532	
			2019	-0,051	4,800	-0,005	0,444	
			2020	-0,033	4,804	-0,005	0,466	

Lampiran 16 Hasil Perhitungan Model Zmijewski (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Zmijewski	Rata-Rata
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,010	0,663	-0,002	-3,649	-3,802
			2017	0,505	0,432	-0,055	-3,418	
			2018	-0,011	0,555	-0,040	-3,796	
			2019	-0,005	0,299	-0,073	-4,079	
			2020	-5E-05	3E-01	-7E-02	-4,070	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	-0,062	4,589	-0,005	0,223	0,164
			2017	-0,073	4,415	-0,005	0,037	
			2018	-0,082	4,440	-0,005	0,053	
			2019	-0,061	4,630	-0,005	0,264	
			2020	-0,063	4,611	-0,005	0,243	

Lampiran 17 Hasil Perhitungan Model Grover

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Grover	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,190	0,014	0,000	0,261	0,114
			2017	0,097	-0,292	0,001	-0,136	
			2018	0,112	0,025	0,000	0,194	
			2019	0,067	0,020	0,000	0,144	
			2020	0,046	0,007	0,000	0,110	
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	0,183	0,077	0,000	0,316	0,207
			2017	0,152	0,013	0,000	0,222	
			2018	0,129	-0,104	0,000	0,082	
			2019	0,132	0,013	0,000	0,202	
			2020	0,147	0,011	0,000	0,215	

Lampiran 17 Hasil Perhitungan Model Grover (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Grover	Rata-Rata
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,069	-0,331	0,001	-0,203	-0,067
			2017	0,009	-0,046	0,000	0,020	
			2018	-0,034	-0,048	0,000	-0,025	
			2019	-0,081	-0,076	0,000	-0,099	
			2020	0,080	-0,165	0,001	-0,027	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,185	0,051	0,000	0,293	0,292
			2017	0,186	0,050	0,000	0,293	
			2018	0,175	0,058	0,000	0,290	
			2019	0,185	0,057	0,000	0,299	
			2020	0,176	0,053	0,000	0,286	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,171	-0,120	0,000	0,108	0,210
			2017	0,148	-0,131	0,001	0,074	
			2018	0,234	0,004	0,000	0,295	
			2019	0,249	0,001	0,000	0,306	
			2020	0,264	-0,052	0,000	0,270	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,204	0,057	0,000	0,317	0,265
			2017	0,187	0,052	0,000	0,296	
			2018	0,171	0,036	0,000	0,264	
			2019	0,165	0,037	0,000	0,260	
			2020	0,101	0,029	0,000	0,187	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,346	0,061	0,000	0,464	0,491
			2017	0,355	0,082	0,000	0,494	
			2018	0,373	0,096	0,000	0,526	
			2019	0,380	0,094	0,000	0,531	
			2020	0,329	0,055	0,000	0,441	

Lampiran 17 Hasil Perhitungan Model Grover (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Grover	Rata-Rata
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,198	0,053	0,000	0,308	0,330
			2017	0,213	0,049	0,000	0,319	
			2018	0,226	0,058	0,000	0,341	
			2019	0,239	0,052	0,000	0,348	
			2020	0,241	0,036	0,000	0,335	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,260	0,058	0,000	0,375	0,376
			2017	0,272	0,064	0,000	0,392	
			2018	0,253	0,068	0,000	0,378	
			2019	0,252	0,073	0,000	0,382	
			2020	0,248	0,046	0,000	0,351	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,073	0,011	0,000	-0,005	1,106
			2017	1,464	-0,380	0,002	1,143	
			2018	1,364	0,002	0,000	1,422	
			2019	1,418	0,006	0,000	1,480	
			2020	1,429	0,002	0,000	1,488	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,182	0,062	0,000	0,301	0,341
			2017	0,240	0,074	0,000	0,370	
			2018	0,244	0,084	0,000	0,384	
			2019	0,203	0,062	0,000	0,322	
			2020	0,210	0,062	0,000	0,328	

Lampiran 18 Hasil Perhitungan Model Springate

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,119	0,012	0,001	0,032	0,165	0,049
			2017	0,061	-0,263	-0,063	0,038	-0,227	
			2018	0,070	0,023	0,006	0,035	0,133	
			2019	0,042	0,018	0,002	0,040	0,103	
			2020	0,029	0,006	0,001	0,033	0,069	
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	0,114	0,070	0,018	0,049	0,250	0,139
			2017	0,095	0,012	0,003	0,049	0,159	
			2018	0,081	-0,094	-0,023	0,052	0,015	
			2019	0,082	0,012	0,003	0,042	0,139	
			2020	0,092	0,010	0,002	0,032	0,136	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,043	-0,298	-0,078	0,036	-0,296	-0,117
			2017	0,006	-0,042	-0,010	0,028	-0,018	
			2018	-0,021	-0,044	-0,010	0,024	-0,051	
			2019	-0,050	-0,068	-0,016	0,027	-0,107	
			2020	0,050	-0,149	-0,044	0,028	-0,115	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,116	0,046	0,011	0,042	0,214	0,213
			2017	0,116	0,045	0,011	0,040	0,213	
			2018	0,109	0,053	0,013	0,040	0,214	
			2019	0,116	0,051	0,013	0,039	0,219	
			2020	0,110	0,048	0,012	0,036	0,206	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,106	-0,109	-0,028	0,034	0,003	0,092
			2017	0,092	-0,118	-0,031	0,027	-0,030	
			2018	0,146	0,004	0,001	0,026	0,177	
			2019	0,155	0,001	0,000	0,024	0,180	
			2020	0,165	-0,047	-0,014	0,027	0,131	

Lampiran 18 Hasil Perhitungan Model Springate (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,127	0,051	0,014	0,038	0,231	0,184
			2017	0,117	0,047	0,013	0,033	0,209	
			2018	0,107	0,032	0,012	0,031	0,181	
			2019	0,103	0,034	0,008	0,031	0,177	
			2020	0,063	0,026	0,007	0,025	0,121	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,216	0,055	0,016	0,030	0,317	0,341
			2017	0,222	0,074	0,022	0,028	0,346	
			2018	0,233	0,087	0,026	0,027	0,372	
			2019	0,237	0,085	0,025	0,028	0,375	
			2020	0,205	0,050	0,014	0,024	0,294	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,124	0,048	0,013	0,033	0,217	0,229
			2017	0,133	0,044	0,012	0,034	0,223	
			2018	0,141	0,052	0,014	0,033	0,241	
			2019	0,149	0,047	0,013	0,037	0,245	
			2020	0,151	0,033	0,009	0,030	0,222	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,162	0,052	0,014	0,030	0,258	0,259
			2017	0,170	0,057	0,015	0,029	0,271	
			2018	0,158	0,062	0,016	0,028	0,264	
			2019	0,157	0,066	0,017	0,028	0,269	
			2020	0,155	0,041	0,011	0,024	0,231	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,045	0,010	0,018	0,032	0,014	0,461
			2017	0,914	-0,342	-1,081	0,037	-0,473	
			2018	0,851	0,001	0,018	0,027	0,898	
			2019	0,885	0,005	0,026	0,024	0,940	
			2020	0,892	0,001	0,008	0,025	0,927	

Lampiran 18 Hasil Perhitungan Model Springate (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,114	0,056	0,016	0,031	0,217	0,242
			2017	0,150	0,067	0,019	0,029	0,265	
			2018	0,152	0,076	0,022	0,030	0,279	
			2019	0,127	0,056	0,015	0,026	0,224	
			2020	0,131	0,056	0,015	0,025	0,227	

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	-6,669	5,171	-0,165	0,067	0,000	-0,001
			2017	-6,588	5,325	-0,084	0,071	0,000	0,117
			2018	-6,593	5,236	-0,097	0,070	0,000	-0,010
			2019	-6,584	5,144	-0,058	0,072	0,000	-0,004
			2020	-6,622	5,227	-0,040	0,073	0,000	-0,002
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	-11,824	5,092	-0,158	0,067	0,000	-0,030
			2017	-11,901	5,215	-0,132	0,068	0,000	-0,005
			2018	-11,861	5,231	-0,112	0,069	0,000	0,055
			2019	-11,911	4,917	-0,114	0,069	0,000	-0,006
			2020	-11,934	4,784	-0,127	0,068	0,000	-0,005
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-6,298	5,037	-0,060	0,072	0,000	0,141
			2017	-6,452	5,409	-0,008	0,075	0,000	0,018
			2018	-6,538	5,589	0,030	0,077	0,000	0,019
			2019	-6,474	5,621	0,070	0,080	0,000	0,031
			2020	-6,305	4,492	-0,069	0,071	0,000	0,106

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	-7,507	5,128	-0,160	0,067	0,000	-0,021
			2017	-7,554	5,183	-0,161	0,067	0,000	-0,019
			2018	-7,572	5,219	-0,151	0,067	0,000	-0,024
			2019	-7,583	5,170	-0,161	0,067	0,000	-0,023
			2020	-7,637	5,249	-0,152	0,067	0,000	-0,022
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-6,923	5,170	-0,148	0,067	0,000	0,049
			2017	-6,927	5,053	-0,128	0,068	0,000	0,059
			2018	-6,852	4,655	-0,202	0,064	0,000	-0,001
			2019	-6,899	4,802	-0,215	0,063	0,000	0,000
			2020	-6,806	4,675	-0,229	0,062	0,000	0,042
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	-9,127	4,807	-0,177	0,065	0,000	-0,023
			2017	-9,167	4,873	-0,162	0,066	0,000	-0,021
			2018	-9,208	4,948	-0,148	0,067	0,000	-0,019
			2019	-9,258	5,051	-0,143	0,068	0,000	-0,014
			2020	-9,376	5,264	-0,087	0,071	0,000	-0,012
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	-8,450	4,787	-0,300	0,059	0,000	-0,026
			2017	-8,482	4,761	-0,308	0,058	0,000	-0,035
			2018	-8,509	4,724	-0,323	0,058	0,000	-0,039
			2019	-8,547	4,692	-0,329	0,057	0,000	-0,040
			2020	-8,580	4,857	-0,285	0,060	0,000	-0,023
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	-7,705	5,333	-0,172	0,066	0,000	-0,022
			2017	-7,721	5,307	-0,184	0,065	0,000	-0,020
			2018	-7,731	5,178	-0,196	0,065	0,000	-0,023
			2019	-7,711	5,078	-0,207	0,064	0,000	-0,021
			2020	-7,721	5,082	-0,209	0,064	0,000	-0,014

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	X6
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	-7,629	5,179	-0,226	0,063	0,000	-0,024
			2017	-7,672	5,176	-0,235	0,063	0,000	-0,026
			2018	-7,722	5,181	-0,219	0,064	0,000	-0,028
			2019	-7,738	5,107	-0,218	0,064	0,000	-0,030
			2020	-7,792	5,158	-0,215	0,064	0,000	-0,019
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-9,318	0,702	0,063	0,124	0,000	-0,004
			2017	-9,312	0,457	-1,269	0,005	0,000	0,205
			2018	-9,318	0,587	-1,182	0,007	0,000	-0,004
			2019	-9,415	0,316	-1,229	0,004	0,000	-0,002
			2020	-9,421	0,321	-1,239	0,004	0,000	0,000
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	-6,892	4,854	-0,158	0,066	0,000	-0,025
			2017	-6,966	4,670	-0,208	0,064	0,000	-0,030
			2018	-7,002	4,697	-0,211	0,063	0,000	-0,033
			2019	-7,092	4,898	-0,176	0,066	0,000	-0,025
			2020	-7,104	4,878	-0,182	0,065	0,000	-0,026

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Ohlson	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	-0,003	0,000	-0,003	-2,955	-2,973
			2017	-0,060	-1,720	-0,054	-4,795	
			2018	-0,001	0,000	0,062	-2,099	
			2019	-0,025	0,000	0,025	-2,528	
			2020	0,026	0,000	0,017	-2,488	

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Ohlson	Rata-Rata
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	-0,050	-1,720	-0,005	-4,250	-4,137
			2017	0,020	-1,720	0,036	-3,621	
			2018	0,029	-1,720	-0,007	-3,905	
			2019	-0,041	-1,720	-0,008	-3,836	
			2020	-0,128	-1,720	-0,020	-5,073	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,017	0,000	0,005	-3,749	-3,826
			2017	0,007	0,000	-0,001	-3,811	
			2018	-0,017	0,000	-0,006	-3,861	
			2019	-0,018	0,000	0,000	-3,870	
			2020	-0,003	0,000	-0,002	-3,838	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	-0,008	-1,720	-0,085	-5,682	-4,593
			2017	-0,003	-1,720	-0,005	-4,968	
			2018	0,052	0,000	0,054	-3,064	
			2019	-0,009	0,000	0,024	-3,336	
			2020	-0,086	-1,720	-0,053	-5,916	
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	-0,012	0,000	-0,013	-5,920	-5,672
			2017	0,014	0,000	-0,001	-5,723	
			2018	0,019	0,000	-0,001	-5,667	
			2019	0,006	0,000	0,004	-5,566	
			2020	0,007	0,000	-0,003	-5,484	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,014	0,000	0,009	-5,141	-5,336
			2017	0,002	0,000	-0,010	-5,422	
			2018	-0,010	0,000	-0,005	-5,468	
			2019	0,007	0,000	-0,002	-5,505	
			2020	0,025	0,000	0,012	-5,143	

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Model Ohlson (lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	Ohlson	Rata-Rata
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	-0,009	0,000	-0,014	-3,967	-3,988
			2017	-0,007	0,000	0,001	-3,866	
			2018	-0,014	0,000	-0,005	-4,092	
			2019	0,012	0,000	0,004	-4,062	
			2020	0,060	0,000	0,010	-3,954	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,026	0,000	-0,005	-3,976	-4,061
			2017	-0,001	0,000	-0,005	-4,066	
			2018	0,016	0,000	-0,005	-4,078	
			2019	0,009	0,000	-0,003	-4,155	
			2020	0,009	0,000	0,009	-4,029	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	-0,074	0,000	0,024	-9,584	-11,338
			2017	0,113	-1,720	-0,054	-13,382	
			2018	-0,452	0,000	0,054	-11,138	
			2019	0,039	0,000	0,012	-11,491	
			2020	-0,763	0,000	0,051	-11,907	
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	-0,014	0,000	-0,004	-3,528	-3,739
			2017	0,007	0,000	-0,009	-3,871	
			2018	-0,050	0,000	-0,005	-3,909	
			2019	-0,003	0,000	0,002	-3,633	
			2020	-0,045	0,000	-0,002	-3,752	

Lampiran 20 Hasil Perhitungan Model CA-Score

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	CA-Score	Rata-Rata
1	Bank MNC International Tbk	BABP	2016	0,007	0,253	0,032	-2,470	-2,425
			2017	0,007	-0,063	0,031	-2,760	
			2018	0,009	0,672	0,032	-2,048	
			2019	0,009	0,265	0,038	-2,450	
			2020	0,011	0,315	0,035	-2,401	
2	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	2016	0,003	0,428	0,044	-2,287	-2,410
			2017	0,005	0,307	0,047	-2,404	
			2018	0,004	0,150	0,048	-2,558	
			2019	0,005	0,319	0,048	-2,389	
			2020	0,006	0,292	0,051	-2,413	
3	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2016	0,008	0,230	0,073	-2,450	-2,480
			2017	0,056	0,402	0,067	-2,237	
			2018	0,038	0,128	0,036	-2,559	
			2019	0,031	0,123	0,027	-2,580	
			2020	0,036	0,123	0,024	-2,578	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	2016	0,001	0,334	0,046	-2,381	-2,427
			2017	0,000	0,275	0,045	-2,442	
			2018	0,000	0,280	0,041	-2,441	
			2019	0,000	0,277	0,039	-2,445	
			2020	0,000	0,298	0,039	-2,424	
5	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2016	0,002	0,085	0,023	-2,652	-2,566
			2017	0,002	0,107	0,031	-2,621	
			2018	0,003	0,260	0,033	-2,465	
			2019	0,005	0,232	0,026	-2,499	
			2020	0,004	0,137	0,026	-2,594	

Lampiran 20 Hasil Perhitungan Model CA-Score

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	CA-Score	Rata-Rata
6	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	2016	0,003	0,345	0,034	-2,379	-2,437
			2017	0,003	0,316	0,036	-2,406	
			2018	0,003	0,270	0,038	-2,451	
			2019	0,003	0,240	0,032	-2,486	
			2020	0,003	0,264	0,030	-2,465	
7	Bank Mandiri Indonesia Tbk	BMRI	2016	0,000	0,222	0,029	-2,511	-2,509
			2017	0,000	0,226	0,031	-2,505	
			2018	0,000	0,245	0,029	-2,487	
			2019	0,000	0,236	0,027	-2,499	
			2020	0,000	0,189	0,027	-2,546	
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2016	0,002	0,287	0,037	-2,436	-2,469
			2017	0,002	0,256	0,032	-2,472	
			2018	0,002	0,264	0,035	-2,461	
			2019	0,002	0,236	0,034	-2,490	
			2020	0,002	0,243	0,033	-2,483	
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2016	0,000	0,268	0,030	-2,463	-2,479
			2017	0,000	0,251	0,030	-2,480	
			2018	0,000	0,249	0,029	-2,483	
			2019	0,001	0,253	0,028	-2,480	
			2020	0,001	0,246	0,028	-2,488	
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	2016	0,006	0,284	0,033	-2,438	-2,585
			2017	0,005	-0,297	0,039	-3,014	
			2018	0,005	0,262	0,031	-2,463	
			2019	0,013	0,214	0,036	-2,499	
			2020	0,010	0,214	0,027	-2,511	

Lampiran 20 Hasil Perhitungan Model CA-Score

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1	X2	X3	CA-Score	Rata-Rata
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2016	0,001	0,270	0,006	-2,484	-2,471
			2017	0,001	0,292	0,030	-2,438	
			2018	0,001	0,273	0,031	-2,457	
			2019	0,001	0,243	0,029	-2,489	
			2020	0,001	0,246	0,029	-2,485	

Bukti Konsultasi

Nama : Maulidina Wahidah

NIM/Jurusan : 17520116/Akuntansi

Pembimbing : Ibu Nawirah, S.E., MSA., Ak, CA

Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan CA-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	4 November 2020	Pengajuan Outline	1. 	
2.	27 November 2020	Acc Judul		2. 
3.	18 Desember 2020	Perbaikan Judul Periode Data	3. 	
4.	12 Februari 2021	Bab 1		4. 
5.	16 Februari 2021	Revisi Bab 1	5. 	
6.	18 Februari 2021	Bab 2 & 3		6. 
7.	22 Februari 2021	Revisi Bab 2 & 3	7. 	
8.	23 Februari 2021	ACC Proposal Skripsi Bab 1,2 & 3		8. 
9.	8 Maret 2021	Seminar Proposal	9. 	
10.	22 Maret 2021	ACC Seminar Proposal		10. 
11.	22 Mei 2021	Skripsi Bab 4 & 5	11. 	
12.	27 Mei 2021	Revisi 2 Skripsi Bab 4-5		12. 
13.	4 Juni 2021	Sidang Skripsi	13. 	
14.	19 Juni 2021	Acc Skripsi		14. 

Malang, 27 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,
CANIP 197203222008012005**

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Maulidina Wahidah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang. 15 Juni 1999
Alamat : Ds. Wiyurejo, Kec. Pujon, Kab. Malang
Telepon : 089686951466
E-mail : maulidinawahidah@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK. RA Al-Ishlah Pujon-Malang
2006-2011 : MI Al-Ishlah Pujon-Malang
2011-2014 : SMP Negeri 01 Pujon
2014-2017 : SMAN 1 NGANTANG
2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non-Formal

2021 Brevet A&B Bina Muda Inspira

Pengalaman Organisasi

2018 : Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2019 : Anggota AADC UIN Maulana Malik Ibrahim Malang